PT ADARO ANDALAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025/
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025

THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025

PT ADARO ANDALAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Andalan Indonesia Tbk dan atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Julius Aslan
   Alamat Kantor : Cyber 2 Tower Lt. 26, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, No. 13, Jakarta
   Alamat Domisili : Jl. Kayu Putih Tngh IV.B No. 10 RT 006 RW 007, Pulo Gadung Jakarta Timur
   Telepon : +62 21 2553 3065
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Lie Luckman
   Alamat Kantor : Cyber 2 Tower Lt. 26, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, No. 13, Jakarta
   Alamat Domisili : Apt. Ambasador 2 Lt. 16/05, Jl. Dr. Satrio RT 003 RW 004 Karet Kuningan, Setiabudi Jakarta Selatan
   Telepon : +62 21 2553 3065
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Adaro Andalan Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup");

2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

In accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Andalan Indonesia Tbk and on behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. *Name* : *Julius Aslan*
   Office Address : *Cyber 2 Tower 26th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, No. 13, Jakarta*
   Address of Domicile : *Jl. Kayu Putih Tngh IV.B No. 10 RT 006 RW 007, Pulo Gadung Jakarta Timur*
   Telephone : *+62 21 2553 3065*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Lie Luckman*
   Office Address : *Cyber 2 Tower 26th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, No. 13, Jakarta*
   Address of Domicile : *Apt. Ambasador 2 Lt. 16/05, Jl. Dr. Satrio RT 003 RW 004 Karet Kuningan, Setiabudi South Jakarta*
   Telephone : *+62 21 2553 3065*
   Position : *Director*

declare that:

1. *The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Adaro Andalan Indonesia Tbk and its subsidiaries (the "Group");*

2. *The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's interim consolidated financial statements;*

   b. The Group's interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi.

4. *The Board of Directors is responsible for the Group's internal control systems.*

This statement is made truthfully.

For and on behalf of the Board of Directors.



Julius Aslan
Direktur Utama/*President Director*

Lie Luckman
Direktur/*Director*

JAKARTA
29 Oktober/*October 2026*

PT ADARO ANDALAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	2,277,513	925,445	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	5	4,910	5,121	*Restricted time deposits - current portion*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga	7	432,342	389,227	*Third parties*
Pihak berelasi	7	124,547	112,840	*Related parties*
Investasi lain-lain - bagian lancar	6	35,660	33,083	*Other investments - current portion*
Persediaan	10	179,449	85,458	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	31a	199,397	137,963	*Prepaid taxes - current portion*
Piutang lain-lain - bagian lancar				*Other receivables - current portion*
Pihak ketiga	8	66,113	78,556	*Third parties*
Pihak berelasi	8	1,616	1,448	*Related parties*
Uang muka - bagian lancar	9	6,701	10,106	*Advances - current portion*
Biaya dibayar dimuka - bagian lancar		6,326	7,100	*Prepayments - current portion*
Aset lancar lain-lain		7,768	9,925	*Other current assets*
Total aset lancar		**3,342,342**	**1,796,272**	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	5	109,061	60,177	*Restricted time deposits non-current portion*
Investasi lain-lain - bagian tidak lancar	6	443,253	456,788	*Other investments - non-current portion*
Piutang lain-lain - bagian tidak lancar				*Other receivables - non-current portion*
Pihak ketiga	8	24,900	24,900	*Third parties*
Investasi pada ventura bersama	12	25,771	763,108	*Investments in joint ventures*
Uang muka - bagian tidak lancar	9	28,793	39,337	*Advances - non-current portion*
Biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar		1,017	5,964	*Prepayments - non-current portion*
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	31a	56,237	57,773	*Prepaid taxes - non-current portion*
Properti pertambangan	13	364,784	381,486	*Mining properties*
Aset tetap	11	1,434,791	1,303,529	*Fixed assets*
Goodwill	14	737,278	737,278	*Goodwill*
Aset takberwujud		1,575	1,882	*Intangible assets*
Piutang jasa konsesi		38,519	40,240	*Service concession receivables*
Aset pajak tangguhan	31d	20,555	30,929	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lain-lain		11,130	6,613	*Other non-current assets*
Total aset tidak lancar		**3,297,664**	**3,910,004**	***Total non-current assets***
TOTAL ASET		**6,640,006**	**5,706,276**	***TOTAL ASSETS***

PT ADARO ANDALAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	15	224,579	202,606	*Third parties*
Pihak berelasi	15	295,107	320,815	*Related parties*
Utang dividen	25	-	3,700	*Dividends payable*
Beban yang masih harus dibayar	16	395,367	272,247	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		895	1,041	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang pajak:				*Taxes payable:*
Pajak penghasilan badan	31b	96,323	28,666	*Corporate income tax payable*
Pajak lainnya	31b	22,391	9,962	*Other taxes payable*
Utang royalti		16,648	9,944	*Royalties payable*
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				*Current portion of long-term liabilities:*
Utang obligasi	18	78,473	-	*Bonds payable*
Utang bank	17	66,834	36,602	*Bank loans*
Pinjaman dari pihak ketiga		9,576	-	*Loans from third parties*
Liabilitas sewa		6,822	7,654	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain dan provisi		18,268	29,419	*Other liabilities and provisions*
Total liabilitas jangka pendek		**1,231,283**	**922,656**	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities, net of current maturities:*
Utang bank	17	586,774	342,221	*Bank loans*
Utang obligasi	18	32,014	-	*Bonds payable*
Liabilitas sewa		13,709	17,455	*Lease liabilities*
Pinjaman dari pihak ketiga		7,550	17,828	*Loans from third parties*
Provisi atas pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	20	215,663	246,735	*Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure*
Liabilitas pajak tangguhan	31d	49,933	52,483	*Deferred tax liabilities*
Pinjaman dari pihak berelasi	32b	289,900	404,380	*Loans from related parties*
Liabilitas imbalan pasca kerja	19	32,199	32,585	*Post-employment benefits liabilities*
Liabilitas jangka panjang lain-lain		14,194	20,305	*Other non-current liabilities*
Total liabilitas jangka panjang		**1,241,936**	**1,133,992**	***Total non-current liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**2,473,219**	**2,056,648**	***TOTAL LIABILITIES***

PT ADARO ANDALAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent entity***
Modal saham - modal dasar 12.800.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 7.786.891.760 lembar dengan nilai nominal Rp3.125 (nilai penuh) per saham	21	2,519,582	2,519,582	*Share capital - authorised 12,800,000,000 shares; issued and fully paid 7,786,891,760 shares at par value Rp3,125 (full amount) per share*
Tambahan modal disetor	22	(96,511)	(96,511)	*Additional paid-in capital*
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	23	151,675	151,675	*Difference in value from transaction with non-controlling interests*
Saldo laba				*Retained earnings*
Dicadangkan	24	65,000	55,000	*Appropriated*
Belum dicadangkan	24	1,231,902	758,564	*Unappropriated*
Kerugian komprehensif lain		(74,781)	(54,760)	*Other comprehensive loss*
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3,796,867	3,333,550	***Total equity attributable to owners of the parent entity***
Kepentingan non-pengendali	26	369,920	316,078	***Non-controlling interests***
TOTAL EKUITAS		**4,166,787**	**3,649,628**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**6,640,006**	**5,706,276**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ANDALAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba per saham dasar dan dilusian)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026	2025	
Pendapatan usaha	27	3,959,192	3,609,128	***Revenue***
Beban pokok pendapatan	28	(2,757,156)	(2,665,867)	***Cost of revenue***
Laba bruto		1,202,036	943,261	***Gross profit***
Beban usaha	29	(181,253)	(171,814)	*Operating expenses*
Pendapatan lain-lain, neto	30	46,634	39,106	*Other income, net*
Laba usaha		1,067,417	810,553	***Operating income***
Biaya keuangan	36b	(39,950)	(45,175)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	36a	33,513	43,001	*Finance income*
Bagian atas (kerugian)/keuntungan neto ventura bersama	12	(42)	4,178	*Share in net (loss)/profit of joint ventures*
Laba sebelum pajak penghasilan		1,060,938	812,557	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	31c	(300,304)	(157,688)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan		**760,634**	**654,869**	***Profit for the period***
Kerugian komprehensif lain periode berjalan:				***Other comprehensive loss for the period:***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(11,280)	(8,497)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Bagian atas kerugian komprehensif lain dari ventura bersama	12	(593)	(14,562)	*Share of other comprehensive loss from joint ventures*
		(11,873)	(23,059)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Perubahan nilai wajar atas investasi pada *funds* pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6a	(9,526)	(109,939)	*Changes in fair value of investment in funds at fair value through other comprehensive income*
		(9,526)	(109,939)	
		(21,399)	(132,998)	
Total penghasilan komprehensif periode berjalan, setelah pajak		**739,235**	**521,871**	***Total comprehensive income for the period, net of tax***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ANDALAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba per saham dasar dan dilusian)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026	2025	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk		683,338	587,324	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	26	77,296	67,545	*Non-controlling interests*
Laba periode berjalan		**760,634**	**654,869**	***Profit for the period***
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk		663,317	465,730	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	26	75,918	56,141	*Non-controlling interests*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan setelah pajak		**739,235**	**521,871**	***Total comprehensive income for the period, net of tax***
Laba per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk	33			***Earnings per share attributable to owners of the parent entity***
- Dasar (nilai penuh)		0.08775	0.07542	*Basic (full amount)* -
- Dilusian (nilai penuh)		0.08775	0.07542	*Diluted (full amount)* -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ANDALAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*											
						Kerugian komprehensif lain/ *Other comprehensive loss*						
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ *Difference in value from transaction with non-controlling interests*	Saldo laba/*Retained earnings*		Bagian penghasilan/ (kerugian) komprehensif lain dari ventura bersama/ *Share of other comprehensive income/(loss) from joint ventures*	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Reserve for changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income*	Translasi mata uang asing/ *Foreign currency translation*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
				Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*							
Saldo pada 1 Januari 2025	**2,519,582**	**(96,511)**	**148,778**	**45,000**	**394,841**	**13,547**	**12,395**	**(38,741)**	**2,998,891**	**364,591**	**3,363,482**	***Balance as at 1 January 2025***
Laba periode berjalan	-	-	-	-	587,324	-	-	-	587,324	67,545	654,869	*Profit for the period*
Kerugian komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	(14,562)	(98,945)	(8,087)	(121,594)	(11,404)	(132,998)	*Other comprehensive loss for the period*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	587,324	(14,562)	(98,945)	(8,087)	465,730	56,141	521,871	*Total comprehensive income for the period*
Pencadangan saldo laba (Catatan 24)	-	-	-	10,000	(10,000)	-	-	-	-	-	-	*Appropriation of retained earnings (Note 24)*
Transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	(3)	-	-	-	-	-	(3)	-	(3)	*Transaction with non-controlling interests*
Dividen (Catatan 25 dan 26)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(92,628)	(92,628)	*Dividends (Notes 25 and 26)*
Saldo pada 30 September 2025	**2,519,582**	**(96,511)**	**148,775**	**55,000**	**972,165**	**(1,015)**	**(86,550)**	**(46,828)**	**3,464,618**	**328,104**	**3,792,722**	***Balance as at 30 September 2025***
Saldo pada tanggal 1 Januari 2026	**2,519,582**	**(96,511)**	**151,675**	**55,000**	**758,564**	**(1,077)**	**(5,626)**	**(48,057)**	**3,333,550**	**316,078**	**3,649,628**	***Balance as at 1 January 2026***
Laba periode berjalan	-	-	-	-	683,338	-	-	-	683,338	77,296	760,634	*Profit for the period*
Kerugian komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	(593)	(8,582)	(10,846)	(20,021)	(1,378)	(21,399)	*Other comprehensive loss for the period*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	683,338	(593)	(8,582)	(10,846)	663,317	75,918	739,235	*Total comprehensive income for the period*
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali (Catatan 26)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,791	5,791	*Issuance of subsidiary's shares to non-controlling interests (Note 26)*
Pencadangan saldo laba (Catatan 24)	-	-	-	10,000	(10,000)	-	-	-	-	-	-	*Appropriation of retained earnings (Note 24)*
Dividen (Catatan 25 dan 26)	-	-	-	-	(200,000)	-	-	-	(200,000)	(27,867)	(227,867)	*Dividends (Notes 25 and 26)*
Saldo pada tanggal 30 September 2026	**2,519,582**	**(96,511)**	**151,675**	**65,000**	**1,231,902**	**(1,670)**	**(14,208)**	**(58,903)**	**3,796,867**	**369,920**	**4,166,787**	***Balance as at 30 September 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ANDALAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026	2025	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan		3,913,320	3,496,740	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain		(2,389,511)	(2,078,072)	*Payments to suppliers and others*
Pembayaran royalti		(534,614)	(557,072)	*Payments of royalties*
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan final		(158,088)	(153,782)	*Payments of corporate income tax and final income tax*
Penerimaan restitusi pajak penghasilan		2,412	4,634	*Receipts of income tax refunds*
Penerimaan pengembalian Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")		92,077	157,754	*Receipts of Value Added Tax ("VAT") refund*
Pembayaran biaya karyawan		(85,200)	(83,242)	*Payments of employee costs*
Pembayaran biaya keuangan		(48,985)	(59,215)	*Payments of finance costs*
Penerimaan pendapatan keuangan		30,117	42,104	*Receipts of finance income*
Pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") untuk bagian pemerintah pusat dan pemerintah daerah		(46,008)	(91,949)	*Payments of Non-Tax State Revenue ("PNBP") for central government and regional government's portion*
Penerimaan lain-lain, neto		3,972	6,995	*Other receipts, net*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		779,492	684,895	***Net cash flows provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembayaran atas penambahan aset tetap		(178,322)	(231,904)	*Payments for addition of fixed assets*
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		(51,142)	(3,235)	*Placement of restricted time deposits*
Pembelian investasi lain-lain		(39,221)	(24,234)	*Purchase of other investments*
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan		(1,636)	(11,019)	*Payments for addition of mining properties*
Pembayaran atas penambahan aset takberwujud		(393)	(187)	*Payments for addition of intangible assets*
Penerimaan hasil penjualan dan imbal hasil investasi lain-lain		63,321	57,971	*Proceeds from sales and returns from other investments*
Penerimaan hasil penjualan entitas ventura bersama		814,124	-	*Proceeds from disposal of investment of joint ventures*
Pajak keuntungan atas penjualan entitas ventura bersama		(79,294)	-	*Capital gain tax on disposal of investment of joint ventures*
Penerimaan dividen dari entitas ventura bersama		13,038	122	*Dividends proceeds from investment in joint ventures*
Penerimaan hasil penjualan aset tetap		-	46	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi		540,475	(212,440)	***Net cash flows provided from/ (used in) investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Penerimaan dari penerbitan Obligasi		111,669	-	*Receipt from issuance of Bonds*
Pembayaran biaya transaksi atas Obligasi		(797)	-	*Payments of transaction costs of Bonds*
Penerimaan utang bank	17	335,494	283,595	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran utang bank	17	(52,801)	(361,707)	*Repayments of bank loans*
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	35b	(113,810)	(711,400)	*Repayments of loans from related parties*
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga		371	1,914	*Proceeds from loan from third parties*
Pembayaran pinjaman dari pihak ketiga		(370)	(1,912)	*Repayments of loan from third parties*
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali		(31,567)	(109,459)	*Payments of dividends to non-controlling interests*
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan	25	(200,000)	-	*Payments of dividends to the Company's shareholders*
Pembayaran liabilitas sewa	35b	(3,413)	(3,908)	*Payments of lease liabilities*
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali		5,791	-	*Proceeds of capital injection from non-controlling interests*
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi		-	340,000	*Proceeds from loans from related parties*
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		50,567	(562,877)	***Net cash flows provided from/ (used in) financing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ANDALAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 5 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026	30 September 2025	
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		1,370,534	(90,422)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal periode		925,445	1,518,688	***Cash and cash equivalents at the beginning of the period***
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas		(18,466)	(11,236)	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada akhir periode	4	**2,277,513**	**1,417,030**	***Cash and cash equivalents at the end of the period***

Lihat Catatan 35 untuk penyajian informasi arus kas Grup.

Refer to Note 35 for presentation of the Group's cash flow information.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Adaro Andalan Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 2 tertanggal 1 Desember 2004 yang dibuat di hadapan Ir. Rusli, S.H., Notaris di Bekasi. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-31123 HT01.01.TH.2004, tertanggal 23 Desember 2004. Akta tersebut diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52, tertanggal 1 Juli 2005 dan Tambahan Berita Negara No. 6922. Anggaran dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali. Melalui perubahan anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 100 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, tertanggal 31 Juli 2024, nama Perusahaan telah berubah yang semula bernama PT Alam Tri Abadi menjadi PT Adaro Andalan Indonesia. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0046973.AH.01.02.TAHUN 2024, tertanggal 31 Juli 2024.

Perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan adalah berdasarkan Akta Notaris No. 14 tertanggal 8 Mei 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Menteri Hukum No. AHU-AH.01.09-0230492 tanggal 8 Mei 2025 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan, serta Surat Menteri Hukum No. AHU-AH.01.03-0126591 tanggal 8 Mei 2025 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar. Perubahan ini sehubungan dengan perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Pada tanggal 26 November 2024, Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-157/D.04/2024 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan dengan jumlah sebanyak-banyaknya 778.689.200 saham (10% dari 7.786.891.760 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Pada tanggal 2 Desember 2024, Perusahaan mendapatkan persetujuan pencatatan efek di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dari Direksi BEI dalam suratnya No. S-12569/BEI.PP2/12-2024.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and other information

PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (the "Company") was established by Notarial Deed No. 2 dated 1 December 2004 made before Ir. Rusli, S.H., Notary in Bekasi. The Deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C-31123 HT01.01.TH.2004, dated 23 December 2004. The Deed was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 52, dated 1 July 2005 and the Supplement to the State Gazette No. 6922. The Company's articles of association have been amended several times. Through amendment of the Company's articles of association based on Notarial Deed No. 100 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, dated 31 July 2024, the Company's name has changed from PT Alam Tri Abadi to PT Adaro Andalan Indonesia. This amendment to the articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0046973.AH.01.02. TAHUN 2024, dated 31 July 2024.

The latest amendment to the Company's articles of association is based on Notarial Deed No. 14 dated 8 May 2025 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System based on Letter of the Minister of Law No. AHU-AH.01.09-0230492 dated 8 May 2025 regarding Acceptance of Notification of Changes to the Company's Data and Letter of the Minister of Law No. AHU-AH.01.03-0126591 dated 8 May 2025 regarding Acceptance of Notification of Changes to the Articles of Association. This amendment is in connection with changes in the Company's issued and paid-up capital.

On 26 November 2024, the Company received the effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") in its Letter No. S-157/D.04/2024 to conduct an Initial Public Offering of 778,689,200 shares (10% of 7,786,891,760 shares issued and fully paid up). On 2 December 2024, the Company received approval for the listing of its shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") from the Board of Directors of the IDX in its Letter No. S-12569/BEI.PP2/12-2024.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Pada bulan Desember 2024, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk ("AlamTri") telah melakukan pengalihan kepemilikan sahamnya di Perusahaan sejumlah 5.811.178.298 saham melalui mekanisme Penawaran Umum Pemegang Saham ("PUPS").

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, Maksud dan Tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perkebunan buah kelapa sawit, perkebunan karet dan tanaman penghasil getah lainnya, aktivitas perusahaan *holding*, dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Cyber 2 Tower, lantai 26, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, No. 13, Jakarta Selatan.

Merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9/POJK.04/2018 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Pengendali adalah Pihak yang baik langsung maupun tidak langsung memiliki saham Perusahaan Terbuka lebih dari 50% (lima puluh persen) dari seluruh saham dengan hak suara yang disetor penuh atau yang mempunyai kemampuan untuk menentukan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijakan Perusahaan Terbuka.

Merujuk kepada Pasal 4 ayat (1) huruf f Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 13 Tahun 2018 Tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme dan Pasal 1 Peraturan Menteri Hukum Republik Indonesia No. 2 Tahun 2025 Tentang Verifikasi dan Pengawasan Pemilik Manfaat Korporasi, pemilik manfaat dari perseroan terbatas merupakan orang perseorangan yang memenuhi kriteria menerima manfaat dari perseroan terbatas.

Merujuk pada Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi sebagaimana diubah terakhir melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00052/BEI/04-2026 tentang Perubahan Ketentuan Laporan Bulanan Kegiatan Registrasi Kepemilikan Saham tanggal 1 April 2026, pemilik manfaat disamakan dengan pengendali tingkat individu.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment of the Company and other information** (continued)*

In December 2024, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk ("AlamTri") has effectively transferred its ownership of 5,811,178,298 shares in the Company through Public Offering of Shares (Penawaran Umum Pemegang Saham/PUPS) *mechanism.*

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the Purpose and Objectives of the Company are to conduct business of oil palm fruit plantations, rubber plantations and other sap producing plants, holding company activities, and other management consulting activities.

The Company commenced its commercial operations in 2007. The Company's head office is in Jakarta and is located at the Cyber 2 Tower, 26th floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, No. 13, South Jakarta.

Referring to Financial Services Authority Regulation No. 9/POJK.04/2018 on the Acquisition of Publicly Listed Companies, a Controller is a Party that either directly or indirectly, owns more than 50% (fifty percent) of all fully paid-up shares carrying voting rights in a Public Company, or has the ability to determine, either directly and indirectly, in any manner the management and/or policies of a Public Company.

Referring to Article 4 paragraph (1) letter f of Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 13 of 2018 on the Implementation of Know-Your-Beneficial-Owner Principle by Corporation for the Purpose of Prevention and Eradication of Money Laundering and Terrorism Financing and Article 1 of Regulation of the Minister of Law of the Republic of Indonesia No. 2 of 2025 on Verification and Supervision of Beneficial Owners of Corporation, a beneficial owner of a limited liability company is an individual who meets the criteria of receiving benefits from such limited liability company.

Referring to Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-E on the Obligation to Submit Information, as most recently amended by the Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00052/BEI/04-2026 on the Amendment to the Provisions on Monthly Reports on Share Ownership Registration Activities dated 1 April 2026, a beneficial owner is equated with an individual-level controller.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Pemilik manfaat Perusahaan berdasarkan struktur kepemilikan saham berjenjang sampai dengan mata rantai terakhir pemilik individu adalah 11 (sebelas) orang perseorangan, yaitu Garibaldi Thohir, Edna Thohir, Hireka Vitaya, Erick Thohir (Keluarga Thohir), Meity Subianto, Arini Saraswaty Subianto, Armeilia Widayanti Subianto, Ardiani Kartika Sari Subianto (Keluarga Subianto), Ny. T.P. Rachmat L. R. Imanto, Christian Ariano Rachmat (Keluarga Rachmat), dan Edwin Soeryadjaya.

Berdasarkan Akta No. 1 tertanggal 3 September 2024 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment of the Company and other information** (continued)*

Based on the tiered shareholding structure traced through to the ultimate individual owners, there are 11 (eleven) individuals identified as beneficial owners of the Company, namely: Garibaldi Thohir, Edna Thohir, Hireka Vitaya, Erick Thohir (Thohir Family), Meity Subianto, Arini Saraswaty Subianto, Armeilia Widayanti Subianto, Ardiani Kartika Sari Subianto (Subianto Family), Mrs. T.P. Rachmat L. R. Imanto, Christian Ariano Rachmat (Rachmat Family), and Edwin Soeryadjaya.

Based on Deed No. 1 dated 3 September 2024 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 30 September 2026 and 31 December 2025 was as follows:

Komisaris Utama (Independen)	:	Drs. Budi Bowoleksono	:	*(Independent) President Commissioner*
Komisaris	:	Primus Dorimulu	:	*Commissioners*
Direktur Utama	:	Julius Aslan	:	*President Director*
Direktur	:	Priyadi	:	*Directors*
		Lie Luckman		
		Susanti		

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at 30 September 2026 and 31 December 2025 was as follows:

Ketua	:	Drs. Budi Bowoleksono	:	*Chairman*
Anggota	:	Ignatius Robby Sani	:	*Members*
	:	Lindawati Gani	:	

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 2.982 karyawan tetap (31 Desember 2025: 2.911 karyawan tetap) (tidak diaudit).

As at 30 September 2026, the Company and its subsidiaries had 2,982 permanent employees (31 December 2025: 2,911 permanent employees) (unaudited).

b. Struktur grup

Pada laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

b. Group structure

In these interim consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries as a whole are referred to as the "Group".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, struktur Grup adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Group structure** (continued)*

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the Group structure was as follows:

	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Kedudukan/ *Domicile*	Mulai beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*		Total aset (sebelum eliminasi)/ *Total assets (before elimination)*	
				30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025
Entitas anak melalui kepemilikan langsung/*Directly owned subsidiaries*							
PT Adaro Indonesia ("AI")	Pertambangan/ *Mining*	Indonesia	1992	88.47%	88.47%	2,160,693	1,645,056
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi/ *Investment*	Indonesia	-	99.99%	99.99%	60,328	37,593
PT Viscaya Investments ("Viscaya")	Investasi/ *Investment*	Indonesia	-	99.99%	99.99%	359,303	230,260
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") [a]	Investasi/ *Investment*	Mauritius	2005	90.00%	90.00%	1,481,911	1,582,659
PT Adaro Logistics ("AL") [a]	Jasa/*Services*	Indonesia	2015	99.99%	99.99%	809,203	778,088
PT Mustika Indah Permai ("MIP")	Pertambangan/ *Mining*	Indonesia	2019	75.00%	75.00%	320,433	218,768
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") [a]	Jasa/*Services*	Indonesia	2006	90.59%	90.59%	74,576	76,428
PT Adaro Mining Technologies ("AMT") [a]	Jasa/*Services*	Indonesia	2023	99.99%	99.99%	16,056	19,535
PT Paramitha Cipta Sarana ("PCS")	Pertambangan/ *Mining*	Indonesia	2024	75.00%	75.00%	68,516	78,360
PT Adaro Tirta Mandiri ("ATM") [a]	Aktivitas kantor pusat dan perdagangan/ *Head office and trading*	Indonesia	2019	99.02%	99.02%	92,411	106,362
PT Semesta Centramas ("SCM")	Pertambangan/ *Mining*	Indonesia	2014	75.00%	75.00%	104,571	141,525
PT Laskar Semesta Alam ("LSA")	Pertambangan/ *Mining*	Indonesia	2016	75.20%	75.20%	108,943	123,128
PT Pari Coal ("PC")	Pertambangan/ *Mining*	Indonesia	-	64.90%	64.90%	29,722	28,660
PT Ratah Coal ("RC")	Pertambangan/ *Mining*	Indonesia	-	99.90%	99.90%	144	319
PT Indoprima Niaga Sejahtera ("INS") [a]	Investasi/ *Investment*	Indonesia	-	65.00%	65.00%	34,777	43,208
PT Kaltara Power Indonesia ("KPI") [a]	Penyewaan pembangkit listrik dan jasa penunjang tenaga listrik/*Lease of power plant and power plant supporting services*	Indonesia	-	83.99%	83.99%	1,142,854	746,513
Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/*Indirectly owned subsidiaries*							
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa/*Services*	Indonesia	2009	30.25%	30.25%	20,487	25,319
PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia ("RLI") [a]	Jasa/*Services*	Indonesia	2016	90.59%	90.59%	8,251	10,547
PT Harapan Insani Millenia ("HIM")	Kawasan industri/ *Industrial estate*	Indonesia	-	90.59%	90.59%	7,174	7,923

[a] dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL** (continued)*

b. Struktur grup (lanjutan) / ***b. Group structure** (continued)*

	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Kedudukan/ *Domicile*	Mulai beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*		Total aset (sebelum eliminasi)/ *Total assets (before elimination)*	
				30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025
Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/*Indirectly owned subsidiaries* (lanjutan/*continued*)							
PT Adaro Jasabara Indonesia ("AJI")	Jasa/*Services*	Indonesia	2007	99.99%	99.99%	10,094	11,181
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Jasa pengelolaan terminal/ *Terminal handling services*	Indonesia	1997	99.99%	99.99%	58,873	64,944
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") [a)]	Investasi/ *Investment*	Mauritius	2001	90.00%	90.00%	962,488	1,057,976
Adaro International (Singapore) Pte Ltd ("AIS")	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	Singapura/ *Singapore*	2001	90.00%	90.00%	739,467	791,909
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengangkutan laut/ *Sea transportation*	Indonesia	2005	99.99%	99.99%	600,185	559,881
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Pengangkutan laut/ *Sea transportation*	Indonesia	2004	99.99%	99.99%	25,882	22,665
PT Puradika Bongkar Muat Makmur ("PBMM")	Jasa/*Services*	Indonesia	2013	99.99%	99.99%	7,985	10,608
PT Indonesia Multi Purpose Terminal ("IMPT")	Jasa pengelolaan terminal/ *Terminal handling services*	Indonesia	2013	99.99%	99.99%	14,605	15,833
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML")	Penanganan dan pengangkutan batu bara/ *Coal handling and barging*	Singapura/ *Singapore*	2006	99.99%	99.99%	259	263
PT Agri Multi Lestari ("AML")	Peternakan/ *Farming*	Indonesia	2016	90.59%	90.59%	4,569	5,346
PT Adaro Tirta Sarana ("ATS") [a)]	Jasa penunjang pertambangan/ *Mining support services*	Indonesia	2021	99.02%	99.02%	34,563	42,749
PT Drupadi Tirta Intan ("DTI")	Pengolahan air/ *Water treatment*	Indonesia	2016	99.02%	99.02%	6,595	7,146
PT Adaro Tirta Gresik ("ATG")	Pengolahan air/ *Water treatment*	Indonesia	2016	99.02%	99.02%	9,961	10,255
Adaro Capital Limited ("ACL")	Investasi/ *Investment*	Malaysia	2017	90.00%	90.00%	849,556	852,847
PT Alam Sukses Lestari ("ASR")	Kehutanan/ *Forestry*	Indonesia	2018	90.59%	90.59%	2,502	2,656
PT Barito Galangan Nusantara ("BGN")	Pembuatan, perbaikan dan perawatan angkutan laut/ *Manufacture, repair and maintenance of sea transportation*	Indonesia	2019	99.99%	99.99%	16,361	17,668
PT Hutan Amanah Lestari ("HAL")	Kehutanan/ *Forestry*	Indonesia	2018	67.94%	67.94%	1,460	1,481
PT Adaro Tirta Mentaya ("ATME")	Pengolahan air/ *Water treatment*	Indonesia	2018	89.12%	89.12%	8,127	8,286
PT Adaro Wamco Prima ("AWP")	Jasa penunjang pertambangan/ *Mining support service*	Indonesia	2019	59.41%	59.41%	7,428	13,919

[a)] dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL** (continued)*

b. Struktur grup (lanjutan) / ***b. Group structure** (continued)*

	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Kedudukan/ *Domicile*	Mulai beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*		Total aset (sebelum eliminasi)/ *Total assets (before elimination)*	
				30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025
Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/*Indirectly owned subsidiaries* (lanjutan/*continued*)							
Adaro Australia Pty Ltd	Investasi/ *Investment*	Australia	2021	90.00%	90.00%	2,919	4,787
PT Sarana Mekar Pratama ("SMP") [a]	Investasi/ *Investment*	Indonesia	-	54.99%	54.99%	20,513	25,325
PT Sarana Multi Talenta ("SMT")	Jasa/*Services*	Indonesia	2022	99.99%	99.99%	8,584	6,406
PT Adaro Tirta Wening ("ATW")	Jasa penunjang pengelolaan air/ *Water management support services*	Indonesia	2023	99.02%	99.02%	4,416	5,252
PT Adaro Tirta Brayan ("ATB")	Pengolahan air/ *Water treatment*	Indonesia	2025	99.02%	99.02%	12,889	12,966
PT Adaro Jasa Tirta ("AJT")	Jasa penunjang pengelolaan air/ *Water management support services*	Indonesia	2024	99.02%	99.02%	7,285	7,121
PT Persada Wana Lestari ("PWL")	Kehutanan/ *Forestry*	Indonesia	-	90.59%	90.59%	10	3
PT Cakra Wana Lestari ("CWL")	Kehutanan/ *Forestry*	Indonesia	-	90.59%	90.59%	181	198
PT Mandiri Wana Lestari ("MWL")	Kehutanan/ *Forestry*	Indonesia	-	90.59%	90.59%	10	4
PT Indotama Semesta Manunggal ("INDOTAMA")	Jasa pertambangan/ *Mining services*	Indonesia	-	64.97%	64.97%	21,507	29,473
PT Indovisi Sentosa Mandiri ("ISM")	Kepelabuhan/ *Port*	Indonesia	-	64.97%	64.97%	12,370	15,159
PT Mitra Rimba Indoprima ("MRI")	Usaha kehutanan/ *Forestry business*	Indonesia	-	64.97%	64.97%	9	14
PT Indo Mitra Konstruksi ("IMK")	Jasa pertambangan/ *Mining services*	Indonesia	-	64.97%	64.97%	90	99
PT Grenex Tirta Mandiri ("GTM")	Pengolahan air/ *Water treatment*	Indonesia	2024	74.26%	74.26%	5,622	5,540
PT Kaltara Power Services ("KPS")	Jasa penunjang tenaga listrik/ *Power plant support services*	Indonesia	-	83.99%	83.99%	23,990	13,761

c. IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian

Kegiatan AI sebelumnya diatur berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara AI dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan AI tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

c. IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation

AI's activities were governed by the provisions of a Coal Cooperation Agreement ("CCA") which was entered into by AI and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, on 16 November 1982. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and the amendment to CCA No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and AI on 27 June 1997, all of the rights and obligations of PTBA under the CCA were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy, effective from 1 July 1997.

1. UMUM (lanjutan)

c. IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AI merupakan kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas operasi penambangan batu bara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. AI memulai periode operasi 30 tahunnya (kecuali diperpanjang berdasarkan persyaratan dan ketentuan dalam PKP2B) pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batu bara di *area of interest* Paringin. AI berhak atas 86,5% batu bara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah.

Pada tanggal 18 September 2014, AI telah menandatangani Nota Kesepahaman ("MoU") dengan Pemerintah untuk memperbarui PKP2B AI. MoU ini ditandatangani dalam rangka proses renegosiasi penyesuaian PKP2B, yang hanya berkaitan dengan enam isu strategis yaitu: (i) Wilayah PKP2B, (ii) Kelanjutan Operasi Pertambangan, (iii) Penerimaan Negara, (iv) Kewajiban Pengolahan Dalam Negeri, (v) Kewajiban Divestasi, dan (vi) Penggunaan Tenaga Kerja Lokal, Barang-Barang, dan Jasa Dalam Negeri.

Pada tanggal 17 Januari 2018, AI telah menandatangani amandemen PKP2B dengan Pemerintah ("Amandemen PKP2B"). Amandemen ini ditandatangani dengan tujuan untuk menyesuaikan ketentuan PKP2B untuk memenuhi Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara sesuai dengan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 169.

Pada tahun 2022, AI telah menerima Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian ("IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian") yang diterbitkan oleh Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tertanggal 13 September 2022. IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian ini telah diberikan untuk jangka waktu yang berakhir pada tanggal 1 Oktober 2032, yang dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mulai 1 Januari 2023, ketentuan perpajakan dan/atau PNBP dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 15/2022 tentang Perlakuan Perpajakan dan/atau Penerimaan Negara Bukan Pajak di Bidang Usaha Pertambangan Batubara, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 18/2025 (Catatan 38m).

***1. GENERAL** (continued)*

***c. IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation** (continued)*

Under the terms of the CCA, AI acts as a contractor to the Government, and is responsible for coal mining operations in an area located in South Kalimantan. AI commenced its 30-year operating period (unless extended based on the terms and conditions in the CCA) on 1 October 1992 with coal produced from the Paringin area of interest. AI is entitled to 86.5% of the coal produced, with the remaining 13.5% representing the Government's share of production.

On 18 September 2014, AI signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Government to amend its CCA. This MoU was signed within the framework of the renegotiation process for adjustment of the CCA, which only related to six strategic issues: (i) the CCA area, (ii) the continuation of Mining Operations, (iii) State Revenue, (iv) Obligations of Domestic Processing, (v) Obligations to Divest, and (vi) Use of Local Labour, Goods and Domestic Services.

On 17 January 2018, AI signed an amendment to the CCA ("Amendment to the CCA") with the Government. This amendment was signed for the purpose of adjusting the provisions of the CCA to comply with the provisions of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining pursuant to the requirements as set forth in Article 169 of the said law.

On 2022, AI has received a Special Mining Business Permit for the Continuation of Contract/Agreement Operation ("IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation") issued by the Minister of Investment/Chairman of the Investment Coordinating Board of the Republic of Indonesia on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources dated 13 September 2022. The IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation has been granted for a period expiring on 1 October 2032, which can be extended in accordance with the prevailing regulations.

Starting 1 January 2023, the provisions on taxation and/or PNBP are implemented in accordance with the Government Regulations ("GR") No. 15/2022 concerning Tax Treatment and/or PNBP in the Coal Mining Industry and as amended by GR No. 18/2025 (Note 38m).

1. UMUM (lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama IBT

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Surat Perjanjian Dasar Kerjasama dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) ("Pelindo") (dahulu Pelindo III) mengubah Surat Perjanjian Dasar Kerjasama menjadi Surat Perjanjian Kerjasama ("Perjanjian Kerjasama"). Berdasarkan Perjanjian Kerjasama, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997.

Perjanjian Kerjasama ini telah mengalami beberapa kali perubahan antara lain, terkait dengan royalti atau pembagian imbalan atas jasa pengelolaan terminal curah batu bara dan terminal curah cair, serta kategori aset IBT yang akan dialihkan menjadi milik Pelindo setelah berakhirnya jangka waktu Perjanjian Kerjasama.

Pada tanggal 6 Desember 2022, IBT, Pelindo dan PT Pelindo Multi Terminal ("PMT") telah menandatangani Perjanjian Novasi Sebagian atas Perjanjian Kerjasama, sehubungan dengan seluruh tanggung jawab, hak dan kewajiban Pelindo atas *share handling fees* dan jasa dermaga berdasarkan Perjanjian Kerjasama dialihkan kepada PMT.

Pada tanggal 4 Januari 2023, IBT dan PMT menandatangani Perjanjian Dasar sehubungan dengan rencana pengembangan kerja sama pengoperasian fasilitas terminal di Pelabuhan Mekar Putih, Pulau Laut, Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 25 Mei 2023, IBT mengakuisisi 49% saham PT Terminal Curah Utama ("TCU") dari PMT. TCU bertanggung jawab untuk memelihara fasilitas terminal bahan bakar di Pelabuhan Mekar Putih.

Pada tanggal 16 Agustus 2024, IBT, Pelindo dan PMT telah menandatangani Perjanjian Persiapan Kerja Sama Penyelenggaraan Fasilitas Terminal di Pelabuhan Umum Mekar Putih Setelah Berakhirnya Perjanjian Kerjasama No. 61/SPP.PR.129/PIII.94 tanggal 10 November 1994. Perjanjian ini menyepakati skema dan rencana kerja sama lanjutan agar Grup dapat melanjutkan pemanfaatan Pelabuhan Mekar Putih setelah aset *build, operate and transfer* diserahkan kepada Pelindo, dengan berlandaskan janji-janji dari masing-masing pihak untuk menandatangani perjanjian turunan.

***1. GENERAL** (continued)*

d. IBT Cooperation Agreement

On 25 August 1990, IBT entered into a Basic Agreement with PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (formerly Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") for the construction, development and operation of a Public Coal Port in Pulau Laut, South Kalimantan. On 10 November 1994, IBT and PT Pelabuhan Indonesia (Persero) ("Pelindo") (formerly Pelindo III) amended the Basic Agreement to a Cooperation Agreement ("Cooperation Agreement"). Under the terms of the Cooperation Agreement, IBT commenced its 30-year operating period on 21 August 1997.

This Cooperation Agreement has been amended several times, among others related to royalties or the share of handling fees for the management services of the coal bulk terminal and liquid bulk terminal and the category of assets of IBT that will become the property of Pelindo upon the expiration of the Cooperation Agreement.

On 6 December 2022, IBT, Pelindo and PT Pelindo Multi Terminal ("PMT") signed the Partial Novation Agreement of the Cooperation Agreement, wherein all of Pelindo's authorities, rights, obligations and responsibilities relating to share handling fees and dock services under the Cooperation Agreement are transferred to PMT.

On 4 January 2023, IBT and PMT entered into Heads of Agreement in relation to the development plan of cooperation in the operations of terminal facilities at Mekar Putih Port, Pulau Laut, South Kalimantan.

On 25 May 2023, IBT acquired 49% share of PT Terminal Curah Utama ("TCU") from PMT. TCU has the responsibility to maintain the terminal fuel facilities in Mekar Putih Port.

On 16 August 2024, IBT, Pelindo and PMT have signed a Cooperation Preparation Agreement for the Implementation of Terminal Facilities at Mekar Putih Port After the Expiration of the Cooperation Agreement No. 61/SPP.PR.129/PIII.94 dated 10 November 1994. This agreement agreed on the scheme and plan for further cooperation in order for the Group to continue utilising Mekar Putih Port after the build, operate and transfer asset is transferred to Pelindo, based on the promises of each party to sign derivative agreements.

1. UMUM (lanjutan)

e. Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Alur Ambang Sungai Barito

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menetapkan SDM sebagai pemenang mitra kerja sama untuk melaksanakan pengerukan Alur Ambang Sungai Barito, termasuk pengerukan mulut sungai, pemeliharaan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur tersebut. Pada tanggal 25 Maret 2008, SDM mengadakan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Alur Ambang Sungai Barito dengan Ambapers untuk jangka waktu 15 tahun terhitung sejak tanggal operasionalnya. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan perjanjian untuk lima tahun berikutnya. Pada tanggal 25 April 2022, SDM dan Ambapers telah menandatangani Amandemen I Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Alur Ambang Sungai Barito untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian, sehingga jangka waktu perjanjian akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2029. Ambapers mengenakan pungutan jasa alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Ambang Sungai Barito sebagaimana diperkenankan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan dari pengelolaan alur ini dibagi antara Ambapers dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan.

Pada tanggal 27 Februari 2025, SDM dan Ambapers telah menandatangani Perjanjian Kerjasama baru untuk melaksanakan pengerukan dan pemeliharaan Alur Pelayaran Ambang Sungai Barito. Jangka waktu perjanjian berlaku sampai dengan tanggal 20 September 2042 berdasarkan perjanjian konsesi Ambapers. Ambapers setuju untuk membayar biaya jasa berdasarkan rumus yang telah ditetapkan. Perjanjian Kerjasama baru tersebut mengakhiri Perjanjian Kerjasama sebelumnya.

f. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara PC dan RC

PC dan RC telah menandatangani PKP2B dengan Pemerintah untuk melakukan kegiatan pengusahaan pertambangan batu bara sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

e. Ambang Barito River Channel Management Cooperation Agreement

On 28 August 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") appointed SDM as a partnership winner to execute the dredging of the Ambang Barito River Channel, which includes river-mouth dredging, maintenance dredging and financing of the channel dredging project. On 25 March 2008, SDM entered into an Ambang Barito River Channel Management Cooperation Agreement with Ambapers for a period of 15 years commencing its operation date. Afterwards, SDM will be given the first right to consider an extension to extend for the next five years. On 25 April 2022, SDM and Ambapers signed Amendment I to the Ambang Barito River Channel Management Cooperation Agreement to extend the agreement period, therefore the agreement shall expire on 1 January 2029. Ambapers charges a channel fee for every ship that passes through the Ambang Barito River Channel, to the extent permitted by the prevailing laws and regulations. Revenue from the management of channel fees is distributed to Ambapers and SDM in the determined proportions.

On 27 February 2025, SDM and Ambapers have signed a new Cooperation Agreement to carry out dredging and maintenance of the Ambang Barito River Channel. This agreement is effective until 20 September 2042, in line with Ambapers' concession agreement. Ambapers agreed to pay a service fee based on a determined formula. This new Cooperation Agreement terminates the previous Cooperation Agreement.

f. PC and RC Coal Contracts of Work ("CCoWs")

PC and RC have entered into CCoWs with the Government to conduct coal mining activities as follows:

No.	Perusahaan/ *Company*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Periode operasi wilayah pertambangan/ *Mining areas operation period*	Tanggal amandemen/ *Amendment date*	Luas wilayah (tidak direviu)/ *Area (unreviewed)*	Lokasi/ *Location*
1	PC	19 April 1999	Sampai dengan tanggal 9 April 2054 dan dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan/*Until 9 April 2054 and can be extended in accordance with the applicable laws and regulations*	14 November 2017	24,971 hektar/ *hectare*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*

1. UMUM (lanjutan)

f. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara PC dan RC (lanjutan)

PC dan RC telah menandatangani PKP2B dengan Pemerintah untuk melakukan kegiatan pengusahaan pertambangan batu bara sebagai berikut: (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***f. PC and RC Coal Contracts of Work ("CCoWs")** (continued)*

PC and RC have entered into CCoWs with the Government to conduct coal mining activities as follows: (continued)

No.	Perusahaan/ *Company*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Periode operasi wilayah pertambangan/ *Mining areas operation period*	Tanggal amandemen/ *Amendment date*	Luas wilayah (tidak direviu)/ *Area (unreviewed)*	Lokasi/ *Location*
2	RC	6 September 2000	30 tahun sejak permulaan operasi penambangan yang pertama, atau periode yang lebih lama yang dapat disetujui oleh Pemerintah berdasarkan permohonan tertulis/*30 years from the commencement of the first mining operation, or such longer period that may be approved by the Government based on a written application.*	14 November 2017	36,490 hektar/ *hectare*	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/ *East Kalimantan and Central Kalimantan*

g. Izin Usaha Pertambangan

Selain IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian yang dimiliki oleh AI dan PKP2B yang dimiliki PC dan RC, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

g. Mining Business Permits

Other than the IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation entered into by AI and the CCoWs entered into by the PC and RC, the Group had the following mining business permits:

	Surat Keputusan/*Decree*			Izin/*Permit*		Periode/ *Period* (Tahun/ *Year*)	Luas wilayah (tidak direviu)/ *Area (unreviewed)*	Lokasi/*Location*
No.	Nomor/*Number*	Tanggal/ *Date*	Oleh/*By*	Jenis/ *Type*	Pemegang/ *Holder*			
1	No. 503/188/KEP/ PERTAMBEN/2010	29 April 2010	Bupati Lahat/*Regent of Lahat*	IUPOP	MIP	20	2.000 hektar/ *hectare*	Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan/*Lahat Regency, South Sumatera Province*
2	No. 0466 K/30/ MEM/2015*	12 Februari/ *February* 2015	KESDM/ *MoEMR*	IUPOP	PCS	20 sampai dengan/*until* 2029	2.500 hektar/ *hectare*	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/*Balangan Regency, South Kalimantan Province*
3	No. 0427 K/30/ MEM/2015*	10 Februari/ *February* 2015	KESDM/ *MoEMR*	IUPOP	SCM	20 sampai dengan/*until* 2029	2.500 hektar/ *hectare*	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/*Balangan Regency, South Kalimantan Province*
4	No. 0636 K/30/ MEM/2015	24 Februari/ *February* 2015	KESDM/ *MoEMR*	IUPOP	LSA	20 sampai dengan/*until* 2034	2.500 hektar/ *hectare*	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/*Balangan Regency, South Kalimantan Province*

KESDM: Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral/*MoEMR: Minister of Energy and Mineral Resources*
IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/*Operation and Production Mining Business Licence*
*IUPOP yang diterbitkan berdasarkan Keputusan Bupati Balangan No. 188.45/83/Kum Tahun 2009 tanggal 8 April 2009 (PCS) dan Keputusan Bupati Balangan No. 188.45/131/Kum Tahun 2009 tanggal 21 Juli 2009 (SCM), keduanya disesuaikan dengan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dalam rangka perubahan status keduanya menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing/ *IUPOP issued based on Decree of Regent of Balangan No. 188.45/83/Kum Year 2009 dated 8 April 2009 (PCS) and Decree of Regent of Balangan No. 188.45/131/Kum Year 2009 dated 21 July 2009 (SCM), both adjusted in accordance with the decree of the Minister of Energy and Mineral Resources due to their change in status to Foreign Capital Investment Companies*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Berikut ini adalah informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua periode/tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana ditetapkan melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 ("Peraturan No. VIII.G.7.")

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan tertentu yang diakui berdasarkan nilai wajar, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Penerapan dari revisi dan amandemen terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026 berikut tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan:

- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan
- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam
- Revisi PSAK No. 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The following is information on the material accounting policies applied in preparing the Group's interim consolidated financial statements. These policies have been applied consistently to all the period/year presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements

The Group's interim consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures of Issuers or Public Companies, as stipulated in the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 ("Regulation No. VIII.G.7").

The Group's interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets which are recognised at fair value, and using the accrual basis except for the interim consolidated statements of cash flows.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS")

The adoption of the following revision and amendments to accounting standards which are effective from 1 January 2026 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the interim consolidated financial statements for the current period:

- *Amendments to SFAS No. 109, "Financial Instruments" and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments*
- *Amendments to SFAS No. 109, "Financial Instruments" and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about contracts referencing nature-dependent electricity*
- *Revision to SFAS No. 338 "Business Combinations of Entities Under Common Control"*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") (lanjutan)

Penerapan dari standar baru dan amandemen terhadap standar akuntansi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2027:

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan". Penerapan PSAK ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2027 dan mewajibkan penerapan secara retrospektif. Oleh karena itu, informasi komparatif untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan kembali sesuai dengan ketentuan standar baru tersebut.

- Amandemen PSAK No. 228, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, revisi dan amandemen pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas yang terstruktur), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") *(continued)*

The adoption of the new standard and amendments to accounting standards which are effective from 1 January 2027:

- *SFAS No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements". The adoption of this standard will be effective from 1 January 2027 and requires retrospective application. Accordingly, comparative information for the financial year ended 31 December 2026 will be restated to conform with the requirements of the new standard.*

- *Amendments to SFAS No. 228, "Investments in Associates and Joint Ventures".*

As at the completion date of these interim consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of the new standard, revision and amendments on the Group's interim consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.1. Konsolidasi (lanjutan)

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

i. Subsidiaries *(continued)*

i.1. Consolidation *(continued)*

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the interim consolidated statements of financial position, separate from the owners of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

i. Subsidiaries *(continued)*

i.2. Acquisition *(continued)*

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

iv. Akuntansi ventura bersama

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Accounting for joint ventures

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Akuntansi ventura bersama (lanjutan)

- Akuisisi

Investasi pada ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi ventura bersama-sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

iv. Accounting for joint ventures *(continued)*

- Acquisitions

Investment in a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on the acquisition of a joint venture represents the excess of the cost of acquisition of the joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Equity method

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

These post-acquisition movements and distributions received from a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of a joint venture equals or exceeds its interest in the joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the joint venture.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Akuntansi ventura bersama (lanjutan)

- **Metode ekuitas** (lanjutan)

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

- **Pelepasan**

Investasi pada ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengendalian bersama. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengendalian bersama dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

iv. Accounting for joint ventures *(continued)*

- ***Equity method*** *(continued)*

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in the joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividends receivable from a joint venture are recognised as reductions in the carrying amounts of the investment.

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the joint venture and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

- ***Disposals***

An investment in a joint venture is derecognised when the Group losses joint control. The Group measures the remaining investment at fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when joint control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Akuntansi ventura bersama (lanjutan)

- Pelepasan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada ventura bersama dimana pengendalian bersama masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS$" atau "Dolar AS"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

iv. Accounting for joint ventures *(continued)*

- Disposals *(continued)*

Gains and losses arising from partial disposal or dilution of an investment in a joint venture in which joint control is retained are recognised in profit or loss and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The interim consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("US$" or "US Dollars"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at year-end exchange rates are recognised in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah 10.000 ("Rp")	0.56	0.60	*Rupiah 10,000 ("Rp")*
Dolar Singapura ("S$")	0.78	0.78	*Singaporean Dollar ("S$")*
Dolar Australia ("A$")	0.70	0.67	*Australian Dollar ("A$")*
Euro ("€")	1.13	1.18	*Euro ("€")*
Yen 100 ("JP¥")	0.64	0.64	*Yen 100 ("JP¥")*
Yuan ("CNY")	0.15	0.14	*Yuan ("CNY")*

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

(a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim tersebut;

(b) Penghasilan dan beban untuk setiap pos laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan

(c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Dalam konsolidasi, selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto pada entitas asing dan instrumen keuangan lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi dijual, selisih kurs yang terkait direklasifikasi ke laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Foreign currency translation *(continued)*

ii. Transactions and balances *(continued)*

As at the interim consolidated statements of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollars amount):

iii. Group companies

The results of the operations and financial position of all of the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

(a) The assets and liabilities presented in the interim consolidated statements of financial position are translated at the closing rate at the date of the interim consolidated statements of financial position;

(b) The income and expenses for each profit or loss item are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions); and

(c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of any net investments in foreign entities and other financial instruments designated as hedges of such investments, are recognised in other comprehensive income. When the investment is sold, the associated exchange differences are reclassified to profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

f. Piutang

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batu bara atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan cadangan kerugian.

Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai bagian dari beban usaha pada laba rugi. Jumlah yang selanjutnya dapat dipulihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap *item* baris yang sama.

Lihat Catatan 2i untuk informasi lebih lanjut mengenai kebijakan penentuan jumlah cadangan kerugian piutang Grup.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are unrestricted.

The interim consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

f. Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business. If the collection of the receivables is expected within one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets in the interim consolidated statements of financial position.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any loss allowance.

Impairment losses on receivables are presented as part of operating expenses in profit or loss. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

See Note 2i for further information regarding the policy on the determination of the amount for the loss allowance on the Group's receivables.

Non-trade receivables from related parties are initially presented as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the interim consolidated statements of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Piutang dari pengaturan jasa konsesi

Piutang yang timbul dari proyek konsesi merupakan jasa yang diberikan sehubungan dengan pengaturan konsesi jasa dimana minimum pembayaran terjamin telah disepakati terlepas dari jumlah pemakaian. Karena panjangnya rencana pembayaran, piutang dicatat sebesar nilai kini dari penerimaan kas yang dijamin dan didiskontokan dengan menggunakan tingkat suku bunga tertentu. Bunga piutang yang diakumulasikan dalam setahun dicatat sebagai pendapatan keuangan dari pengaturan konsesi jasa dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pembayaran akan dibagi menjadi bagian yang akan dikurangkan dari piutang dan bunga atas jumlah yang belum dibayar.

h. Persediaan

Persediaan batu bara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang mencakup biaya penambangan, biaya tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya *overhead* tetap dan variabel yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, dan perlengkapan dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan suku cadang dan perlengkapan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak sedangkan harga perolehan untuk bahan bakar ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Perlengkapan atas kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada tahun digunakan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Receivables from service concession arrangements

Receivables due from the concession project represent services provided in connection with a service concession arrangement for which guaranteed minimum payments have been agreed upon irrespective of the extent of use. Due to the length of the payment plans, receivables are the present value of future guaranteed cash receipts discounted using a certain interest rate. The annual accumulation of interest on these receivables is presented as finance income from the service concession arrangement using the effective interest method. Payments will be divided into a portion to be deducted from the receivables and interest on the unpaid amounts.

h. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the weighted average method which includes mining costs, direct labour costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads related to mining operations. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Spare parts, fuel and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow-moving items. Cost of spare parts and supplies is determined based on the moving average method while cost of fuel is determined based on the weighted average method. A provision for obsolete and slow-moving inventories is determined on the basis of the estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the year in which they are used.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset keuangan

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

(i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
(ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

(i). Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis "dimiliki untuk mendapatkan arus kas" dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Financial assets

i. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories:

(i) financial assets measured at amortised cost; and
(ii) financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI").

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i). Financial assets measured at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a "hold to collect" business model and which have cash flows that meet the SPPI criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i). Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Grup mengakui investasi dalam instrumen utang pada nilai wajar saat pengakuan awal. Apabila harga transaksi berbeda dari nilai wajar aset keuangan yang diperoleh, Grup melakukan penilaian apakah akuisisi tersebut mencakup elemen tambahan selain aset keuangan. Jika ditemukan elemen lainnya, Grup mengakui selisih antara harga transaksi dan nilai wajar tersebut sebagai beban/penghasilan yang diakui segera atau menangguhkannya selama umur aset keuangan, kecuali elemen-elemen tersebut telah diakui sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Apabila tidak ditemukan elemen lainnya, Grup mengakui selisih tersebut langsung ke laba rugi, kecuali terdapat penggunaan input Level 3 yang signifikan dalam menentukan nilai wajar investasi dalam instrumen utang. Dalam hal ini, Grup menangguhkan selisih antara nilai wajar dan harga transaksi pada saat pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, Grup mengakui selisih tangguhan tersebut sebagai keuntungan atau kerugian ketika input-input pasar telah dapat diobservasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

i. Classification, recognition and measurement *(continued)*

(i). Financial assets measured at amortised cost (continued)

The Group recognises investment in debt instruments at fair value upon initial recognition. When the transaction price differs from the fair value of the acquired financial assets, the Group assesses whether the acquisition includes any additional elements other than the financial assets. If other elements are identified, the Group recognises the difference between the transaction price and the fair value either as an expense/income incurred immediately or defers it over the life of the financial asset, unless such elements are recognised in accordance with the relevant accounting standards.

If no other elements are identified, the Group should recognise the difference directly to the profit or loss unless significant Level 3 inputs are used to determine the fair value of the Investment in debt instruments. In this case, the Group should defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. After initial recognition, the Group shall recognise that deferred difference as a gain or loss only when all market inputs have become observable.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii). Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua klasifikasi, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi:

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.

- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

  Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

(iii). Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk dijual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

i. Classification, recognition and measurement *(continued)*

(ii). Financial assets measured at FVTPL

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed in profit or loss:

- *Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or FVOCI. Subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.*

- *Equity investments that are held for trading or where FVOCI election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.*

- *Derivatives that are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.*

  Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are SPPI.

(iii). Financial assets measured at FVOCI

This classification applies to the following financial assets:

- *Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the SPPI criteria.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(iii). Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

- Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas di mana Grup membuat pilihan yang tak terbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain. Pilihan ini dibuat berdasarkan instrumen per instrumen, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

i. Classification, recognition and measurement *(continued)*

(iii). Financial assets measured at FVOCI (continued)

- *All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses that are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.*

- *Equity investments where the Group has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income. The election is made on an instrument-by-instrument basis, however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on the revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.*

The Group reclassifies debt investments, if, and only if, the business model for managing those assets changes.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai berdasarkan basis *forward-looking* untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

iii. Impairment of financial assets

The Group assesses on a forward-looking basis, the expected credit losses ("ECL") associated with its financial assets carried at amortised cost. The impairment method applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measuring ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantees. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

iv. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j. Aset tetap

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216, "Aset tetap" yaitu hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali aset tetap AI, LSA, SCM, MIP, PCS, PC dan RC, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

iv. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the interim consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

j. Fixed assets

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of its land rights so that it accurately represents an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment for leases under SFAS No. 116, "Leases". If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS No. 216, "Property, plant and equipment" under which land rights are recognised at cost and not depreciated.

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets, except for the fixed assets of AI, LSA, SCM, MIP, PCS, PC and RC, are depreciated using the straight-line method to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Year*	
Bangunan	10 - 30	*Buildings*
Infrastruktur	3 - 30	*Infrastructure*
Pembangkit listrik	16	*Power plant*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	4 - 20	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Kapal	5 - 25	*Vessels*
Peralatan kantor	2 - 10	*Office equipment*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap AI, LSA, SCM, MIP, PCS, PC dan RC disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa jangka waktu lisensi atau kontrak yang relevan. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/*Year*	
Bangunan	10 - 20	*Buildings*
Infrastruktur	4 - 20	*Infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	4 - 16	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Peralatan kantor	4 - 8	*Office equipment*
Fasilitas peremukan dan pengolahan	4 - 20	*Crushing and handling facilities*
Jalan dan jembatan	10 - 20	*Roads and bridges*

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2l).

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian interim, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, jalan dan jembatan, infrastruktur, fasilitas peremukan dan pengolahan dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Fixed assets *(continued)*

The fixed assets of AI, LSA, SCM, MIP, PCS, PC and RC are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or the term of the relevant license or contract. The estimated useful lives of the fixed assets are set as follows:

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of the replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The useful lives, residual values and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss when the changes arise.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2l).

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the interim consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings, roads and bridges, infrastructure, crushing and handling facilities and the installation of machineries are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. *Goodwill*

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* mempresentasikan *level* terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada *level* segmen operasi.

l. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Aset yang memiliki umur manfaat terbatas, diamortisasi atau disusutkan, dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada level yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

k. Goodwill

Goodwill arises from the acquisition of subsidiaries and represents the excess of the consideration transferred over the interest in the net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purposes of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each Cash-Generating Unit ("CGU"), or group of CGUs, which is expected to benefit from the synergies of the combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

l. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill or intangible assets not ready to use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Assets that have a definite useful life are subject to amortisation or depreciation and are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill will not be reversed.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves searching for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure includes costs that are directly attributable to:

- *acquisition of rights to explore;*
- *topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *exploratory drilling;*
- *trenching and sampling; and*
- *activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

(i) the tenure rights of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage that permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are ongoing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap. Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen. "Tambang dalam pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Exploration and evaluation assets *(continued)*

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value upon acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure includes costs directly attributable to the construction of mines and related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e., right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets. Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management. No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Properti pertambangan (lanjutan)

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" dideplesi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2l.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

p. Sewa

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

n. Mining properties *(continued)*

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2l.

o. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less of the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities. Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost.

p. Leases

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai pesewa (lanjutan)

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi. Pendapatan sewa guna usaha dari sewa operasi dimana Grup bertindak sebagai pesewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai penyewa

Pada permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup akan menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apapun selain jaminan atas aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Leases *(continued)*

The Group as a lessor *(continued)*

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. Lease income from operating lease where the Group acts as a lessor is recognised as an income on a straight-line basis over the lease term.

The Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group will assess whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset.*

At the commencement date of the lease, the Group recognises a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- *the initial amount of the lease liability;*
- *lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentive;*
- *initial direct costs incurred; and*
- *an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.*

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease and non-lease component on the basis of their relative standalone price of the lease components and the aggregate standalone price of the non-lease components.

Lease terms are negotiated on individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security over the assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas yang timbul dari perjanjian sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2l.

Aset hak-guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Leases *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

Assets and liabilities arising from lease arrangements are initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalty payments for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" in the interim consolidated statements of financial position. Right-of-use assets are also tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2l.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:
- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Pada tanggal efektif modifikasi, tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup untuk sisa masa sewa;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Leases *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

Short-term leases and low-value asset leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:
- *remeasures and allocates the consideration in the modified contract;*
- *determines the lease term of the modified lease;*
- *remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. At the effective date of the modification, the revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate for the remainder of the lease term;*
- *decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Provisi

i. Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

Reklamasi, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pascatambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas peremukan dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

q. Provisions

i. Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure

Reclamation, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to the cost of revenue when an obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities that have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, which reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arise during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

Provision for decommissioning of mining assets and related post-mining activities, as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets, is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long-lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Provisi (lanjutan)

i. Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang (lanjutan)

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau dideplesi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban sehubungan dengan berlalunya waktu diakui dalam biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi nilai tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan memperhitungkan setiap kerugian dari penurunan nilai yang terjadi.

ii. Provisi lain-lain

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, atau hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian aset, reklamasi, dan penutupan area pertambangan dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

q. Provisions *(continued)*

i. Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure *(continued)*

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying amount and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as part of finance costs.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of economic resources (e.g., cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment losses incurred.

ii. Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, or environmental issues that may not involve the retirement of an asset, reclamation and closure of mining areas and others are recognised when:

- *the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount can be reliably estimated.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Provisi (lanjutan)

ii. Provisi lain-lain (lanjutan)

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar sehubungan dengan setiap pos kewajiban tersebut kecil, terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai bagian dari biaya keuangan.

r. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar di muka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak pada akhir periode pelaporan untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan dari tanggal pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

q. Provisions *(continued)*

ii. Other provisions *(continued)*

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow in respect of any one item may be small, it is probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

The provision is measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to be required to settle the present obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as part of finance costs.

r. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost, with any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing costs and amortised over the period of the facility to which it relates. Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has a right at the end of the reporting period to defer the settlement of the liability for at least 12 months from the reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pinjaman (lanjutan)

Kovenan yang harus dipatuhi oleh Grup, pada atau sebelum akhir periode pelaporan, dipertimbangkan dalam mengklasifikasikan perjanjian pinjaman dengan perjanjian sebagai lancar atau tidak lancar. Kovenan yang harus dipatuhi oleh Grup setelah periode pelaporan tidak memengaruhi klasifikasi pada tanggal pelaporan.

s. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi lain-lain dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

t. Imbalan kerja karyawan

i. Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

r. Borrowings *(continued)*

Covenants that the Group is required to comply with, on or before the end of the reporting period, are considered in classifying loan arrangements with covenants as current or non-current. Covenants that the Group is required to comply with after the reporting period do not affect the classification at the reporting date.

s. Borrowing costs

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets are complete.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

t. Employee benefits

i. Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan pada hukum yang berlaku di Indonesia ("Peraturan Ketenagakerjaan") atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") atau Peraturan Perusahaan ("PP"), mana yang lebih tinggi. Oleh karena Peraturan Ketenagakerjaan atau PKB atau PP menetapkan formula untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, maka pada dasarnya, program pensiun berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan atau PKB atau PP adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit.*

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Employee benefits *(continued)*

i. Post-employment benefits *(continued)*

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to allocate a provision for a minimum amount of pension benefit in accordance with the manpower regulations on the applicable law in Indonesia ("Manpower Regulations") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA") or Company Regulation ("CR"), whichever is higher. Since the Manpower Regulations or the CLA or the CR sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Manpower Regulations or the CLA or the CR represent defined benefit plans.

In relation to defined benefit plans, a liability is recognised in the interim consolidated statement of financial position is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no active market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran untuk program jaminan hari tua dan jaminan pensiun yang dikelola oleh Pemerintah, dengan dasar kewajiban. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar di muka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

ii. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan, atau ketika pekerja menerima tawaran imbalan dari entitas atas terminasi kontrak kerja. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal pekerja menerima tawaran imbalan dari entitas atas terminasi kontrak kerja, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Employee benefits *(continued)*

i. Post-employment benefits *(continued)*

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the interim consolidated statement of other comprehensive income in the period in which the expense arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

For defined contribution plans, the Group pays contributions for old age protection and pension protection to the Government administered pension insurance plans on a mandatory basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in future payments is available.

ii. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated or when the employee accepts a compensation offer from the entity for terminating the employment contract. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and involves the payment of termination benefits. In the case the employee accepts an offer of compensation from the entity upon termination of the employment contract, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas, dan biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

v. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

w. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang modal Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.

x. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga konsiderasi yang diterima dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

u. Share capital

Ordinary shares are classified as equity, and incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

v. Dividend distributions

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as a liability in the interim consolidated financial statements in the period when the dividend has been declared.

w. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the Company adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds and their related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

x. Business combinations of entities under common control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the consideration received and the carrying amount of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the interim consolidated statements of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

a. Pada waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
b. Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Aset kontrak adalah hak imbalan Grup dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan Grup kepada pelanggan. Liabilitas kontrak adalah kewajiban Grup untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan di mana Grup telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

y. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity have not been significant.
4. The customer has the legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

A performance obligation may be satisfied at the following:

a. Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

A contract asset is an entity's right to consideration in exchange for goods or services that the entity has transferred to a customer. A contract liability is an entity's obligation to transfer goods or services to a customer for which the entity has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

i. Penjualan batu bara

Pendapatan penjualan diakui pada setiap penjualan individu pelanggan. Pengendalian beralih ke pelanggan dan pendapatan penjualan diakui ketika produk dimuat ke kapal di mana batu bara akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.

Grup secara umum menjual batu bara dengan syarat *Free on Board* ("FOB"), di mana Grup tidak memiliki tanggung jawab untuk pengangkutan atau asuransi setelah pengendalian barang telah berlalu di pelabuhan muat. Untuk jangka waktu ini hanya ada satu kewajiban pelaksanaan, yaitu untuk penyediaan produk pada titik di mana pengendalian lewat. Selain itu juga, Grup menjual batu bara dengan syarat *Cost, Insurance and Freight* ("CIF"), tetapi berdasarkan perjanjian penjualan, kepemilikan dan risiko kerugian atas batu bara akan tetap berada pada Grup sampai batu bara melewati pelabuhan bongkar. Dalam kondisi ini, Grup menganggap bahwa biaya asuransi dan pengangkutan bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah melainkan satu kewajiban pelaksanaan dengan penjualan batu bara dikarenakan pengendalian atas batu bara berpindah ke pembeli pada saat batu bara tersebut sudah sampai di lokasi pembeli. Oleh karena itu Grup tidak memiliki kewajiban pelaksanaan terpisah untuk jasa pengangkutan dan asuransi yang disediakan.

ii. Pendapatan jasa logistik, termasuk jasa sewa dan jasa lainnya

Grup mengakui pendapatan atas terpenuhinya kewajiban pelaksanaan dalam suatu periode waktu hanya jika Grup dapat mengukur dengan andal atas penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tertentu, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil atas kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup berekspektasi untuk memulihkan biaya yang timbul dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sebatas biaya yang timbul sampai Grup dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

y. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from contracts with customers (continued)

i. Sales of coal

Sales revenue is recognised on each individual sale when control transfers to the customer. Control passes to the customer and sales revenue is recognised when the product is loaded onto the vessel on which the coal will be shipped to the destination port or the customer's premises.

The Group generally sells its coal products on Free on Board ("FOB") terms, where the Group has no responsibility for freight or insurance once control of the goods has passed at the loading port. Under these terms, there is only one performance obligation, for the provision of product at the point where control passes. In addition, the Group also sells coal on Cost, Insurance and Freight ("CIF") terms, but under the sales agreement, the title and risk of loss of coal shall remain with the Group until the coal passes the discharging port. Under this condition, the Group considers that the insurance and freight costs are not separate performance obligations but one performance obligation with the sale of coal as the control over the coal only passes to the buyer when the coal has arrived at the buyer's location. Accordingly, the Group does not have any separate performance obligations for the transportation and insurance services provided.

ii. Rendering of logistics services, including rental and other services

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied over time only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs incurred until the Group can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

ii. Pendapatan jasa logistik, termasuk jasa sewa dan jasa lainnya (lanjutan)

Pendapatan dari jasa logistik, termasuk jasa sewa dan jasa lainnya, diakui atas dasar pekerjaan yang diselesaikan dalam suatu waktu pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

iii. Perjanjian konsesi jasa

Pendapatan keuangan dari perjanjian konsesi jasa merupakan pendapatan bunga dari piutang jasa konsesi yang timbul dari pengaturan jasa konsesi dan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

i. Beban dari kontrak dengan pelanggan

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 115 dan diakui sebagai aset. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

ii. Beban-beban lainnya

Beban-beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

z. Penghasilan keuangan

Penghasilan keuangan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman atau piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatatnya menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai penghasilan keuangan. Penghasilan keuangan atas pinjaman yang diberikan dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

y. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from contracts with customers (continued)

ii. Rendering of logistics services, including rental and other services (continued)

Revenue from logistics services, including rental and other services, is recognised on the basis of the work completed over time as the services are delivered to the customer.

iii. Service concession arrangements

Finance income from service concession arrangements represents the interest income on the service concession receivable arising from a service concession arrangement and is recognised using the effective interest method.

Expenses

i. Expenses from contracts with customers

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfil") or are incremental to obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalisation under SFAS No. 115 and recognised as assets. Such costs will be amortised on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which an asset relates.

ii. Other expenses

Other expenses are recognised when they are incurred.

z. Finance income

Finance income is recognised using the effective interest method. When a loan or receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the instrument and continues to amortise the discount as finance income. Finance income on impaired loans and receivables is recognised using the original effective interest rate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Untuk penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; dan pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi pajak dan tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangi dalam jumlah yang sama. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

aa. Income tax

Tax expenses consist of current tax and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except it relates to events or transactions that are recognised in other comprehensive income or directly in equity. In such cases, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated based on the tax regulations applicable at the financial reporting date, in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in the Annual Tax Return concerning situations where the applicable tax rules require interpretation of the prevailing tax regulations. If necessary, management determines provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

For income that is subject to final income tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of the operating expenses in the current year, as this tax does not satisfy the criteria of income tax.

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; and deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss and does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences. Deferred income tax is determined using the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak atas investasi dalam ventura bersama dimana Grup dapat mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

ab. Royalti dan PNBP

Grup mengakui pembayaran iuran eksploitasi, royalti dan PNBP ke Pemerintah. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan iuran eksploitasi, royalti, PNBP dalam IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian AI, PC dan RC atau Izin Usaha Pertambangan entitas lain di dalam Grup diakui sebagai provisi dan dicatat sebagai beban pokok pendapatan dan beban usaha.

ac. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

aa. Income tax *(continued)*

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in joint ventures where the Group is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

ab. Royalty and PNBP

The Group recognises exploitation fee, royalty payments and PNBP to the Government. The Group's obligations arising from exploitation fees, royalties, PNBP under the IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation (AI, PC, and RC) or Mining Business Licenses of other entities within the Group are recognised as provisions and recorded as cost of revenue and operating expenses.

ac. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker (Board of Directors). The Board of Directors is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments and making strategic decisions.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian interim Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

- Provisi atas kerugian kredit ekspektasian aset keuangan

  Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

  Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting year. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and significant assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the interim consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

- *Provision for ECL of financial assets*

  The Group uses a provision matrix to calculate ECL for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

  The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historically observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Provisi atas kerugian kredit ekspektasian aset keuangan (lanjutan)

  Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

  Selain provisi penurunan nilai kolektif, Grup juga menerapkan provisi khusus untuk aset keuangan selain piutang. Tingkat provisi tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas piutang. Dalam kasus ini, Grup menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo dalam jumlah yang diharapkan untuk dikumpulkan. Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya

  Perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan entitas di dalam Grup yang beroperasi dalam IUPK melibatkan penafsiran terhadap Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku.

  Penghasilan yang diperoleh perusahaan-perusahaan dalam Grup kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan non-final. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan non-final dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak non-final memerlukan pertimbangan dan estimasi.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

- *Provision for ECL of financial assets (continued)*

  The assessment of the correlation between historically observed default rates, forecast economic conditions and ECL is a significant estimate. The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

  In addition to a collective impairment provision, the Group also implements specific provisions for financial assets other than receivables. The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific allowances for customers against amounts due in amounts that it expects to collect. These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

- *Income taxes and other taxes*

  The calculation of income tax expense for each company within the Group requires judgements and assumptions in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation process. In particular, the calculation of income tax expense of entities within the Group operating in IUPK involves the interpretation of applicable tax laws and regulations.

  The revenue of the entities within the Group is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and non-final tax as well as expenses relating to revenue from the non-final income tax regime requires judgements and estimates.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya (lanjutan)

  Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

  Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" didiskusikan di bawah, asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

- Provisi atas pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

  Seperti yang dijelaskan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian interim ini, terdapat beberapa Peraturan Pemerintah dan Kementerian yang mengatur kewajiban rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang untuk perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia. Oleh karena itu, AI, SCM, LSA, PCS dan MIP menghitung provisi atas pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang atas dasar peraturan-peraturan tersebut.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

- *Income taxes and other taxes (continued)*

  All judgements and estimates made by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which this determination is made.

  Deferred tax assets, including those arising from tax losses and other temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits. Similar to "impairment of non-financial assets" discussed below, assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

- *Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure*

  As discussed in Note 39 to these interim consolidated financial statements, there are several Government and Ministerial Regulations dealing with rehabilitation, reclamation and mine closure obligations of mining companies operating in Indonesia. Therefore, AI, SCM, LSA, PCS and MIP have calculated provisions for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure based on these regulations.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Provisi atas pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang (lanjutan)

  Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2q laporan keuangan konsolidasian interim ini, biaya reklamasi, rehabilitasi, dan lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan provisi atas pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang termasuk umur operasi, perkiraan biaya di masa mendatang, waktu kegiatan, tarif diskonto, dan tingkat inflasi.

- Estimasi cadangan

  Cadangan batu bara adalah bagian yang dapat ditambang secara ekonomis dari sumber daya batu bara yang menghasilkan perkiraan tonase dan kualitas yang, menurut pendapat orang yang berkompeten yang membuat perkiraan, dapat menjadi dasar proyek yang layak secara teknis dan ekonomis, setelah dengan mempertimbangkan "Faktor Pengubah" yang relevan secara material.

  Faktor Pengubah adalah pertimbangan yang digunakan untuk mengkonversi sumber daya batu bara menjadi cadangan batu bara. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada, faktor pertambangan (antara lain faktor geologi dan teknis termasuk kuantitas dan kualitas, teknik produksi dan nisbah kupas berdasarkan karakter deposit), faktor pengolahan, faktor infrastruktur, faktor ekonomi (antara lain biaya produksi, biaya transportasi, belanja modal masa depan, kewajiban penutupan tambang dan nilai tukar), faktor pemasaran (antara lain permintaan komoditas dan harga komoditas), faktor hukum, lingkungan, sosial dan pemerintah.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

- *Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure (continued)*

  As discussed in Note 2q to these interim consolidated financial statements, reclamation fee, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long-lived assets will be undertaken several years into the future and precise requirements are constantly changing to satisfy environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the reporting dates are subject to significant uncertainty. The key assumptions used in determining the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure included the life of operation, estimated future costs, timing of activities, discount rates, and inflation rates.

- *Reserve estimation*

  Coal reserves are the economically mineable part of coal resources that result in an estimated tonnage and quality which, in the opinion of the competent person making the estimates, can be the basis of a technically and economically viable project, after taking account of material relevant "Modifying Factors".

  Modifying Factors are considerations used to convert coal resources to coal reserves. These include, but are not restricted to, mining factors (among others geological and technical factors including quantities and qualities, production techniques and stripping ratios based on deposit character), processing factors, infrastructure factors, economic factors (among others production cost, transport cost, future capital expenditure, mine closure obligations and exchange rates), marketing factors (among others commodity demand and commodity prices), legal, environmental, social and governmental factors.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Estimasi cadangan (lanjutan)

  Grup menentukan dan melaporkan cadangan batu baranya berdasarkan prinsip yang terdapat dalam *Australasian Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC") yang merupakan anggota Komite untuk Standar Pelaporan Cadangan Mineral Internasional ("CRIRSCO").

  Perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun karena perubahan asumsi yang terkait dengan Faktor Pengubah. Perubahan cadangan yang diestimasikan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian Grup dalam berbagai cara, di antaranya:

  - Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
  - Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah dimana beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
  - Provisi penutupan tambang dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
  - Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan terpulihkannya manfaat pajak.

- Estimasi masa manfaat aset tetap

  Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan ekspektasi perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Akan tetapi, ada kemungkinan bahwa hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

- *Reserve estimation (continued)*

  The Group determines and reports its coal reserves based on the principles of the Australasian Joint Ore Reserves Committee for Reporting Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC") which is a member of the Committee for Mineral Reserves International Reporting Standards (the "CRIRSCO").

  The estimates of reserves may change from year to year due to changes in assumptions related to Modifying Factors. Changes in estimated reserves may affect the Group's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

  - *Asset carrying amounts may be affected due to changes in the estimated future cash flows.*
  - *Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on the unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change.*
  - *Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
  - *The carrying amount of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.*

- *Estimating useful lives of fixed assets*

  The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilisation supported by business plans and strategies that also consider the expected market behaviour. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least at each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. However, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Penurunan nilai aset non-keuangan dan *goodwill*

  Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas, termasuk *goodwill*, diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas proyeksi arus kas, harga batu bara (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), tingkat inflasi, estimasi cadangan batu bara (lihat 'Estimasi cadangan'), tingkat penjualan dan produksi, struktur biaya, dan tingkat diskonto setelah pajak yang diterapkan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset dan *goodwill*. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset dan *goodwill* mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

- Estimasi nilai wajar

  Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim tidak dapat diukur berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian yang mencakup model Diskonto Arus Kas ("DAK"). Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi dimana memungkinkan, tetapi tidak mudah dilakukan, membutuhkan tingkat pertimbangan dalam menentukan nilai wajar tersebut. Pertimbangan mencakup pertimbangan atas input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 41(2) untuk informasi lebih lanjut.

  Investasi dalam instrumen utang yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan obligasi dengan bunga tetap dan jatuh tempo di masa depan. Grup menangguhkan selisih awal antara nilai wajar dan harga transaksi pada saat pengakuan awal, dan mengakui selisih tersebut sebagai keuntungan atau kerugian hanya apabila input-input pasar telah dapat diobservasi.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

- *Impairment of non-financial assets and goodwill*

  The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets, including goodwill, is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding cash flow projections, coal prices (taking into account current and historical prices, price trends and related factors), inflation rates, estimated coal reserves (see 'Estimated reserves'), sales and production levels, cost structures and the post-tax discount rate applied. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets and goodwill. In such circumstances, some or all of the carrying amounts of the assets and goodwill may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

- *Fair value estimation*

  When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the interim consolidated statements of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including Discounted Cash Flow ("DCF") models. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. Judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Refer to Note 41(2) for further disclosures.

  Investments in debt instruments at amortised cost are fixed-interest bonds with maturities in the future. The Group defers initial recognition differences between fair value and transaction price, recognising them as gains or losses only when all market inputs have become observable.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Kepentingan dalam pengaturan bersama

  Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

  Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

  - Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
  - Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
    a. Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
    b. Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
    c. Fakta dan kondisi keadaan lainnya, jika relevan.

  Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

  Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT Dumai Tirta Persada ("DTP"), PT Bhakti Energi Persada dan entitas anaknya ("BEP") dan TCU. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan menyimpulkan bahwa pengaturan tersebut merupakan sebuah ventura bersama. Lihat Catatan 12 untuk informasi lebih lanjut.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

- *Interests in joint arrangements*

  Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

  Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

  - *The structure of the joint arrangement whether it is structured through a separate vehicle.*
  - *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
    a. The legal form of the separate vehicle;
    b. The terms of the contractual arrangement; and
    c. Other relevant facts and circumstances.

  This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and on whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially affect the interim consolidated financial statements.

  The Group has joint arrangements that are structured through joint ventures, being PT Dumai Tirta Persada ("DTP"), PT Bhakti Energi Persada and its subsidiaries ("BEP") and TCU. These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangements. The Group also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and concluded that the arrangements are joint ventures. Refer to Note 12 for further information.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Kas	30	28	***Cash on hand***
Kas di bank - Rupiah			***Cash in banks - Rupiah***
PT Bank UOB Indonesia ("UOB Indonesia")	168,786	10,013	*PT Bank UOB Indonesia ("UOB Indonesia")*
PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia")	101,805	12,960	*PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia")*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	20,887	20,942	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")*
PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")	17,564	9,464	*PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	15,400	5,623	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	15,079	65,636	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia")	13,426	41,795	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia")*
Lain-lain (di bawah AS$15.000)	5,639	12,873	*Others (below US$15,000)*
Total rekening Rupiah	358,586	179,306	*Total Rupiah accounts*
Kas di bank - Dolar AS			***Cash in banks - US Dollars***
Standard Chartered Bank	730,906	25,820	*Standard Chartered Bank*
BRI	409,393	116,470	*BRI*
SMBC Indonesia	214,096	33,099	*SMBC Indonesia*
BNI	163,728	108,284	*BNI*
Bank Mandiri	135,019	23,910	*Bank Mandiri*
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	51,614	20,473	*PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")*
DBS Bank Ltd	47,253	15,709	*DBS Bank Ltd*
DBS Indonesia	24,217	103,277	*DBS Indonesia*
UOB Indonesia	16,124	225,568	*UOB Indonesia*
Lain-lain (di bawah AS$30.000)	2,267	2,614	*Others (below US$30,000)*
Total rekening Dolar AS	1,794,617	675,224	*Total US Dollar accounts*
Kas di bank - Mata uang lain			***Cash in banks - Other currencies***
Lain-lain (di bawah AS$10.000)	3,346	3,593	*Others (below US$10,000)*
Total kas di bank	2,156,549	858,123	*Total cash in banks*
Deposito berjangka - Rupiah			***Time deposits - Rupiah***
Lain-lain (di bawah AS$10.000)	7,598	3,955	*Others (below US$10,000)*
Total deposito berjangka Rupiah	7,598	3,955	*Total Rupiah time deposits*
Deposito berjangka - Dolar AS			***Time deposits - US Dollars***
Bank Permata	53,592	-	*Bank Permata*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	43,523	43,123	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
Lain-lain (di bawah AS$30.000)	16,221	20,216	*Others (below US$30,000)*
Total deposito berjangka Dolar AS	113,336	63,339	*Total US Dollars time deposits*
Total deposito berjangka	120,934	67,294	*Total time deposits*
Total	**2,277,513**	**925,445**	***Total***

Kas dan setara kas termasuk kas yang ditempatkan ke dalam rekening khusus devisa hasil ekspor dari sumber daya alam sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 21/2026 (Catatan 38p).

Cash and cash equivalents include the cash held into a special account for foreign exchange export proceeds from natural resources in accordance with Government Regulation No. 21/2026 (Note 38p).

Tidak ada kas dan setara kas yang dimiliki oleh pihak berelasi.

There is no cash and cash equivalents held by related parties.

Deposito berjangka yang dimiliki Grup memiliki jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak penempatannya dan tidak dijaminkan.

Time deposits owned by the Group have maturity dates less than three months from placement and are unsecured.

Rekening bank milik KPI dan ATB dijadikan jaminan pinjaman bank (Catatan 17).

KPI and ATB's bank accounts were pledged for bank loans (Note 17).

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The contractual interest rates on time deposits during the period/year were as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah	4.25% - 7.00%	4.50% - 6.25%	*Rupiah*
Dolar AS	3.42% - 5.50%	3.62% - 6.15%	*US Dollars*

5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *5. RESTRICTED TIME DEPOSITS*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Deposito berjangka - Rupiah			***Time deposits - Rupiah***
BRI	77,884	30,572	*BRI*
BNI	2,676	1,987	*BNI*
Bank Mandiri	1,131	1,198	*Bank Mandiri*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung ("BPD")	261	277	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung ("BPD")*
Total deposito berjangka Rupiah	81,952	34,034	*Total Rupiah time deposits*
Deposito berjangka - Dolar AS			***Time deposits - US Dollars***
BRI	26,530	25,904	*BRI*
Bank Mandiri	5,489	5,360	*Bank Mandiri*
Total deposito berjangka Dolar AS	32,019	31,264	*Total US Dollars time deposits*
Total	113,971	65,298	*Total*
Dikurangi: bagian lancar	**4,910**	**5,121**	***Less: current portion***
Bagian tidak lancar	**109,061**	**60,177**	***Non-current portion***

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The contractual interest rates on the restricted time deposits during the period/year were as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah	2.25% - 6.25%	2.25% - 6.25%	*Rupiah*
Dolar AS	4.00%	1.00% - 4.25%	*US Dollars*

Tidak ada kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.

There are no restricted cash and time deposits held with related parties.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan sebagai jaminan rehabilitasi tambang, reklamasi dan pascatambang pada BRI, BNI, Bank Mandiri dan BPD (Catatan 39), termasuk bunga yang diperpanjang otomatis pada saat jatuh tempo.

The restricted time deposits are placed as security for mine rehabilitation, reclamation and post-mining guarantees with BRI, BNI, Bank Mandiri and BPD (Note 39), including rolled-over interest on maturity.

6. INVESTASI LAIN-LAIN / *6. OTHER INVESTMENTS*

Rincian seluruh investasi lain-lain yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

Details of other investments owned by the Group are as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	366,755	370,681	*Financial assets at FVOCI*
Aset keuangan pada biaya diamortisasi	83,343	89,381	*Financial assets at amortised cost*
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi	28,815	29,809	*Financial assets at FVTPL*
Total	478,913	489,871	*Total*
Dikurangi: bagian lancar	**35,660**	**33,083**	***Less: current portion***
Bagian tidak lancar	**443,253**	**456,788**	***Non-current portion***

6. INVESTASI LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari investasi pada ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa dengan ekspektasi realisasi lebih dari satu tahun.

Mutasi nilai wajar atas aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dengan kerugian neto sebesar AS$9.526 (30 September 2025: kerugian neto AS$109.939) disajikan pada kerugian komprehensif lain untuk periode berjalan.

Nilai wajar efek yang tidak diperdagangkan di bursa dihitung dari arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar dan premi risiko yang spesifik atas efek yang tidak diperdagangkan tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas aset keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

b. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari investasi saham pada perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek.

Mutasi nilai wajar atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dengan keuntungan neto sebesar AS$1.363 (30 September 2025: keuntungan neto sebesar AS$5.059) disajikan sebagai bagian dari Pendapatan lain-lain, neto pada laporan laba rugi konsolidasian interim.

Nilai wajar efek yang diperdagangkan di bursa dihitung berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif.

***6. OTHER INVESTMENTS** (continued)*

a. Financial assets at FVOCI

Financial assets at FVOCI represent investment in unlisted equity securities with expected realisation of more than one year.

Fair value movements in financial assets at FVOCI for the nine-month periods ended 30 September 2026 with a net losses of US$9,526 (30 September 2025: net losses US$109,939) is presented in other comprehensive loss for the period.

The fair value of unlisted securities are based on discounted cash flows using a rate based on the market interest rates and risk premiums specific to the unlisted securities.

Management is of the opinion that there are no events or changes in circumstances that indicate objective evidence of a decline in the fair value of financial assets at FVOCI, therefore, no impairment allowance is required for these financial assets as at 30 September 2026 and 31 December 2025.

b. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL represent investments in listed share on a stock exchange.

Fair value movements in financial assets at FVTPL for the nine-month periods ended 30 September 2026 with net gains of US$1,363 (30 September 2025: net gains of US$5,059) are presented as part of Other income, net in the interim consolidated statement of profit or loss.

The fair values of listed securities are based on quoted prices in active markets.

6. INVESTASI LAIN-LAIN (lanjutan)

c. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari investasi dalam instrumen utang yang memiliki tingkat bunga tetap per tahun dan jangka waktu jatuh tempo antara lima hingga tujuh tahun sejak tanggal penerbitan. Instrumen utang memiliki peringkat kredit AAA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat investasi pada efek utang dan ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, melalui laba rugi, serta pada biaya perolehan diamortisasi.

Investasi lain-lain didenominasikan dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah.

Lihat Catatan 32 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Lihat Catatan 41(2) untuk informasi nilai wajar dari investasi lain-lain.

***6. OTHER INVESTMENTS** (continued)*

c. Financial assets at amortised cost

Financial assets at amortised cost represent investment in debt instruments which carry fixed annual interest rates and have maturity periods of five until seven years from the issuance date. The investment in debt instruments holds credit ratings AAA(idn) from PT Fitch Ratings Indonesia.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying amount of the investments in debt and equity securities classified as financial assets at FVOCI, FVTPL, and at amortised cost.

Other investments are denominated in US Dollars and Rupiah.

Refer to Note 32 for information on the details of transactions and balances with related parties.

Refer to Note 41(2) for information on the fair value of other investments.

7. PIUTANG USAHA / ***7. TRADE RECEIVABLES***

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak ketiga	433,546	390,336	*Third parties*
Pihak berelasi	136,943	126,133	*Related parties*
Sub-total	570,489	516,469	*Sub-total*
Dikurangi: cadangan kerugian	(13,600)	(14,402)	*Less: loss allowance*
Total, neto	**556,889**	**502,067**	***Total, net***

Piutang usaha Grup berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The Group's trade receivables are denominated in the following currencies:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah	339,283	247,705	*Rupiah*
Dolar AS	231,206	268,764	*US Dollars*
Total	**570,489**	**516,469**	***Total***

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Lancar	536,453	479,408	*Current*
Jatuh tempo 1 - 30 hari	7,269	14,076	*Overdue by 1 - 30 days*
Jatuh tempo 31 - 60 hari	7,289	5,286	*Overdue by 31 - 60 days*
Jatuh tempo 61 - 90 hari	2,956	515	*Overdue by 61 - 90 days*
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	16,522	17,184	*Overdue by more than 90 days*
Total	**570,489**	**516,469**	***Total***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *TRADE RECEIVABLES (continued)*

Perubahan cadangan kerugian piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in the loss allowance on trade receivables were as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal periode/tahun	14,402	15,359	*Balance at the beginning of the period/year*
Penambahan	583	95	*Additions*
Pembalikan cadangan kerugian	(1,385)	(1,052)	*Reversal of loss allowance*
Saldo akhir periode/tahun	**13,600**	**14,402**	***Balance at the end of the period/year***

Penambahan dan pembalikan cadangan kerugian piutang usaha disajikan oleh Grup sebagai bagian dari "Beban usaha - umum dan administrasi - lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasian interim.

Additions and reversal on loss allowance on trade receivables are presented by the Group as part of "Operating expenses - general and administration - others" in the interim consolidated statements of profit or loss.

Lihat Catatan 32 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 32 for information on the details of transactions and balances with related parties.

Lihat Catatan 41(1) untuk informasi tentang risiko kredit Grup.

Refer to Note 41(1) for information about the Group's exposure to credit risk.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai dari piutang usaha.

Management believes the established allowance is adequate to cover the impairment of trade receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *OTHER RECEIVABLES*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak ketiga	91,013	103,456	*Third parties*
Pihak berelasi	1,616	1,448	*Related parties*
Total	92,629	104,904	*Total*
Dikurangi: bagian lancar	**67,729**	**80,004**	***Less: current portion***
Bagian tidak lancar	**24,900**	**24,900**	***Non-current portion***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, piutang lain-lain sebagian besar merupakan piutang dari EGAT International Company Limited ("EGATi"), kepentingan non-pengendali (Catatan 23), piutang atas pengembalian investasi lain-lain, dan piutang bunga.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, other receivables mainly represent receivables from EGAT International Company Limited ("EGATi"), a non-controlling interest (Note 23), receivables from redemption of other investments, and interest receivables.

Lihat Catatan 41(1) untuk informasi tentang risiko kredit Grup.

Refer to Note 41(1) for information about the Group's exposure to credit risk.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian atas piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 tidak material sehingga cadangan kerugian kredit ekspektasian tidak diperlukan.

The Group's management is of the opinion that the loss allowance of other receivables as at 30 September 2026 and 31 December 2025 is not material. Therefore, a provision for ECL is not considered necessary.

9. UANG MUKA / *9. ADVANCES*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Uang muka proyek dan pembelian aset tetap	28,520	39,187	*Advances for the projects and purchase of fixed assets*
Uang muka kepada pemasok	2,814	7,220	*Advances to suppliers*
Lain-lain	4,160	3,036	*Others*
Total	35,494	49,443	*Total*
Dikurangi: bagian lancar	**6,701**	**10,106**	***Less: current portion***
Bagian tidak lancar	**28,793**	**39,337**	***Non-current portion***

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

Management believes that all advances and prepayments are recoverable.

10. PERSEDIAAN / *10. INVENTORIES*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Persediaan batu bara	120,959	49,313	*Coal inventory*
Bahan bakar dan minyak pelumas	37,094	15,898	*Fuel and lubricants*
Suku cadang	17,823	17,713	*Spare parts*
Lain-lain	3,573	2,534	*Others*
Total	**179,449**	**85,458**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS$73.607. Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with a coverage of US$73,607. The Group's management is of the opinion that inventories are adequately insured to cover the risks of loss and damage.

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual dan nilai realisasi neto persediaan masih melebihi nilai tercatat persediaan, sehingga tidak diperlukan adanya provisi persediaan usang dan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The Group management is of the opinion that all inventories can be either used or sold and the net realisable value of inventories still exceeds the carrying value of inventories, therefore, a provision for obsolete stock and decline in value is not considered necessary as at 30 September 2026 and 31 December 2025.

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

	30 September 2026						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences due to financial statements translation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan							***Acquisition costs***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	41,578	20	-	-	(1,105)	40,493	*Land*
Bangunan	71,287	259	(1,038)	354,813	(1,384)	423,937	*Buildings*
Infrastruktur	214,760	1,082	-	11,899	(2,907)	224,834	*Infrastructure*
Pembangkit listrik	-	-	-	394,706	-	394,706	*Power plant*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	575,208	2,369	(2,167)	(3,030)	(1,660)	570,720	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Kapal	553,713	23,495	(3,097)	15,281	(1,625)	587,767	*Vessels*
Peralatan kantor	8,801	369	(47)	(398)	(203)	8,522	*Office equipment*
Fasilitas peremukan dan pengolahan	384,428	51	-	6,372	-	390,851	*Crushing and handling facilities*
Jalan dan jembatan	312,022	-	-	844	-	312,866	*Roads and bridges*
Sub-total	2,161,797	27,645	(6,349)	780,487	(8,884)	2,954,696	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan	716,244	206,081	(3,655)	(783,604)	(1,469)	133,597	*Construction in progress*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Tanah	527	5	-	-	-	532	*Land*
Bangunan	5,243	59	(278)	-	(171)	4,853	*Buildings*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	10,248	420	(538)	-	(121)	10,009	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Fasilitas peremukan dan pengolahan	14,473	-	-	-	-	14,473	*Crushing and handling facilities*
Kapal	23,406	-	-	-	(98)	23,308	*Vessels*
Peralatan kantor	272	-	-	-	-	272	*Office equipment*
Sub-total	54,169	484	(816)	-	(390)	53,447	*Sub-total*
Total	2,932,210	234,210	(10,820)	(3,117)	(10,743)	3,141,740	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan	(40,305)	(15,370)	1,013	(3,475)	497	(57,640)	*Buildings*
Infrastruktur	(127,752)	(13,265)	-	-	902	(140,115)	*Infrastructure*
Pembangkit listrik	-	(9,604)	-	-	-	(9,604)	*Power plant*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(541,374)	(9,192)	2,110	3,259	1,047	(544,150)	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Kapal	(250,447)	(25,459)	1,031	-	489	(274,386)	*Vessels*
Peralatan kantor	(6,764)	(381)	42	216	189	(6,698)	*Office equipment*
Fasilitas peremukan dan pengolahan	(367,991)	(2,434)	-	-	-	(370,425)	*Crushing and handling facilities*
Jalan dan jembatan	(264,276)	(5,635)	-	-	-	(269,911)	*Roads and bridges*
Sub-total	(1,598,909)	(81,340)	4,196	-	3,124	(1,672,929)	*Sub-total*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Tanah	(128)	(90)	-	-	-	(218)	*Land*
Bangunan	(4,153)	(571)	278	-	151	(4,295)	*Buildings*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(7,532)	(1,177)	538	-	110	(8,061)	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Fasilitas peremukan dan pengolahan	(14,473)	-	-	-	-	(14,473)	*Crushing and handling facilities*
Kapal	(3,370)	(3,468)	-	-	14	(6,824)	*Vessels*
Peralatan kantor	(116)	(33)	-	-	-	(149)	*Office equipment*
Sub-total	(29,772)	(5,339)	816	-	275	(34,020)	*Sub-total*
Total	(1,628,681)	(86,679)	5,012	-	3,399	(1,706,949)	*Total*
Nilai buku neto	**1,303,529**					**1,434,791**	***Net book value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember/*December* 2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences due to financial statements translation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan							***Acquisition costs***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	33,357	3,669	-	5,080	(528)	41,578	*Land*
Bangunan	65,624	529	(77)	5,924	(713)	71,287	*Buildings*
Infrastruktur	180,405	2,378	-	33,628	(1,651)	214,760	*Infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	586,031	6,527	(22,853)	6,376	(873)	575,208	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Kapal	525,857	6,451	(4,174)	26,237	(658)	553,713	*Vessels*
Peralatan kantor	8,078	983	(607)	512	(165)	8,801	*Office equipment*
Fasilitas peremukan dan pengolahan	373,974	784	(1,523)	11,193	-	384,428	*Crushing and handling facilities*
Jalan dan jembatan	301,318	6,386	-	4,318	-	312,022	*Roads and bridges*
Sub-total	2,074,644	27,707	(29,234)	93,268	(4,588)	2,161,797	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan	457,432	353,003	-	(93,268)	(923)	716,244	*Construction in progress*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Tanah	60	467	-	-	-	527	*Land*
Bangunan	4,741	663	(72)	-	(89)	5,243	*Buildings*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	8,928	1,830	(410)	-	(100)	10,248	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Fasilitas peremukan dan pengolahan	14,473	-	-	-	-	14,473	*Crushing and handling facilities*
Kapal	-	23,433	-	-	(27)	23,406	*Vessels*
Peralatan kantor	98	174	-	-	-	272	*Office equipment*
Sub-total	28,300	26,567	(482)	-	(216)	54,169	*Sub-total*
Total	2,560,376	407,277	(29,716)	-	(5,727)	2,932,210	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan	(37,983)	(2,792)	77	98	295	(40,305)	*Buildings*
Infrastruktur	(115,936)	(12,214)	-	-	398	(127,752)	*Infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(553,916)	(10,859)	22,853	-	548	(541,374)	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Kapal	(221,014)	(31,361)	1,697	-	231	(250,447)	*Vessels*
Peralatan kantor	(6,840)	(539)	605	(98)	108	(6,764)	*Office equipment*
Fasilitas peremukan dan pengolahan	(367,824)	(1,691)	1,524	-	-	(367,991)	*Crushing and handling facilities*
Jalan dan jembatan	(258,353)	(5,923)	-	-	-	(264,276)	*Roads and bridges*
Sub-total	(1,561,866)	(65,379)	26,756	-	1,580	(1,598,909)	*Sub-total*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Tanah	(60)	(68)	-	-	-	(128)	*Land*
Bangunan	(3,416)	(881)	72	-	72	(4,153)	*Buildings*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(5,751)	(2,268)	410	-	77	(7,532)	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Fasilitas peremukan dan pengolahan	(14,472)	(1)	-	-	-	(14,473)	*Crushing and handling facilities*
Kapal	-	(3,372)	-	-	2	(3,370)	*Vessels*
Peralatan kantor	(71)	(45)	-	-	-	(116)	*Office equipment*
Sub-total	(23,770)	(6,635)	482	-	151	(29,772)	*Sub-total*
Total	(1,585,636)	(72,014)	27,238	-	1,731	(1,628,681)	*Total*
Nilai buku neto	**974,740**					**1,303,529**	***Net book value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / ***11. FIXED ASSETS** (continued)*

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025 was allocated as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	85,684	50,437	*Cost of revenue (Note 28)*
Beban usaha (Catatan 29)	995	1,349	*Operating expenses (Note 29)*
Kapitalisasi sebagai aset tetap	-	11	*Capitalised as fixed assets*
Total	**86,679**	**51,797**	***Total***

Perhitungan kerugian atas pelepasan aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The calculation of loss on disposal of fixed assets for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025 was as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Harga perolehan	10,820	3,177	*Acquisition costs*
Akumulasi penyusutan	(5,012)	(1,983)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku aset tetap yang dilepas	5,808	1,194	*Carrying amount of disposed fixed assets*
Dikurangi:			*Less:*
- Harga jual dari pelepasan aset tetap	-	46	*Selling price from disposal of fixed assets*
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 30)	**5,808**	**1,148**	***Loss on disposal of fixed assets (Note 30)***

Beberapa aset tetap tertentu AI yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini dan diperoleh selama masa PKP2B menjadi milik Pemerintah (Barang Milik Negara atau "BMN"). Berdasarkan IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian, AI masih memiliki hak untuk menggunakan seluruh BMN yang telah diperoleh selama masa PKP2B sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. AI juga diharuskan untuk memelihara dan mengamankan semua properti milik Pemerintah dan mengembalikannya kepada Pemerintah setelah tidak digunakan lagi untuk operasi pertambangan, serta membayar tarif tertentu untuk penggunaan BMN tersebut (Catatan 38m).

Certain fixed assets of AI recorded in these interim consolidated financial statements and acquired during the term of the CCA remain the property of the Government (Barang Milik Negara or "BMN"). Based on the IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation, AI continues to have the right to use all BMN which had been acquired during the term of CCA in accordance with the prevailing laws and regulations. AI is also required to maintain and secure all property items of the Government and return them to the Government once they are no longer used for mining operations and pay a certain tariff for the utilisation of BMN (Note 38m).

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama IBT dengan Pelindo beserta dengan perubahannya, sebagian aset tetap IBT, yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan batu bara dan dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini akan menjadi milik Pelindo setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi.

In accordance with the Cooperation Agreement between IBT and Pelindo, including its amendment, certain fixed assets of IBT which are located in the coal port operation and recorded in these interim consolidated financial statements will become the property of Pelindo at the end of the 30-year operating period.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai buku aset tetap, kecuali beberapa tanah, bangunan serta aset tetap lain. Total nilai wajar dan nilai buku aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar AS$39.899 dan AS$18.375. Nilai wajar tersebut berdasarkan laporan penilaian independen terakhir dari Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Tobing Panuturi dan Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, No. 00125/2.0171-00/PI/02/0420/1/II/2026 dan No. 00126/2.0171-00/PI/02/0420/1/II/2026 tertanggal 16 Februari 2026.

Pada tanggal 30 September 2026, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan total pertanggungan kurang lebih sebesar AS$2.287.295 (31 Desember 2025: AS$1.421.923), kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan Alur Ambang Sungai Barito, dan aset dalam pembangunan tertentu. Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 30 September 2026, harga perolehan atas aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih dipakai sebesar AS$1.200.539 (31 Desember 2025: AS$1.189.981).

Aset dalam pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut:

***11. FIXED ASSETS** (continued)*

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of fixed assets, except for certain land, buildings and other fixed assets. The total fair values and the carrying amount of such fixed assets as at 31 December 2025 were US$39,899 and US$18,375, respectively. The fair value is based on the latest independent appraisal reports by Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Tobing Panuturi dan Rekan, registered as independent valuers with OJK, No. 00125/2.0171-00/PI/02/0420/1/II/2026 and No. 00126/2.0171-00/PI/02/0420/1/II/2026 dated 16 February 2026.

As at 30 September 2026, the Group's fixed assets were insured against all risks of damage with total coverage of approximately US$2,287,295 (31 December 2025: US$1,421,923), except for fixed assets that could not be insured, such as land, the Barito River Channel dredging, and certain construction in progress. The Group management is of the opinion that fixed assets were adequately insured as at 30 September 2026 and 31 December 2025.

As at 30 September 2026, the acquisition cost of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still in use amounted to US$1,200,539 (31 December 2025: US$1,189,981).

Construction in progress

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the interim consolidated statements of financial position as follows:

Aset dalam pembangunan	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	*Construction in progress*
30 September 2026				*30 September 2026*
Bangunan, pembangkit listrik dan infrastruktur	1% - 98%	104,535	Oktober 2026 - Desember 2028/ *October 2026 - December 2028*	*Buildings, power plant and infrastructure*
Jalan dan jembatan	5% - 96%	16,220	November 2026 - Desember 2028/ *November 2026 - December 2028*	*Roads and bridges*
Lain-lain	1% - 99%	12,842	Bervariasi/*Various*	*Others*
Total		**133,597**		***Total***
31 Desember 2025				*31 December 2025*
Bangunan, pembangkit listrik dan infrastruktur	1% - 99%	688,498	Januari 2026 - Desember 2028/ *January 2026 - December 2028*	*Buildings, power plant and infrastructure*
Jalan dan jembatan	5% - 98%	17,911	Januari 2026 - Desember 2026/ *January 2026 - December 2026*	*Roads and bridges*
Fasilitas peremukan dan pengolahan	1% - 98%	5,184	Februari 2026 - December 2026/ *February 2026 - December 2026*	*Crushing and handling facilities*
Lain-lain	28% - 99%	4,651	Bervariasi/*Various*	*Others*
Total		**716,244**		***Total***

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa aset tetap kepemilikan langsung tertentu telah dijaminkan sebagai jaminan untuk pinjaman perjanjian fasilitas KPI (Catatan 17a) dan pinjaman properti komersial (Catatan 17d).

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas aset non-keuangan (aset tetap, properti pertambangan dan aset lain-lain tertentu) bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak terpulihkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

***11. FIXED ASSETS** (continued)*

Certain direct ownership fixed assets have been pledged as security for facility agreement loan of KPI (Note 17a) and commercial property loan (Note 17d).

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its non-financial assets (fixed assets, mining properties and certain other assets) for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Management is of the opinion that there was no indication of impairment in the carrying value of fixed assets.

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
BEP	62,456	63,359	*BEP*
DTP	7,374	7,771	*DTP*
Kestrel Coal Group Pty Ltd ("Kestrel")	-	735,944	*Kestrel Coal Group Pty Ltd ("Kestrel")*
Lain-lain	324	417	*Others*
	70,154	807,491	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi	(44,383)	(44,383)	*Less: allowance for impairment losses on investments*
Total, neto	**25,771**	**763,108**	***Total, net***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, ventura bersama yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the joint ventures of the Group were as follows:

Nama entitas/ *Name of entity*	Kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	Kegiatan usaha/ *Business activity*
Kestrel	Australia	-	47.99%	Pertambangan batu bara kokas/*Coking coal mine*
BEP	Indonesia	17.55%	18.50%	Pengangkutan batu bara/*Coal transportation*
DTP	Indonesia	49.00%	49.00%	Pengolahan air/*Water treatment*
TCU	Indonesia	49.00%	49.00%	Jasa pemeliharaan fasilitas terminal/*Terminal facility maintenance services*

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan) / *12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)*

Tabel di bawah ini menampilkan ringkasan informasi keuangan ventura bersama Grup, dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa.

The table below provides a summary of the financial information of the Group's joint ventures, all of which are unlisted.

	Kestrel		DTP		BEP		Lain-lain/*Others*		
	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Kas dan setara kas	-	143,816	1,356	552	1,357	1,436	815	1,126	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar	-	334,351	4,011	3,848	1,386	1,465	1,038	1,290	*Current assets*
Aset tidak lancar	-	1,925,239	23,683	24,871	84,138	83,877	75	71	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek (tidak termasuk utang usaha dan liabilitas lain-lain)	-	86,952	400	168	5	40	404	497	*Current liabilities (not include trade payable and other liabilities)*
Liabilitas jangka pendek	-	139,070	1,633	1,051	1,064	517	451	509	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang (tidak termasuk utang usaha dan liabilitas lain-lain)	-	576,339	11,012	11,809	287	300	-	-	*Non-current liabilities (not include trade payable and other liabilities)*
Liabilitas jangka panjang	-	621,960	11,012	11,809	287	300	-	-	*Non-current liabilities*
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(1,245)	(1,375)	-	-	*Non-controlling interests*
Pendapatan	-	637,750	3,518	5,089	-	-	643	969	*Revenue*
Penyusutan dan amortisasi	-	(143,499)	-	(3)	-	-	(1)	(1)	*Depreciation and amortisation*
Penghasilan keuangan	-	8,101	7	8	11	24	40	45	*Finance income*
Biaya keuangan	-	(52,180)	(886)	(1,233)	-	(1)	-	-	*Finance costs*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	-	43,835	268	2,148	(443)	(161)	328	698	*Profit/(loss) before income tax*
Beban pajak penghasilan	-	(7,750)	-	-	-	-	(55)	(139)	*Income tax expense*
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan	-	36,085	268	2,148	(443)	(161)	273	559	*Profit/(loss) for the period/year*
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain periode/tahun berjalan	-	-	(1,078)	(566)	(460)	(291)	(53)	54	*Other comprehensive (loss)/income for the period/year*
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif periode/tahun berjalan, setelah pajak	-	36,085	(810)	1,582	(903)	(452)	220	613	*Total comprehensive income/(loss) for the period/year, net of tax*
Persentase kepemilikan (%)	-	47.99	49.00	49.00	17.55	18.50	49.00	49.00	*Percentage of ownership (%)*

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interests in joint ventures are as follows:

	Kestrel		DTP		BEP		Lain-lain/*Others*		
	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pada awal periode/tahun	-	1,462,475	15,859	14,277	85,900	86,352	852	489	*At the beginning of the period/year*
Penambahan	-	-	-	-	421	-	-	-	*Addition*
Dividen	-	-	-	-	-	-	(410)	(250)	*Dividends*
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain periode/tahun berjalan	-	-	(1,078)	(566)	(460)	(291)	(53)	54	*Other comprehensive (loss)/income for the period/year*
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan	-	36,085	268	2,148	(443)	(161)	273	559	*Profit/(loss) for the period/year*
Pada akhir periode/tahun	-	1,498,560	15,049	15,859	85,418	85,900	662	852	*At the end of the period/year*
Persentase kepemilikan (%)	-	47.99	49.00	49.00	17.55	18.50	49.00	49.00	*Percentage of ownerships (%)*
	-	719,159	7,374	7,771	14,989	15,892	324	417	
Properti pertambangan	-	16,785	-	-	47,467	47,467	-	-	*Mining properties*
Penurunan nilai	-	-	-	-	(44,383)	(44,383)	-	-	*Impairment*
Nilai tercatat investasi pada ventura bersama	**-**	**735,944**	**7,374**	**7,771**	**18,073**	**18,976**	**324**	**417**	***Carrying value of investments in joint ventures***

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Ventura bersama Grup merupakan perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk entitas tersebut.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, bagian atas kerugian komprehensif lain dari ventura bersama yang diakui Grup masing-masing adalah sebesar AS$593 dan AS$14.562, sedangkan bagian atas (kerugian)/keuntungan neto ventura bersama yang diakui Grup masing-masing adalah sebesar AS$(42) dan AS$4.178.

Grup memiliki wakil dalam Direksi dan Dewan Komisaris pada ventura bersama di atas.

Pada tanggal 14 April 2026, ACL, entitas anak Perusahaan, bersama pihak penjual lainnya (“Para Penjual”), telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan Yancoal Australia Limited sehubungan dengan rencana pelepasan seluruh kepemilikan saham dan waran Para Penjual di Kestrel. Dengan demikian, Grup berhenti menerapkan akuntansi metode ekuitas terhadap investasinya di Kestrel sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

ACL telah menyelesaikan pengalihan kepemilikan atas seluruh saham dan warannya pada Kestrel kepada Yancoal Australia Limited pada tanggal 1 Oktober 2026 waktu Melbourne.

Atas penyelesaian transaksi tersebut, Grup mengakui keuntungan pelepasan yang disajikan dalam "Pendapatan lain-lain, neto" dalam laba rugi konsolidasian interim (Catatan 30).

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar investasi, sehingga tidak diperlukan tambahan cadangan penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.

***12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES** (continued)*

The Group's joint ventures are private companies and there are no quoted market prices available for these entities.

For the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025, the share of other comprehensive loss from joint ventures recognised by the Group amounted to US$593 and US$14,562, respectively, while the share in net (loss)/profit of joint ventures recognised by the Group amounted to US$(42) and US$4,178, respectively.

The Group has representatives on the Boards of Directors and Commissioners in the above joint ventures.

On 14 April 2026, ACL, a subsidiary of the Company, together with the other sellers (the “Sellers”), entered into a Sale and Purchase Agreement with Yancoal Australia Limited in relation to the proposed disposal of all of the Sellers’ shares and warrants in Kestrel. Accordingly, the Group ceased applying the equity method of accounting to its investment in Kestrel in accordance with the applicable accounting standards.

ACL completed the transfer of ownership of all its shares and warrants in Kestrel to Yancoal Australia Limited on 1 October 2026 Melbourne time.

Upon completion of the transaction, the Group recognized a gain on disposal, which is presented under “Other income, net” in the interim consolidated statement of profit or loss (Note 30).

The Group's management is of the opinion that there are no events or changes in circumstances that indicate objective evidence of a decline in the fair value of investments, so that no additional impairment allowance is required for investments in joint ventures.

13. PROPERTI PERTAMBANGAN / *13. MINING PROPERTIES*

	30 September 2026			
	Tambang yang berproduksi/ *Mines in production*	Tambang dalam pengembangan/ *Mines under development*	Jumlah/ *Total*	
Harga perolehan				***Acquisition costs***
Saldo awal	2,216,414	27,569	2,243,983	*Beginning balance*
Penambahan	2,490	1,310	3,800	*Additions*
Saldo akhir	2,218,904	28,879	2,247,783	*Ending balance*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortisation***
Saldo awal	(1,781,298)	-	(1,781,298)	*Beginning balance*
Amortisasi	(20,502)	-	(20,502)	*Amortisation*
Saldo akhir	(1,801,800)	-	(1,801,800)	*Ending balance*
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(81,199)	-	(81,199)	*Provision for impairment losses*
Total nilai tercatat	**335,905**	**28,879**	**364,784**	***Total carrying amount***

	31 Desember/*December* 2025			
	Tambang yang berproduksi/ *Mines in production*	Tambang dalam pengembangan/ *Mines under development*	Jumlah/ *Total*	
Harga perolehan				***Acquisition costs***
Saldo awal	2,205,715	21,062	2,226,777	*Beginning balance*
Penambahan	10,699	6,507	17,206	*Additions*
Saldo akhir	2,216,414	27,569	2,243,983	*Ending balance*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortisation***
Saldo awal	(1,729,369)	-	(1,729,369)	*Beginning balance*
Amortisasi	(51,929)	-	(51,929)	*Amortisation*
Saldo akhir	(1,781,298)	-	(1,781,298)	*Ending balance*
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(81,199)	-	(81,199)	*Provision for impairment losses*
Total nilai tercatat	**353,917**	**27,569**	**381,486**	***Total carrying amount***

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 28).

All amortisation of mining properties was allocated to cost of revenue (Note 28).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai dan cadangan kerugian penyisihan penurunan nilai properti pertambangan cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai properti pertambangan.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, management is of the opinion that there are no indicators of impairment, and the provision for impairment in the value of mining properties is adequate to cover any potential losses from the impairment of the carrying amounts of mining properties.

14. *GOODWILL* / *14. GOODWILL*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Nilai tercatat	737,278	737,278	*Carrying amount*

Rincian *goodwill* berdasarkan lini usaha, sebagai berikut:

Details of goodwill based on lines of business, are as follows:

	Pertambangan dan perdagangan batu bara/ *Coal mining and trading*	Logistik/ *Logistic*	Jumlah/ *Total*	
30 September 2026 dan 31 Desember 2025	658,947	78,331	737,278	*30 September 2026 and 31 December 2025*

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan dan/atau ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai (Catatan 2l). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah ("UPK").

In accordance with the Group's accounting policy, goodwill is tested for impairment annually and/or when the circumstances indicate the carrying amount may be impaired (Note 2l). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows ("CGU").

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 31 December 2025 were as follows:

	Pertambangan dan perdagangan batu bara/ *Coal mining and trading*	Logistik/ *Logistics*
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/*Growth rate after five years*	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/*Post-tax discount rate (for fair value less costs of disposal calculation)*	9.0%	9.0%

Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh manajemen. Asumsi utama yang lain termasuk proyeksi arus kas, harga batu bara, estimasi cadangan batu bara, tingkat inflasi, tingkat penjualan dan produksi serta struktur biaya.

These calculations use cash flow projections based on financial budgets approved by the management. Other key assumptions include projected cash flows, coal price, estimated coal reserves, inflation rate, sales and production levels and cost structures.

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah terpulihkan dari setiap UPK ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan yang membutuhkan penggunaan asumsi-asumsi. Teknik penilaian menggunakan input-input yang signifikan yang tidak dapat diobservasi, yang merupakan nilai wajar Tingkat 3.

As at 31 December 2025, the recoverable amount of the CGUs was determined based on fair value less cost of disposal calculations which requires the use of assumptions. The valuation technique uses significant unobservable inputs, which represent a Level 3 fair value.

14. *GOODWILL* (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, salah satu perusahaan perdagangan batu bara Grup memiliki tingkat sensitivitas tertinggi atas perubahan asumsi utama. UPK tersebut memiliki kelebihan jumlah terpulihkan, dihitung berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dari nilai tercatat, sebesar AS$476.977. Kenaikan tingkat diskonto (dengan asumsi lainnya tidak berubah) sebesar 18,13% akan menghapus kelebihan yang tersisa dari UPK tersebut.

Karena tidak terdapat indikator penurunan nilai UPK, manajemen belum memperbaharui perhitungan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2026.

14. GOODWILL (continued)

As at 31 December 2025, the Group's coal trading company had the highest sensitivity to changes in key assumptions. The CGU had an excess recoverable amount, calculated based on the fair value less costs of disposal method, over the carrying amount of US$476,977. A rise in the discount rate (with other assumptions remaining unchanged) of 18.13% would remove the remaining headroom for the relevant CGU.

As there were no indicators of impairment for any of the CGUs, management has not updated the impairment assessments as at 30 September 2026.

15. UTANG USAHA / ***15. TRADE PAYABLES***

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak ketiga	224,579	202,606	*Third parties*
Pihak berelasi	295,107	320,815	*Related parties*
Total	**519,686**	**523,421**	***Total***

Saldo utang usaha terutama berasal dari jasa pertambangan batu bara, pembelian bahan bakar, jasa perbaikan dan pemeliharaan dan jasa pengangkutan batu bara.

Trade payables balances mainly arise from the coal mining services, purchase of fuel, repair and maintenance services and coal transportation services.

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah	498,920	385,318	*Rupiah*
Dolar AS	20,744	137,990	*US Dollars*
Dolar Australia	22	41	*Australia Dollars*
Euro	-	66	*Euro*
Yen	-	6	*Yen*
Total	**519,686**	**523,421**	***Total***

Lihat Catatan 32 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 32 for information on the details of transactions and balances with related parties.

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / ***16. ACCRUED EXPENSES***

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pemasok dan kontraktor	314,746	198,053	*Suppliers and contractors*
PNBP untuk bagian pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Catatan 38m)	54,960	46,008	*PNBP for central government and regional government's portion (Note 38m)*
Bunga	15,445	14,572	*Interest*
Lain-lain	10,216	13,614	*Others*
Total	**395,367**	**272,247**	***Total***

Lihat Catatan 32 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 32 for information on the details of transactions and balances with related parties.

17. UTANG BANK / *17. BANK LOANS*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Perjanjian Fasilitas AS$603.600 dan Rp952.100.000.000, setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar AS$7.992 (31 Desember 2025: AS$4.213)	628,534	344,508	*US$603,600 and Rp952,100,000,000 Facility Agreement, net of unamortised transaction cost of US$7,992 (31 December 2025: US$4,213)*
Perjanjian Fasilitas AS$150.000	8,800	16,355	*US$150,000 Facility Agreement*
Perjanjian Kredit Rp144.770.529.123, setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar AS$107 (31 Desember 2025: AS$126)	6,676	7,260	*Rp144,770,529,123 Credit Agreement net of unamortised transaction cost of US$107 (31 December 2025: US$126)*
Perjanjian Pinjaman Properti Komersial	5,118	5,721	*Commercial Property Loan Agreement*
Perjanjian Pinjaman Rp260.000.000.000, setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar AS$44 (31 Desember 2025: AS$53)	4,480	4,979	*Rp260,000,000,000 Loan Agreement net of unamortised transaction cost of US$44 (31 December 2025: US$53)*
Total	**653,608**	**378,823**	***Total***
Dikurangi: bagian jangka pendek	**66,834**	**36,602**	***Less: current portion***
Bagian jangka panjang	**586,774**	**342,221**	***Non-current portion***

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

The interest rates on the long-term bank loans were as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Dolar AS	4.6% - 7.1%	4.7% - 8.4%	*US Dollars*
Dolar Singapura	3.0% - 3.4%	3.4% - 5.4%	*Singapore Dollars*
Rupiah	6.3% - 7.1%	6.0% - 9.2%	*Rupiah*

a. Perjanjian Fasilitas AS$603.600 dan Rp952.100.000.000

Pada tanggal 12 Mei 2023, KPI menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan sindikasi bank yang dimana Bank Mandiri bertindak sebagai agen fasilitas, sebagaimana diubah terakhir pada tanggal 22 Juni 2026 ("Fasilitas Pinjaman KPI").

Fasilitas Pinjaman KPI terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka dalam mata uang: (i) Dolar AS, dengan total komitmen sebesar AS$603.600 dan tingkat suku bunga tahunan sebesar *Secured Overnight Financing Rate* ("SOFR") ditambah persentase tertentu ("Fasilitas Pinjaman KPI *Tranche* A"); serta (ii) Rupiah, dengan total komitmen sebesar Rp952.100.000.000 (nilai penuh) dan tingkat suku bunga tahunan sebesar *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR"), sebagaimana diubah menjadi *Indonesia Overnight Index Average* ("IndONIA") yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026, ditambah persentase tertentu ("Fasilitas Pinjaman KPI *Tranche* B"). Fasilitas Pinjaman KPI ini akan jatuh tempo paling lama 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal penandatanganan Fasilitas Pinjaman KPI.

a. US$603,600 and Rp952,100,000,000 Facility Agreement

On 12 May 2023, KPI entered into a Facility Agreement with a syndicate of banks for which Bank Mandiri acts as the facility agent, as lastly amended on 22 June 2026 ("KPI's Loan Facility").

KPI's Loan Facility consists of term loan facilities made available in: (i) US Dollars, with a total commitment of US$603,600 and an annual interest rate of Secured Overnight Financing Rate ("SOFR") plus a certain percentage ("KPI's Tranche A Loan Facility"); and (ii) Rupiah, with a total commitment of Rp952,100,000,000 (full amount) and an annual interest rate of Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR"), as amended to Indonesia Overnight Index Average ("IndONIA") effective as of 1 January 2026, plus a certain percentage ("KPI's Tranche B Loan Facility"). KPI's Loan Facility will mature no later than 10 (ten) years from the signing date of KPI's Loan Facility.

17. UTANG BANK (lanjutan)

a. Perjanjian Fasilitas AS$603.600 dan Rp952.100.000.000 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman KPI akan digunakan untuk pembiayaan pengembangan proyek pembangkit listrik yang berlokasi di kawasan industri yang dikembangkan oleh PT Kalimantan Industrial Park Indonesia ("KIPI") di Kalimantan Utara, Indonesia.

Terkait dengan Fasilitas Pinjaman KPI, Perusahaan telah memberikan jaminan gadai atas saham secara prorata sesuai kepemilikannya dan Perusahaan juga telah memberikan jaminan perusahaan secara proporsional. Selain itu, KPI juga telah memberikan jaminan berupa jaminan gadai atas rekening bank, jaminan fidusia atas aset tetap material milik KPI, jaminan fidusia atas piutang yang diterima oleh KPI, dan hak tanggungan atas tanah yang berlokasi di area proyek KPI.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, KPI melakukan penarikan sebesar AS$284.840 atas Fasilitas Pinjaman KPI *Tranche* A dan Rp449.293.000.000 (nilai penuh) (setara dengan AS$26.326) atas Fasilitas Pinjaman KPI *Tranche* B (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025: KPI melakukan penarikan sebesar AS$182.500 atas Fasilitas Pinjaman KPI *Tranche A* dan Rp287.872.000.000 (nilai penuh) (setara dengan AS$17.370) atas Fasilitas Pinjaman KPI *Tranche B*). Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, KPI melakukan pembayaran sebesar AS$18.365 atas Fasilitas Pinjaman KPI *Tranche* A dan Rp28.967.893.772 (nilai penuh) (setara dengan AS$1.646) atas Fasilitas Pinjaman KPI *Tranche* B (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025: KPI tidak melakukan pembayaran atas Fasilitas Pinjaman KPI *Tranche* A maupun Fasilitas Pinjaman KPI *Tranche* B).

***17. BANK LOANS** (continued)*

***a. US$603,600 and Rp952,100,000,000 Facility Agreement** (continued)*

KPI's Loan Facility will be used for financing the development of a power plant project located in an industrial area developed by PT Kalimantan Industrial Park Indonesia ("KIPI"), in North Kalimantan, Indonesia.

In relation to KPI's Loan Facility, the Company has pledged its shares pro-rate as per its ownership and the Company has also provided corporate guarantee proportionately. Along with that, KPI has also pledged its bank accounts, provided fiduciary security on its material fixed assets, fiduciary security on its receivables, and mortgage over land located in KPI's project area.

During the nine-month period ended 30 September 2026, KPI made drawdowns of US$284,840 on KPI's Tranche A Loan Facility and Rp449,293,000,000 (full amount) (equivalent to US$26,326) on KPI's Tranche B Loan Facility (for the nine-month periods ended 30 September 2025: KPI made drawdowns of US$182,500 on KPI's Tranche A Loan Facility and Rp287,872,000,000 (full amount) (equivalent to US$17,370) on KPI's Tranche B Loan Facility). During the nine-month period ended 30 September 2026, KPI made repayments of US$18,365 on KPI's Tranche A Loan Facility and Rp28,967,893,772 (full amount) (equivalent to US$1,646) on KPI's Tranche B Loan Facility (for the nine-month periods ended 30 September 2025: KPI did not make any repayments on KPI's Tranche A and B Loan Facilities).

17. UTANG BANK (lanjutan)

a. Perjanjian Fasilitas AS$603.600 dan Rp952.100.000.000 (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman yang terutang dari Fasilitas Pinjaman ini adalah masing-masing sebesar AS$585.235 dan Rp923.132.106.228 (nilai penuh) (setara dengan AS$51.291) (31 Desember 2025: AS$318.760 dan Rp502.807.000.000 (nilai penuh) (setara dengan AS$29.961)) dan harus dibayarkan kembali dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

***17. BANK LOANS** (continued)*

***a. US$603,600 and Rp952,100,000,000 Facility Agreement** (continued)*

As at 30 September 2026, the outstanding balances of this Loan Facility were US$585,235 and Rp923,132,106,228 (full amount) (equivalent to US$51,291) (31 December 2025: US$318,760 and Rp502,807,000,000 (full amount) (equivalent to US$29,961)) and must be repaid using the following payment schedule:

Jadwal pembayaran kembali/ *Repayment schedule* (tahun/*year*)	**Jumlah pembayaran kembali/ *Repayment amount***
2026	16,524
2027	77,143
2028	81,986
2029	87,297
2030	92,759
2031	98,113
2032	102,620
2033	80,084
Total	**636,526**

Sesuai dengan ketentuan dalam Fasilitas Pinjaman KPI, KPI diwajibkan untuk memenuhi kewajiban keuangan termasuk mematuhi syarat dan ketentuan yang tercantum dalam Fasilitas Pinjaman KPI. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, KPI telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with KPI's Loan Facility, KPI is required to fulfil financial covenants including to comply with the terms and conditions stated in KPI's Loan Facility. As at 30 September 2026 and 31 December 2025, KPI had complied with the financial ratios and related terms and conditions.

b. Perjanjian Fasilitas AS$150.000

Pada tanggal 19 Oktober 2022, AIS menandatangani Perjanjian Fasilitas sebesar US$100.000 dengan BRI Cabang Singapura untuk keperluan fasilitas penerbitan *Letter of Credit* ("L/C") dan fasilitas *trade line*. Pada tanggal 9 Desember 2024, AIS dan BRI menandatangani Surat Fasilitas Tambahan untuk, antara lain, mengubah jenis fasilitas menjadi *revolving working capital facility* dan *L/C facility* dengan total komitmen tidak melebihi AS$150.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar SOFR ditambah persentase tertentu per tahun dan memiliki tanggal jatuh tempo terakhir pada 19 Oktober 2026. Pada tanggal 15 Oktober 2026, BRI mengeluarkan surat perpanjangan dimana tanggal jatuh tempo diubah menjadi 19 Januari 2027.

b. US$150,000 Facility Agreement

On 19 October 2022, AIS entered into a Facility Agreement of US$100,000 with BRI Singapore Branch for the purpose of Letter of Credit ("L/C") issuance facility and trade line facility. On 9 December 2024, AIS and BRI signed a Supplemental Facility Letter to, among others, amend the type of facilities to revolving working capital facility and a L/C facility with the total commitments of not exceeding US$150,000. This loan facility is subject to an interest rate of SOFR plus a certain percentage per annum, and it has a final maturity date on 19 October 2026. On 15 October 2026, BRI issued an extension letter on the extension of the maturity date to 19 January 2027.

17. UTANG BANK (lanjutan)

b. Perjanjian Fasilitas AS$150.000 (lanjutan)

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, AIS melakukan penarikan dan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar AS$24.328 dan AS$31.883 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025: AIS melakukan penarikan dan pembayaran masing-masing sebesar AS$41.127 dan AS$31.054). Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar AS$8.800 dan AS$16.355.

c. Perjanjian Kredit Rp144.770.529.123

Pada tanggal 25 Mei 2023, ATB menandatangani Perjanjian Kredit sebesar Rp144.770.529.123 (nilai penuh) dengan BCA termasuk juga di dalamnya fasilitas Bank Garansi sebesar Rp7.500.000.000 (nilai penuh). APM bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek SPAM Brayan Kota Medan dengan kapasitas 500 liter per detik. Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah persentase tertentu per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu sebelas tahun sejak tanggal dilakukannya pencairan pertama atas fasilitas pinjaman.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa gadai saham ATM dan ATS di ATB, gadai atas rekening bank ATB, jaminan fidusia atas hasil klaim asuransi, jaminan fidusia atas bank garansi, jaminan fidusia atas hak tagih Perjanjian Kerja Sama dengan Perusahaan Umum Daerah Tirtanadi, jaminan fidusia atas mesin dan peralatan, jaminan fidusia atas piutang dan hak tanggungan atas tanah ATB yang digunakan sebagai area proyek.

Perjanjian Kredit telah diubah beberapa kali dari waktu ke waktu dengan perubahan terakhir terkait perubahan suku bunga fasilitas pinjaman dari JIBOR menjadi IndONIA, yang berlaku efektif tanggal 24 Februari 2026.

***17. BANK LOANS** (continued)*

***b. US$150,000 Facility Agreement** (continued)*

During the nine-month period ended 30 September 2026, AIS made drawdown and repayment of US$24,328 and US$31,883, respectively, on this loan facility (for the nine-month period ended 30 September 2025: AIS made drawdown and repayment of US$41,127 and US$31,054, respectively). As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the outstanding balance of this loan facility was US$8,800 and US$16,355, respectively.

c. Rp144,770,529,123 Credit Agreement

On 25 May 2023, ATB entered into a Credit Agreement of Rp144,770,529,123 (full amount) with BCA which includes a Bank Guarantee facility of Rp7,500,000,000 (full amount). APM acts as a guarantor for this loan facility.

This loan facility is utilised to finance the Brayan Medan City SPAM project with a capacity of 500 litres per second. This loan facility is subject to an interest rate of JIBOR plus a certain percentage per annum and will mature within a period of eleven years from the date of the first loan drawdown of the loan facility.

The loan is secured with pledges of ATM's and ATS' shares in ATB, pledge of ATB's bank accounts, fiduciary security over the proceeds of insurance claims, fiduciary security over bank guarantees, fiduciary security over right to claim under the Cooperation Agreement with Perusahaan Umum Daerah Tirtanadi, fiduciary security over machineries and equipment, fiduciary security over receivables and mortgages over ATB's land which is designated for the project area.

This Credit Agreement has been amended several times from time to time with the latest amendment to amend the interest rate of the loan facility from JIBOR to IndONIA, which is effective on 24 February 2026.

17. UTANG BANK (lanjutan)

c. Perjanjian Kredit Rp144.770.529.123 (lanjutan)

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, ATB tidak melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman berjangka (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025: Rp42.397.657.456 (nilai penuh) (setara dengan AS$2.598)). Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2026, ATB melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp1.868.534.446 (nilai penuh) (setara dengan AS$108) (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025: Rpnihil).

Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp122.077.583.836 (nilai penuh) (setara dengan AS$6.783) (31 Desember 2025: Rp123.946.118.282 (nilai penuh) (setara dengan AS$7.386)) dan harus dibayarkan kembali dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

***17. BANK LOANS** (continued)*

***c. Rp144,770,529,123 Credit Agreement** (continued)*

During the nine-month period ended 30 September 2026, ATB did not make any drawdown on the term loan facility (for the nine-month period ended 30 September 2025: Rp42,397,657,456 (full amount) (equivalent to US$2,598)). During the nine-month period ended 30 September 2026, ATB made repayment for the term loan facility amounting to Rp1,868,534,446 (full amount) (equivalent to US$108) (for the nine-month period ended 30 September 2025: Rpnil).

As at 30 September 2026, the outstanding loan balance from this loan facility is Rp122,077,583,836 (full amount) (equivalent to US$6,783) (31 December 2025: Rp123,946,118,282 (full amount) (equivalent to US$7,386)) and must be repaid using the following payment schedule:

Jadwal pembayaran kembali/ *Repayment schedule* (tahun/*year*)	**Jumlah pembayaran kembali/ *Repayment amount***
2026	138
2027	580
2028	683
2029	779
2030	857
2031	943
2032	986
2033	1,038
2034	779
Total	**6,783**

Fasilitas pinjaman ini mensyaratkan ATB untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan memenuhi beberapa syarat dan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Kredit. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, ATB telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

This loan facility requires ATB to maintain certain financial ratios and comply with several terms and conditions stated in the Credit Agreement. As at 30 September 2026 and 31 December 2025, ATB had complied with the financial ratios and related terms and conditions.

d. Perjanjian Pinjaman Properti Komersial

AIS memperoleh pinjaman properti komersial sebesar S$10.751.900 (nilai penuh) dari UOB Bank Limited Singapore sebagaimana tercantum dalam surat penawaran tertanggal 10 Oktober 2022. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian properti komersial. Properti tersebut dijaminkan untuk fasilitas ini (Catatan 11). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar *Singapore Overnight Rate Average* ("SORA") ditambah persentase tertentu dan memiliki jangka waktu sepuluh tahun sejak tanggal penarikan pertama. Pada tahun 2022, AIS telah melakukan penarikan sebesar S$10.751.900 (nilai penuh) dari pinjaman tersebut.

d. Commercial Property Loan Agreement

AIS obtained a commercial property loan of S$10,751,900 (full amount) from UOB Bank Limited Singapore as set out in the letter of offer dated 10 October 2022. This loan facility was used for the purchase of commercial property. The property is mortgaged for this facility (Note 11). The loan bears interest at the Singapore Overnight Rate Average ("SORA") plus a certain percentage and has a final maturity date of ten years from the first drawdown date. In 2022, AIS made a drawdown of S$10,751,900 (full amount) from the loan.

17. UTANG BANK (lanjutan)

d. Perjanjian Pinjaman Properti Komersial (lanjutan)

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, AIS telah melakukan pembayaran cicilan sebesar S$806.400 (nilai penuh) (setara dengan AS$630) (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025: S$806.400 (nilai penuh) (setara dengan AS$617)). Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini adalah sebesar S$6.540.700 (nilai penuh) (setara dengan AS$5.118) (31 Desember 2025: S$7.347.100 (nilai penuh) (setara dengan AS$5.721)) dan dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

***17. BANK LOANS** (continued)*

***d. Commercial Property Loan Agreement** (continued)*

During the nine-month period ended 30 September 2026, AIS has made installment payments amounting to S$806,400 (full amount) (equivalent to US$630) (the nine-month period ended 30 September 2025: S$806,400 (full amount) (equivalent to US$617)). As at 30 September 2026, the outstanding balance of this loan facility was S$6,540,700 (full amount) (equivalent to US$5,118) (31 December 2025: S$7,347,100 (full amount) (equivalent to US$5,721)) which is repayable according to the following schedule:

Jadwal pembayaran kembali/ *Repayment schedule* (tahun/*year*)	**Jumlah pembayaran kembali/ *Repayment amount***
2026	211
2027	841
2028	841
2029	841
2030	841
2031	841
2032	702
Total	**5,118**

AIS harus memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam Surat Penawaran UOB Bank Limited Singapore. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, AIS telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

AIS is required to comply with certain terms and conditions set out in the UOB Bank Limited Singapore Letter of Offer. As at 30 September 2026 and 31 December 2025, AIS had complied with such terms and conditions.

e. Perjanjian Pinjaman Rp260.000.000.000

Pada tanggal 26 Februari 2024, ATM menandatangani Perjanjian Pinjaman sebesar Rp260.000.000.000 (nilai penuh) dengan Bank Permata ("Perjanjian Pinjaman"). Fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai proyek atas Instalasi Pengolahan Air ("IPA") dengan kapasitas 270 liter per detik di Kabupaten Bekasi, membiayai proyek Penurunan Air Tak Berekening di Wilayah Utara Kota Bandung, membayar kembali pinjaman beberapa entitas anak ATM, serta membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan Perjanjian Pinjaman ini.

e. Rp260,000,000,000 Loan Agreement

On 26 February 2024, ATM entered into a loan agreement of Rp260,000,000,000 (full amount) with Bank Permata ("Loan Agreement"). This loan facility will be used to finance the Water Treatment Plant ("WTP") project with a capacity of 270 litres per second in Bekasi Regency, finance the Non-Revenue Water Reduction project in the North Area of Bandung City, repay several of ATM's subsidiaries' loans, and pay transaction fees and other costs related to this Loan Agreement.

17. UTANG BANK (lanjutan)

e. Perjanjian Pinjaman Rp260.000.000.000 (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari: (i) fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp220.000.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 108 bulan sejak tanggal Perjanjian Pinjaman ini; dan (ii) fasilitas pinjaman *revolving* sebesar Rp40.000.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 60 bulan sejak tanggal Perjanjian Pinjaman ini. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah persentase tertentu dan diikat dengan jaminan berupa gadai saham yang dimiliki ATM dan entitas anaknya.

Perjanjian Pinjaman ini telah diubah beberapa kali dari waktu ke waktu dengan perubahan terakhir terkait perubahan suku bunga fasilitas pinjaman dari JIBOR menjadi IndONIA, yang berlaku efektif tanggal 24 Desember 2025.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, ATM tidak melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman berjangka. Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2026, ATM melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp3.020.357.075 (nilai penuh) (setara dengan AS$169) (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025: Rp583.478.072 (nilai penuh) (setara dengan AS$36)). Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp81.420.932.569 (nilai penuh) (setara dengan AS$4.524) (31 Desember 2025: Rp84.441.289.644 (nilai penuh) (setara dengan AS$5.032)) dan harus dibayarkan kembali dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Jadwal pembayaran kembali/ *Repayment schedule* (tahun/*year*)	Jumlah pembayaran kembali/ *Repayment amount*
2026	168
2027	520
2028	563
2029	737
2030	780
2031	780
2032	976
Total	**4,524**

Fasilitas pinjaman ini mensyaratkan ATM untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan memenuhi beberapa syarat dan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, ATM telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

***17. BANK LOANS** (continued)*

***e. Rp260,000,000,000 Loan Agreement** (continued)*

This loan facility consists of: (i) a term loan facility of Rp220,000,000,000 (full amount) which will mature within 108 months from the date of this Loan Agreement; and (ii) a revolving loan facility of Rp40,000,000,000 (full amount) which will mature within 60 months from the date of this Loan Agreement. This facility is subject to interest rate at JIBOR plus a certain percentage and is bound by collateral in the form of pledges of ATM's and its subsidiaries' shares.

This Loan Agreement has been amended several times from time to time with the latest amendment to amend the interest rate of the loan facility from JIBOR to IndONIA, which is effective on 24 December 2025.

During the nine-month period ended 30 September 2026 and 2025, ATM did not make any drawdown on the term loan facility. During the nine-month period ended 30 September 2026, ATM made repayment for the term loan facility amounting to Rp3,020,357,075 (full amount) (equivalent to US$169) (for the nine-month period ended 30 September 2025: Rp583,478,072 (full amount) (equivalent to US$36)). As at 30 September 2026, the outstanding balance of this loan facility is Rp81,420,932,569 (full amount) (equivalent to US$4,524) (31 December 2025: Rp84,441,289,644 (full amount) (equivalent to US$5,032)) and must be repaid using the following payment schedule:

This loan facility requires ATM to maintain certain financial ratios and comply with several terms and conditions stated in the Loan Agreement. As at 30 September 2026 and 31 December 2025, ATM had complied with the financial ratios and related terms and conditions.

17. UTANG BANK (lanjutan)

f. Perjanjian Fasilitas AS$250.000 dan Rp3.800.000.000.000

Pada tanggal 24 Oktober 2024, AI mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit Multivaluta AS$250.000 dan Rp3.800.000.000.000 (nilai penuh) dengan sindikasi bank, dimana BCA bertindak sebagai agen fasilitas ("Perjanjian Fasilitas"). Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman ini diperuntukkan untuk membiayai kembali semua jumlah yang jatuh tempo berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman sebelumnya, tujuan umum perusahaan, dan belanja modal.

Fasilitas ini bersifat bergulir dengan tanggal jatuh tempo akhir pada 24 Oktober 2027. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar SOFR ditambah persentase tertentu untuk fasilitas Dolar AS dan JIBOR ditambah persentase tertentu untuk fasilitas Rupiah, serta tidak diikat dengan agunan apa pun.

Pada tanggal 26 November 2025, suku bunga untuk fasilitas Rupiah diubah dari JIBOR menjadi IndONIA, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026.

Tidak ada penarikan dana yang dilakukan selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025: AS$nihil).

Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Fasilitas, AI diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. AI juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai anggaran dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, AI telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

g. Perjanjian Pinjaman Rp200.000.000.000

Pada tanggal 17 September 2026, SCM, LSA, dan PCS (secara bersama-sama disebut sebagai "Balangan") menandatangani akta perjanjian pinjaman dengan PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") untuk memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* bersifat *uncommitted* sebesar Rp200.000.000.000 (nilai penuh) ("Perjanjian Pinjaman Balangan").

***17. BANK LOANS** (continued)*

f. US$250,000 and Rp3,800,000,000,000 Facility Agreement

On 24 October 2024, AI entered into a Multicurrency of US$250,000 and Rp3,800,000,000,000 Revolving Credit Facility Agreement (full amount) with a syndicate of banks, for which BCA acts as the facility agent ("Facility Agreement"). The Company acts as the guarantor for this loan facility.

This loan facility was intended for refinance all amounts due under the previous loan facility agreement, general corporate purpose and capital expenditure.

The facility is revolving with final maturity date of 24 October 2027. The facility bears interest at SOFR plus a certain percentage for US Dollars facility and JIBOR plus a certain percentage for Rupiah facility, and it is not bound by any collateral.

On 26 November 2025, the interest rate for the Rupiah facility was amended from JIBOR to IndONIA, which is effective on 1 January 2026.

No drawdowns were made during the nine-month period ended 30 September 2026 (for the nine-month period ended 30 September 2025: US$nil).

In accordance with the Facility Agreement, AI is required to maintain certain financial ratios. AI is also required to comply with certain terms and conditions related to its articles of association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 30 September 2026 and 31 December 2025, AI had complied with the financial ratios and related terms and conditions.

g. Rp200,000,000,000 Loan Agreement

On 17 September 2026, SCM, LSA, and PCS (collectively referred to as "Balangan") entered into a deed of loan agreement with PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") to obtain an uncommited revolving loan facility in the amount of Rp200,000,000,000 (full amount) ("Balangan's Loan Agreement").

17. UTANG BANK (lanjutan)

g. Perjanjian Pinjaman Rp200.000.000.000 (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta keperluan Balangan secara umum lainnya. Fasilitas pinjaman ini mempunyai jangka waktu selama 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal 17 September 2026. Penarikan pinjaman akan dikenakan tingkat persentase suku bunga yang disepakati oleh Balangan dan Bank Permata. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin dengan agunan apa pun.

Tidak terdapat penarikan yang dilakukan selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026. Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS$nihil.

***17. BANK LOANS** (continued)*

***g. Rp200,000,000,000 Loan Agreement** (continued)*

The loan facility will be used to finance Balangan's working capital and other general requirements. The loan facility has a term of 24 (twenty-four) months starting from 17 September 2026. The loan drawdown shall bear interest at the rate agreed upon by Balangan and Bank Permata. This loan facility is not bound by any collateral.

No drawdowns were made during the nine-month period ended 30 September 2026. As at 30 September 2026, the outstanding balance of this loan facility was US$nil.

18. UTANG OBLIGASI / ***18. BONDS PAYABLE***

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Nilai nominal	111,124	-	*Face value*
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(637)	-	*Less: unamortised transaction costs*
Total, neto	**110,487**	**-**	***Total, net***
Dikurangi: bagian jangka pendek	**78,473**	**-**	***Less: current portion***
Bagian jangka panjang	**32,014**	**-**	***Non-current portion***

Pada tanggal 7 Juli 2026 (''Tanggal Emisi''), AI menerbitkan obligasi dengan jumlah pokok keseluruhan sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) ("Obligasi"). Obligasi tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan telah memperoleh peringkat idAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo").

Obligasi tersebut diterbitkan dalam 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp1.420.000.000.000 (nilai penuh) yang berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender sejak Tanggal Emisi dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun, serta Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp580.000.000.000 (nilai penuh) yang berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% per tahun. Wali Amanat dari Obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga.

Dana yang diperoleh dari Obligasi digunakan untuk modal kerja AI. AI harus mempertahankan sejumlah rasio keuangan serta persyaratan dan ketentuan tertentu. Pada tanggal 30 September 2026, AI telah memenuhi rasio keuangan serta persyaratan dan ketentuan tersebut.

On 7 July 2026 ("Issuance Date"), AI issued bonds with an aggregate principal amount of Rp2,000,000,000,000 (full amount) (the "Bonds"). The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange and were assigned an idAA credit rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo").

The Bonds were issued in two series, namely Series A Bonds with an aggregate principal amount of Rp1,420,000,000,000 (full amount), having a term of 370 (three hundred and seventy) calendar days from the Issuance Date and bearing a fixed interest rate of 8.25% per annum, and Series B Bonds with an aggregate principal amount of Rp580,000,000,000 (full amount), having a term of 3 (three) years from the Issuance Date and bearing a fixed interest rate of 9.00% per annum. The trustee of the Bonds is PT Bank CIMB Niaga Tbk, a third party.

The proceeds from the Bonds is used for AI's working capital. AI is required to maintain certain financial ratios and certain terms and conditions. As at 30 September 2026, AI had complied with the financial ratios and related terms and conditions.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA / *19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES*

Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, aktuaris independen, dengan laporan yang diterbitkan pada tahun 2026, sedangkan untuk jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2026 dan beban imbalan kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah berdasarkan proyeksi yang dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan.

Post-employment benefits liabilities as at 31 December 2025 were calculated by Riana & Partners Actuarial Consulting Firm, independent actuaries, in actuarial reports issued in 2026, while for the post-employment benefit liabilities recognised in the interim consolidated financial statements as at 30 September 2026 and post-employment benefits expense for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025 are based on the projections calculated by Riana & Partners Actuarial Consulting Firm.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the Group's post-employment benefits liabilities are as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Tingkat diskonto	6.00% - 7.00%	6.00% - 7.00%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	*Salary growth rate*
Umur normal pensiun	55	55	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI IV	100% TMI IV	*Mortality rate from the Indonesian Mortality Table*

Melalui program pensiun imbalan pasti, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

1) Perubahan tingkat diskonto
   Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
2) Tingkat kenaikan gaji
   Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of significant risks which are detailed below:

1) Changes in discount rate
   A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
2) Salary growth rate
   The Group's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions as at 30 September 2026 is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Changes in assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	(2,090)	2,341	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1%	2,548	(2,306)	*Salary growth rate*

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's post-employment benefits liabilities is as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pada awal periode/tahun	32,585	29,068	*At the beginning of the period/year*
Biaya jasa kini	2,518	3,040	*Current service cost*
Biaya bunga, neto	1,507	1,896	*Interest expense, net*
Biaya jasa lalu	-	48	*Past service cost*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
- Kerugian dari perubahan asumsi keuangan	-	1,267	*- Loss from change in financial assumptions*
- Kerugian dari penyesuaian pengalaman	-	1,099	*- Loss from experience adjustments*
Imbalan yang dibayar	(2,231)	(2,650)	*Benefits paid*
Perubahan selisih kurs	(2,180)	(1,183)	*Foreign exchange difference*
Pada akhir periode/tahun	**32,199**	**32,585**	***At the end of the period/year***

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in profit or loss are as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Biaya jasa kini	2,518	2,427	*Current service cost*
Biaya bunga, neto	1,507	1,515	*Interest expense, net*
Perubahan selisih kurs	(2,180)	(904)	*Foreign exchange difference*
Total	**1,845**	**3,038**	***Total***

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan Grup berkisar antara 8 sampai dengan 23 tahun.

The weighted average duration of the defined benefits plan obligation at the end of the reporting year for the Group is approximately 8 to 23 years.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at 30 September 2026 is presented below:

	30 September 2026				
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1-2 tahun/ *Between 1-2 years*	Antara 2-5 tahun/ *Between 2-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*
Imbalan pensiun/*Pension benefits*	**716**	**3,099**	**11,687**	**117,187**	**132,689**

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan pasca kerja yang diatur dalam Peraturan Ketenagakerjaan atau PP atau PKB.

The management of the Group believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover all post-employment benefits requirements of the Manpower Regulations or CR or CLA.

20. PROVISI ATAS PEMBONGKARAN, REHABILITASI, REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG / *20. PROVISION FOR DECOMMISSIONING, MINE REHABILITATION, RECLAMATION AND CLOSURE*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	246,735	206,773	*Beginning balance*
Penambahan	5,235	47,822	*Addition*
Penyesuaian dan realisasi	(24,325)	(700)	*Adjustment and realisation*
Perubahan selisih kurs	(11,982)	(7,160)	*Foreign exchange difference*
Saldo akhir	**215,663**	**246,735**	***Ending balance***

Penambahan provisi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

Additional provisions for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025 allocated to cost of revenue.

20. PROVISI ATAS PEMBONGKARAN, REHABILITASI, REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

20. PROVISION FOR DECOMMISSIONING, MINE REHABILITATION, RECLAMATION AND CLOSURE (continued)

The key assumptions used in the calculation of the provisions for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure as at 30 September 2026 and 31 December 2025 are as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Tingkat inflasi	2.70% - 3.50%	1.90% - 3.30%	*Inflation rate*
Tingkat diskonto	6.62% - 7.26%	4.48% - 6.58%	*Discount rate*

Provisi atas pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang merupakan provisi yang dibuat oleh Grup untuk memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (Catatan 38i) dan Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78/2010") (Catatan 39) untuk rehabilitasi daerah aliran sungai, aktivitas reklamasi dan pascatambang atas usaha penambangan batu bara.

Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure represents the provision set up by the Group to comply with the Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (Note 38i) and Government Regulations No. 78/2010 ("GR No. 78/2010") (Note 39) for rehabilitation of the watershed area, reclamation and post-mining activities for the coal mining business.

Manajemen berkeyakinan bahwa keseluruhan provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 telah cukup untuk memenuhi kewajiban sebagaimana yang diatur pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 dan PP No. 78/2010.

Management believes that the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure as at 30 September 2026 and 31 December 2025 is sufficient to meet the obligations as stipulated in the Ministerial Regulation of Environment and Forestry No.P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 and GR No. 78/2010.

21. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 5 Desember 2024. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

All shares in the Company have been listed on the Indonesia Stock Exchange since 5 December 2024. The Company's shareholders as at 30 September 2026 and 31 December 2025 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share administrator, were as follows:

Pemegang saham/*Shareholders*	Modal yang ditempatkan dan dibayar penuh/ *Issued and fully paid-up capital*		
	Lembar saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	Jumlah/ *Amount*
PT Adaro Strategic Investments ("ASI")	3,200,142,830	41.10	1,035,461
AlamTri	1,197,023,942	15.37	387,318
Garibaldi Thohir	454,011,607	5.83	146,903
Julius Aslan (Direktur Utama/*President Director*)	2,506,265	0.03	811
Priyadi (Direktur/*Director*)	207,108	0.00	67
Susanti (Direktur/*Director*)	22,700	0.00	7
Primus Dorimulu (Komisaris/*Commissioner*)	8,500	0.00	3
Pemegang saham lainnya/*Other shareholders*	2,932,968,808	37.67	949,012
Jumlah/*Total*	**7,786,891,760**	**100.00**	**2,519,582**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan mengungkapkan jumlah lembar saham dan persentase kepemilikan pemegang saham sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7, yaitu pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih, direktur dan komisaris yang memiliki saham Perusahaan, dan pemegang saham lainnya.

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 tertanggal 8 Mei 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Menteri Hukum No. AHU-AH.01.03-0126591 dan No. AHU-AH.01.09-0230492 tanggal 8 Mei 2025, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan adalah sebesar Rp24.334.036.750.000 (nilai penuh) terbagi menjadi 7.786.891.760 saham.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah lembar dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

***21. SHARE CAPITAL** (continued)*

The Company discloses the number of shares and the percentage of ownership of shareholders in accordance with Regulation No. VIII.G.7, i.e. shareholders owning 5% (five percent) or more of the Company's shares, directors and commissioners who hold shares in the Company, and other shareholders.

Based on Notarial Deed No. 14 dated 8 May 2025 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System based on the Letter of the Minister of Law No. AHU-AH.01.03-0126591 and No. AHU-AH.01.09-0230492 dated 8 May 2025, the Company's issued and paid-up capital is Rp24,334,036,750,000 (full amount) divided into 7,786,891,760 shares.

Ordinary shares entitle the holders to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor sebagian besar berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana termasuk biaya emisi saham yang dilakukan pada tahun 2024 dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The additional paid-in capital mostly resulted from Initial Public Offering including share issuance costs in 2024 and difference in value from restructuring transactions entities under common control.

23. SELISIH TRANSAKSI DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Pada tanggal 12 Mei 2016, AI dan EGATi menandatangani Perjanjian Pengambilan Saham Baru. Pada tanggal 22 November 2016 ("Tanggal Penutupan"), AI mengeluarkan 57.857 saham kepada EGATi untuk 11,53% kepemilikan di AI, dengan nilai nominal AS$100 (nilai penuh) per saham, atau dengan total nilai nominal sebesar AS$5.786. Jumlah nilai transaksi adalah AS$325.000. EGATi membayar sebesar AS$163.500 pada saat Tanggal Penutupan dan sisanya ("Pembayaran yang Ditangguhkan") akan dibayarkan pada saat kondisi tertentu telah terpenuhi.

23. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS

On 12 May 2016, AI and EGATi entered into the Subscription Agreement. On 22 November 2016 (the "Closing Date"), AI issued 57,857 shares to EGATi for 11.53% ownership in AI, with a par value of US$100 (full amount) per share, or a total nominal value amounting to US$5,786. The total value of the transaction is US$325,000. EGATi paid the amount of US$163,500 on the Closing Date and the remaining amount ("Deferred Consideration") will be paid subject to meeting certain conditions.

23. SELISIH TRANSAKSI DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI (lanjutan)

Transaksi ini telah disetujui oleh para pemegang saham AI berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 141 tertanggal 22 November 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0100877 tertanggal 22 November 2016 perihal Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dan berdasarkan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0100878 tertanggal 22 November 2016 perihal Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat Pembayaran yang Ditangguhkan dari EGATi sebagai selisih transaksi dengan pihak non-pengendali sebesar AS$2.900, karena kondisi tertentu dalam Perjanjian Pengambilan Saham Baru di atas telah dipenuhi selama tahun tersebut dan menerima Pembayaran yang Ditangguhkan dari EGATi adalah sebesar AS$16.100.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo sisa atas Pembayaran yang Ditangguhkan masing-masing adalah sebesar AS$40.500 disajikan sebagai piutang lain-lain - pihak ketiga pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 8) dan akan dibayarkan berdasarkan Perjanjian Pengambilan Saham Baru.

23. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS *(continued)*

This transaction were approved by AI' shareholders based on Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 141 dated 22 November 2016 made before Notary Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System based on the Letter of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0100877 dated 22 November 2016 regarding Letter of Receipt of Notification of Amendments to the Articles of Association and based on the Letter of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0100878 dated 22 November 2016 regarding Letter of Receipt of Notification of Changes to Company's Data.

As at 31 December 2025, Group recognised Deferred Consideration from EGATi as difference in value from transactions with non-controlling interests of US$2,900, due to certain conditions on the Subscription Agreement above being fulfilled during the years and AI has received Deferred Consideration Payments from EGATi amounted to US$16,100.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, remaining amount for Deferred Consideration amounted to US$40,500, respectively is presented as other receivables to third parties in the interim consolidated statements of financial position (Note 8) and will be paid in accordance with the Subscription Agreement.

24. SALDO LABA / ***24. RETAINED EARNINGS***

	Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	*Total*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025	**45,000**	**394,841**	**439,841**	***Balance as at 1 January 2025***
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	587,324	587,324	*Profit for the period attributable to owners of the parent entity*
Pencadangan saldo laba	10,000	(10,000)	-	*Appropriation of retained earnings*
Saldo pada tanggal 30 September 2025	**55,000**	**972,165**	**1,027,165**	***Balance as at 30 September 2025***
Saldo pada tanggal 1 Januari 2026	**55,000**	**758,564**	**813,564**	***Balance as at 1 January 2026***
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	683,338	683,338	*Profit for the period attributable to owners of the parent entity*
Dividen (Catatan 25)	-	(200,000)	(200,000)	*Dividend (Note 25)*
Pencadangan saldo laba	10,000	(10,000)	-	*Appropriation of retained earnings*
Saldo pada tanggal 30 September 2026	**65,000**	**1,231,902**	**1,296,902**	***Balance as at 30 September 2026***

24. SALDO LABA (lanjutan)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja sebagaimana telah ditetapkan menjadi Undang-Undang berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, mengharuskan pembentukan cadangan wajib dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 22 Mei 2026, telah disetujui penetapan penggunaan sebagian laba bersih Perusahaan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 untuk disisihkan sebagai pemenuhan dana cadangan wajib sejumlah AS$10.000.

Pada tanggal 22 Mei 2025, Perusahaan telah melakukan pengalokasian sebagian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 untuk disisihkan sebagai pemenuhan dana cadangan wajib sejumlah AS$10.000 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

***24. RETAINED EARNINGS** (continued)*

The Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies as amended by Regulation of the Government in lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 2/2022 concerning Job Creation as enacted into law by the Law of the Republic of Indonesia No. 6/2023 concerning Enactment of Regulation of the Government in lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 2/2022 concerning Job Creation, requires the establishment of a mandatory reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the interim consolidated statements of financial position.

Based on the Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders on 22 May 2026, it was approved that the appropriation of a portion of the Company's net income attributable to the owners of the parent entity of the Company for the fiscal year ended 31 December 2025, to be set aside as a mandatory reserve fund amounting to US$10,000.

On 22 May 2025, the Company has allocated a portion of its net income attributable to the owners of the parent entity of the Company for the fiscal year ended 31 December 2024, to be set aside as a mandatory reserve fund amounting to US$10,000 based on the Resolution of Annual General Meeting of Shareholders.

There is no time limit on the establishment of the reserve.

25. DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 22 Mei 2026, telah disetujui pembayaran dividen tunai final untuk tahun buku 2025 sebesar AS$200.000 (AS$0,03/saham - nilai penuh). Dividen tunai final ini telah dibayarkan pada bulan Juni 2026. Pada tanggal 30 September 2026, Grup tidak memiliki saldo utang dividen (31 Desember 2025: utang dividen terdiri dari utang dividen beberapa anak perusahaan kepada pihak non-pengendali dengan total sebesar AS$3.700).

Berdasarkan Keputusan Direksi di Luar Rapat dan Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat yang berlaku efektif sejak tanggal 7 November 2025, telah disetujui pembayaran dividen interim untuk tahun 2025 sebesar AS$250.000 (AS$0,03/saham - nilai penuh). Dividen interim ini telah dibayarkan pada bulan November 2025.

25. DIVIDENDS

Based on the Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders on 22 May 2026, final cash dividends for the fiscal year of 2025 of US$200,000 (US$0.03/share - full amount) were approved. This final cash dividend was paid in June 2026. As at 30 September 2026, the Group had no outstanding dividend payables (31 December 2025: dividends payables consisted of dividends payable by several subsidiaries to non-controlling interests totaling US$3,700).

Based on the Circular Resolution of the Board of Directors and the Circular Resolution of the Board of Commissioners effective on 7 November 2025, interim dividends for 2025 of US$250,000 (US$0.03/share - full amount) were approved. This interim dividend was paid in November 2025.

26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *26. NON-CONTROLLING INTERESTS*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Bagian atas laba neto/ *Share in net profit*	Bagian atas kerugian komprehensif lain/ *Share in other comprehensive loss*	Dividen/ *Dividends*	Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali/ *Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interests*	Saldo akhir/ *Ending balance*
30 September 2026						
AI	70,694	63,417	-	(11,861)	-	122,250
Lain-lain (masing-masing di bawah AS$50.000)/ *Others (each below US$50,000)*	245,384	13,879	(1,378)	(16,006)	5,791	247,670
Total	**316,078**	**77,296**	**(1,378)**	**(27,867)**	**5,791**	**369,920**

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Bagian atas laba neto/ *Share in net profit*	Bagian atas kerugian komprehensif lain/ *Share in other comprehensive loss*	Dividen/ *Dividends*	Saldo akhir/ *Ending balance*
31 Desember/*December* 2025					
AI	101,314	53,303	(30)	(83,893)	70,694
Lain-lain (masing-masing di bawah AS$50.000)/ *Others (each below US$50,000)*	263,277	35,701	(17,587)	(36,007)	245,384
Total	**364,591**	**89,004**	**(17,617)**	**(119,900)**	**316,078**

27. PENDAPATAN USAHA / *27. REVENUE*

	30 September 2026	30 September 2025	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan batu bara			***Sales of coal***
Ekspor	2,808,540	2,780,406	*Export*
Domestik	679,222	530,921	*Domestic*
Sub-total	3,487,762	3,311,327	*Sub-total*
Logistik			***Logistic***
Domestik			*Domestic*
Pengerukan saluran	10,820	13,434	*Channel dredging*
Layanan terminal bahan bakar	7,736	10,163	*Fuel terminal services*
Lain-lain	12,034	12,064	*Others*
Sub-total	30,590	35,661	*Sub-total*
Lain-lain			***Others***
Domestik	10,123	11,279	*Domestic*
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Penjualan batu bara			***Sales of coal***
Domestik	229,620	133,139	*Domestic*
Ekspor	6,017	3,816	*Export*
Sub-total	235,637	136,955	*Sub-total*
Logistik			***Logistic***
Domestik			*Domestic*
Pengangkutan batu bara dan mineral	78,670	80,043	*Coal and mineral transportation*
Layanan terminal batu bara	14,785	17,250	*Coal terminal services*
Lain-lain	6,011	6,884	*Others*
Sub-total	99,466	104,177	*Sub-total*
Penyewaan aset ketenagalistrikan dan jasa penunjangnya			***Electricity asset rental and its supporting services***
Domestik			*Domestic*
Penyewaan aset	77,439	-	*Asset rental*
Operasi dan pemeliharaan aset	10,359	-	*Asset operation and maintenance*
Sub-total	87,798	-	*Sub-total*
Lain-lain			***Others***
Domestik	7,816	9,729	*Domestic*
Total	**3,959,192**	**3,609,128**	***Total***

27. PENDAPATAN USAHA (lanjutan) / *27. REVENUE (continued)*

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Details of customers with revenue transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025 are as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	**699,458**	**697,837**	*TNB Fuel Services Sdn. Bhd.*

Lihat Catatan 32 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 32 for information on the details of transactions and balances with related parties.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *28. COST OF REVENUE*

	30 September 2026	30 September 2025	
Penjualan batu bara			***Sales of coal***
Pertambangan	1,366,021	1,177,892	*Mining*
Royalti kepada Pemerintah	541,522	550,195	*Royalties to Government*
Pengangkutan dan bongkar muat	332,283	333,222	*Freight and handling costs*
Pembelian batu bara	233,058	316,639	*Coal purchase*
Pemrosesan batu bara	176,478	168,680	*Coal processing*
Penyusutan (Catatan 11)	46,261	35,594	*Depreciation (Note 11)*
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 13)	20,502	35,713	*Amortisation of mining properties (Note 13)*
Persediaan batu bara (Catatan 10):			*Coal inventories (Note 10):*
Saldo awal	49,313	33,359	*Beginning balance*
Saldo akhir	(120,959)	(68,145)	*Ending balance*
Total beban pokok pendapatan - penjualan batu bara	2,644,479	2,583,149	*Total cost of revenue - sales of coal*
Logistik			***Logistic***
Sewa kapal	25,026	25,953	*Vessel charter*
Pemakaian bahan	16,474	13,286	*Consumable*
Penyusutan (Catatan 11)	15,845	12,203	*Depreciation (Note 11)*
Lain-lain	18,037	20,172	*Others*
Total beban pokok pendapatan - logistik	75,382	71,614	*Total cost of revenue - logistic*
Penyewaan aset ketenagalistrikan dan jasa penunjangnya			***Electricity asset rental and its supporting services***
Penyusutan (Catatan 11)	20,886	-	*Depreciation (Note 11)*
Lain-lain	5,590	-	*Others*
Total beban pokok pendapatan - penyewaan aset ketenagalistrikan dan jasa penunjangnya	26,476	-	*Total cost of revenue - electricity asset rental and its supporting services*
Lain-lain			***Others***
Penyusutan (Catatan 11)	2,692	2,640	*Depreciation (Note 11)*
Perbaikan dan pemeliharaan	980	692	*Repairs and maintenance*
Lain-lain	7,147	7,772	*Others*
Total beban pokok pendapatan - lain-lain	10,819	11,104	*Total cost of revenue - others*
Total	**2,757,156**	**2,665,867**	***Total***

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of total consolidated revenue are as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Pihak berelasi:			*Related parties*
Penjualan batu bara dan jasa lainnya:			*Sales of coal and other services:*
PT Saptaindra Sejati ("SIS")	619,864	640,545	*PT Saptaindra Sejati ("SIS")*

Lihat Catatan 32 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 32 for information on the details of transactions and balances with related parties.

29. BEBAN USAHA / *29. OPERATING EXPENSES*

	30 September 2026	30 September 2025	
Penjualan dan pemasaran			***Selling and marketing***
Komisi penjualan	66,692	51,192	*Sales commission*
Lain-lain	110	110	*Others*
Sub-total	66,802	51,302	*Sub-total*
Umum dan administrasi			***General and administration***
PNBP untuk bagian pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Catatan 38m)	54,960	35,880	*PNBP for central government and regional government's portion (Note 38m)*
Biaya karyawan	27,540	24,552	*Employee costs*
Pajak final	11,225	6,752	*Final tax*
Jasa profesional	4,762	33,274	*Professional fees*
Penyusutan (Catatan 11)	995	1,349	*Depreciation (Note 11)*
Lain-lain	14,969	18,705	*Others*
Sub-total	114,451	120,512	*Sub-total*
Total	**181,253**	**171,814**	***Total***

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN, NETO / *30. OTHER INCOME, NET*

	30 September 2026	30 September 2025	
Keuntungan pelepasan investasi pada ventura bersama	21,487	-	*Gain on disposal of investment in joint ventures*
Pendapatan dividen dari investasi pada ventura bersama	12,837	-	*Dividend income from investment in joint ventures*
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 11)	(5,808)	(1,148)	*Loss on disposal of fixed assets (Note 11)*
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, neto	(1,353)	10,700	*Foreign exchange (loss)/gain, net*
Lain-lain, neto	19,471	29,554	*Others, net*
Total, neto	**46,634**	**39,106**	***Total, net***

31. PERPAJAKAN / *31. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	214,957	177,737	*Value Added Tax ("VAT")*
PPh Badan	15,077	17,999	*CIT*
Pajak lain-lain	25,600	-	*Other taxes*
Total	255,634	195,736	*Total*
Dikurangi: bagian lancar	**199,397**	**137,963**	***Less: current portion***
Bagian tidak lancar	**56,237**	**57,773**	***Non-current portion***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
PPh Badan	96,323	28,666	*CIT*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
- PPN	4,648	2,077	*VAT* -
- Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	3,368	5,040	*Income tax articles 23 and 26* -
- Lain-lain	14,375	2,845	*Others* -
Sub-total	22,391	9,962	*Sub-total*
Total	**118,714**	**38,628**	***Total***

31. PERPAJAKAN (lanjutan) / *31. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	30 September 2026	30 September 2025	
Pajak penghasilan kini	274,398	152,706	*Current income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	7,824	7,171	*Deferred income tax*
Penghasilan pajak dari penyesuaian pajak tahun sebelumnya	18,082	(2,189)	*Income tax from prior year tax adjustments*
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	**300,304**	**157,688**	***Total consolidated income tax expense***

Pajak atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on consolidated profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated subsidiaries as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	1,060,938	812,557	*Consolidated profit before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	231,692	181,774	*Tax calculated at applicable tax rates*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(101,344)	(93,335)	*Income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	67,890	56,331	*Non-deductible expenses*
Hasil pemeriksaan pajak	21,422	213	*Tax audit assessments*
Penyesuaian penjualan	1,739	18,433	*Sales adjustment*
Pajak keuntungan atas pelepasan investasi pada ventura bersama	79,294	-	*Capital gain tax on disposal of investment in joint ventures*
Lain-lain	(389)	(5,728)	*Others*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	**300,304**	**157,688**	***Consolidated income tax expense***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and estimated consolidated taxable income is as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	1,060,938	812,557	*Consolidated profit before income tax*
Dikurangi:			*Less:*
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	(1,238,022)	(928,370)	*Profit before income tax - Subsidiaries*
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	197,929	140,055	*Adjustment for consolidation elimination entries*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	20,845	24,242	*Profit before income tax - the Company*
Koreksi fiskal:			***Fiscal corrections:***
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(360)	(4,366)	*Income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	117	5,207	*Non-deductible expenses*
Lain-lain	(17,266)	(20,431)	*Others*
Sub-total	(17,509)	(19,590)	*Sub-total*
Laba kena pajak - Perusahaan	3,336	4,652	*Taxable income - the Company*
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	734	1,023	*Current income tax - the Company*
Pajak penghasilan kini - Entitas anak	273,664	151,683	*Current income tax - Subsidiaries*
Pajak penghasilan kini konsolidasian	**274,398**	**152,706**	***Consolidated current income tax***

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Menteri Keuangan Republik Indonesia menetapkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 136/2024 tentang Pengenaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Perjanjian Internasional. PMK No. 136/2024 mulai berlaku di Indonesia, yurisdiksi tempat Perusahaan didirikan, sejak 1 Januari 2025. Grup berada dalam cakupan ketentuan model OECD Pilar Dua dan menerapkan pengecualian atas pengakuan dan pengungkapan informasi terkait aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pajak penghasilan Pilar Dua sejak 1 Januari 2025.

Grup berada dalam cakupan peraturan yang telah ditetapkan atau secara substansial telah ditetapkan, dan telah melakukan penilaian atas potensi eksposur Grup terhadap pajak penghasilan Pilar Dua. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, tingkat pajak efektif di sebagian besar yurisdiksi tempat Grup beroperasi berada di atas 15%. Namun demikian, terdapat beberapa yurisdiksi di mana tingkat pajak efektif berada di bawah 15%. Beban pajak penghasilan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua di yurisdiksi yang relevan dinilai tidak material.

Grup memantau perkembangan legislasi terkait Pilar Dua, seiring dengan implementasi model regulasi Pilar Dua oleh negara-negara lain, untuk menganalisis potensi dampak di masa depan terhadap hasil operasional dan posisi keuangan konsolidasian.

***31. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

On 31 December 2024, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia enacted Minister of Finance Regulation ("PMK") No. 136/2024 regarding Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreements. PMK No. 136/2024 was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated, from 1 January 2025. The Group is within the scope of the OECD Pillar Two model rules and applied the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities relating to Pillar Two income taxes from 1 January 2025.

The Group is in scope of the enacted or substantially enacted legislation and has performed an assessment of the Group's potential exposure to Pillar Two income taxes. Based on the assessment, the effective tax rates in most jurisdictions in which the Group operates are above 15%. However, there are a few jurisdictions where the effective tax rate is below 15%. The income tax expense related to Pillar Two income taxes in the relevant jurisdiction is assessed to be immaterial.

The Group monitors legislative developments on Pillar Two, as other countries begin to implement the Pillar Two regulatory model, to analyse the potential future impact on consolidated operating results and financial position.

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan / ***d. Deferred tax assets/(liabilities)***

	30 September 2026				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss***	**Ditransfer ke/ dari aset/ (liabilitas) pajak tanggungan/ *Transfer to/ from deferred tax assets/ (liabilities)***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Properti pertambangan	15,953	(6,479)	-	9,474	*Mining properties*
Penyisihan kerugian piutang usaha	3,145	(180)	-	2,965	*Loss allowances of trade receivables*
Liabilitas imbalan pasca kerja	5,817	(353)	(67)	5,397	*Post-employment benefits liabilities*
Aset tetap	103	(1,096)	115	(878)	*Fixed assets*
Liabilitas sewa	(285)	737	(48)	404	*Lease liabilities*
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	3,159	(21)	-	3,138	*Provision for decommissioning mine rehabilitation, reclamation and closure*
Lain-lain	3,037	(2,955)	(27)	55	*Others*
Aset pajak tangguhan akhir periode	**30,929**	**(10,347)**	**(27)**	**20,555**	***Deferred tax assets at the end of the period***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Properti pertambangan	(50,500)	3,133	-	(47,367)	*Mining properties*
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	149	(147)	-	2	*Fiscal losses carried forward to the future*
Penyisihan kerugian piutang usaha	38	3	-	41	*Loss allowances of trade receivables*
Liabilitas imbalan pasca kerja	318	(11)	67	374	*Post-employment benefits liabilities*
Aset tetap	(3,020)	481	(115)	(2,654)	*Fixed assets*
Liabilitas sewa	111	7	48	166	*Lease liabilities*
Lain-lain	421	(943)	27	(495)	*Others*
Liabilitas pajak tangguhan akhir periode	**(52,483)**	**2,523**	**27**	**(49,933)**	***Deferred tax liabilities at the end of the period***

31. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***31. TAXATION** (continued)*

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan) / ***d. Deferred tax assets/(liabilities)** (continued)*

	31 Desember/*December* 2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss***	**Dibebankan pada ekuitas/ *Charged to equity***	**Ditransfer ke/ dari aset/ (liabilitas) pajak tanggungan/ *Transfer to/ from deferred tax assets/ (liabilities)***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan						***Deferred tax assets***
Properti pertambangan	24,526	(9,327)	-	754	15,953	*Mining properties*
Penyisihan kerugian piutang usaha	3,355	(210)	-	-	3,145	*Loss allowances of trade receivables*
Liabilitas imbalan pasca kerja	5,040	582	141	54	5,817	*Post-employment benefits liabilities*
Aset tetap	858	(445)	-	(310)	103	*Fixed assets*
Liabilitas sewa	194	(390)	-	(89)	(285)	*Lease liabilities*
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	3,775	(616)	-	-	3,159	*Provision for decommissioning mine rehabilitation, reclamation and closure*
Lain-lain	4,475	(1,335)	-	(103)	3,037	*Others*
Aset pajak tangguhan akhir tahun	**42,223**	**(11,741)**	**141**	**306**	**30,929**	***Deferred tax assets at the end of the year***
Liabilitas pajak tangguhan						***Deferred tax liabilities***
Properti pertambangan	(57,691)	7,945	-	(754)	(50,500)	*Mining properties*
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	149	-	-	-	149	*Fiscal losses carried forward to the future*
Penyisihan kerugian piutang usaha	38	-	-	-	38	*Loss allowances of trade receivables*
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	332	15	(54)	318	*Post-employment benefits liabilities*
Aset tetap	(3,292)	(38)		310	(3,020)	*Fixed assets*
Liabilitas sewa	19	3	-	89	111	*Lease liabilities*
Lain-lain	312	6	-	103	421	*Others*
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	**(60,440)**	**8,248**	**15**	**(306)**	**(52,483)**	***Deferred tax liabilities at the end of the year***

Beberapa entitas anak dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, sehingga terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, terdapat aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan liabilitas imbalan pasca kerja yang tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini.

Several subsidiaries are in a loss position and only function as head offices, so there is a limitation on the future use of tax losses carried forward and also uncertainty as to whether the deferred tax assets will be realised. Thus, a portion of the deferred tax assets relating to tax losses carried forward and post-employment benefits liabilities has not been recognised in these interim consolidated financial statements.

e. Administrasi / ***e. Administration***

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group that are domiciled in Indonesia, calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years from when the tax becomes due.

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak

Pada periode 2026 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, AI telah menerima dan melakukan pembayaran atas surat ketetapan pajak pajak bumi dan bangunan untuk tahun pajak 2024 sebesar Rp430.538.671.045 (nilai penuh) (setara dengan AS$25.600). Pada tanggal 30 April 2026, AI telah mengajukan keberatan atas hasil dari pemeriksaan pajak tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan, Perusahaan, AI, AJI, AMT, AL, HBI, RLI, APM, AML, ASL, PBMM, BGN, IMPT, dan ATM sedang diaudit DJP berkaitan dengan semua jenis pajak untuk tahun pajak 2025 dan ATB sedang diaudit DJP berkaitan dengan semua jenis pajak untuk tahun pajak 2024. MIP sedang diaudit berkaitan dengan PPN untuk periode pajak September sampai dengan Desember 2025 dan Januari 2026, ATS sedang diaudit berkaitan dengan PPN untuk periode pajak Desember 2025, dan ATW sedang diaudit berkaitan dengan PPN untuk periode pajak Januari sampai dengan November 2025. Entitas-entitas ini belum menerima ketetapan atau tagihan pajak.

***31. TAXATION** (continued)*

f. Tax assessment letters

In 2026 until the completion date of these interim consolidated financial statements, AI received and paid a tax assessments letter for land and building tax for the 2024 fiscal year amounting to Rp430,538,671,045 (full amount) (equivalent to US$25,600). On 30 April 2026, AI filed an objection against the results of the tax assessment.

As at the completion date of these interim consolidated financial statements, the Company, AI, AJI, AMT, AL, HBI, RLI, APM, AML, ASL, PBMM, BGN, IMPT, and ATM are being audited by the DGT for all types of taxes for fiscal year 2025 and ATB is being audited by the DGT for all types of taxes for fiscal year 2024. MIP is being audited for VAT for fiscal periods September to December 2025 and January 2026, ATS is being audited for VAT for fiscal period December 2025, and ATW is being audited for VAT for fiscal periods January to November 2025. These entities have not yet received the tax audit results.

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan

32. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

a. Nature of relationships

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationships***	**Jenis transaksi/** ***Type of transactions***
AlamTri	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	Pinjaman dari pihak berelasi/ *Loan from related parties*
SIS	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	Jasa pertambangan/*Mining service*
PT Maruwai Coal (“MC”)	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	Pembelian batu bara/*Purchase of coal*
PT Lahai Coal (“LC”)	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	Pembelian batu bara/*Purchase of coal*
PT Alamtri Power Indonesia (“API”)	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	Investasi lain-lain/*Other investment*
PT Makmur Sejahtera Wisesa (“MSW”)	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	Penjualan batu bara/*Sales of coal*
PT Tanjung Power Indonesia (“TPI”)	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	Penjualan batu bara/*Sales of coal*
PT Bhimasena Power Indonesia (“BPI”)	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	Penjualan batu bara/*Sales of coal*
KIPI	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	Pembelian aset tetap/ *Purchase of fixed assets*
PT Kalimantan Aluminium Industry (“KAI”)	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	Penyewaan aset ketenagalistrikan dan jasa penunjangnya/ *Electricity asset rental and its supporting services*
Direktur dan Komisaris Grup/ *Directors and Commissioners of the Group*	Personel manajemen kunci/ *Key management personnel*	Kompensasi/*Compensation*

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Rincian transaksi dan saldo

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi pembelian barang dan jasa dan transaksi keuangan lainnya.

***32. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES** (continued)*

b. Details of transactions and balances

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of purchases of goods and services and other financial transactions.

	30 September 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Piutang usaha (Catatan 7)			*Trade receivables (Note 7)*
KAI	60,536	213	*KAI*
BPI	47,505	50,312	*BPI*
TPI	16,590	17,075	*TPI*
MC	7,968	47,518	*MC*
Lain-lain (di bawah AS$5.000)	4,344	11,015	*Others (below US$5,000)*
Total	**136,943**	**126,133**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	2.06%	2.21%	*As percentage of total assets*
Investasi lain-lain (Catatan 6)			*Other investments (Note 6)*
API	127,420	127,420	*API*
Entitas AMC	1	1	*AMC entities*
Total	**127,421**	**127,421**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	1.92%	2.23%	*As percentage of total assets*
Pembelian aset tetap			*Purchase of fixed assets*
KIPI	-	**3,412**	*KIPI*
Persentase terhadap jumlah aset	-	0.06%	*As percentage of total assets*
Utang usaha (Catatan 15)			*Trade payables (Note 15)*
SIS	288,754	216,127	*SIS*
MSW	4,918	6,909	*MSW*
MC	-	90,138	*MC*
LC	-	5,488	*LC*
Lain-lain (di bawah AS$5.000)	1,435	2,153	*Others (below US$5,000)*
Total	**295,107**	**320,815**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	11.93%	15.60%	*As percentage of total liabilities*
Beban yang masih harus dibayar			*Accrued expenses*
SIS	14,755	16,571	*SIS*
Lain-lain (di bawah AS$5.000)	2,682	5,077	*Others (below US$5,000)*
Total	**17,437**	**21,648**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.71%	1.05%	*As percentage of total liabilities*
Pinjaman dari pihak berelasi			*Loans from related parties*
AlamTri	289,900	389,900	*AlamTri*
SIS	-	14,480	*SIS*
Total	**289,900**	**404,380**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	11.72%	19.66%	*As percentage of total liabilities*

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

***32. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES** (continued)*

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)

***b. Details of transactions and balances** (continued)*

	30 September 2026	30 September 2025	
Pendapatan (Catatan 27)			*Revenue (Note 27)*
Penjualan batu bara			*Sales of coal*
BPI	200,022	115,655	*BPI*
TPI	17,508	14,815	*TPI*
KAI	6,905	-	*KAI*
MC	5,269	3,816	*MC*
MSW	5,184	2,669	*MSW*
Lain-lain (di bawah AS$5.000)	749	-	*Others (below US$5,000)*
Logistik			*Logistics*
MC	82,021	97,581	*MC*
KAI	12,300	-	*KAI*
LC	4,305	5,128	*LC*
Lain-lain (di bawah AS$5.000)	840	1,468	*Others (below US$5,000)*
Penyewaan aset ketenagalistrikan dan jasa penunjangnya			*Electricity asset rental and its supporting services*
KAI	87,798	-	*KAI*
Lain-lain			*Others*
SIS	4,941	6,794	*SIS*
Lain-lain (di bawah AS$5.000)	2,875	2,935	*Others (below US$5,000)*
Total	**430,717**	**250,861**	***Total***
Persentase terhadap jumlah pendapatan	10.88%	6.95%	*As percentage of total revenue*
Beban pokok pendapatan			*Cost of revenue*
Penjualan batu bara			*Sales of coal*
SIS	617,996	638,686	*SIS*
MC	233,058	293,486	*MC*
MSW	25,260	26,548	*MSW*
LC	-	23,153	*LC*
Lain-lain (di bawah AS$5.000)	3,041	3,958	*Others (below US$5,000)*
Logistik			*Logistics*
Lain-lain (di bawah AS$5.000)	2,589	2,874	*Others (below US$5,000)*
Lain-lain			*Others*
Lain-lain (di bawah AS$5.000)	115	147	*Others (below US$5,000)*
Total	**882,059**	**988,852**	***Total***
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	31.99%	37.09%	*As percentage of total cost of revenue*
Biaya keuangan			*Finance costs*
AlamTri	11,216	23,706	*AlamTri*
Lain-lain (di bawah AS$5.000)	435	1,020	*Others (below US$5,000)*
Total	**11,651**	**24,726**	***Total***
Persentase terhadap jumlah biaya keuangan	29.16%	54.73%	*As percentage of total finance costs*

Kebijakan harga Grup untuk transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Group's pricing policy for transactions with related parties is determined based on the price in the contract.

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)

Pinjaman dari pihak berelasi

AlamTri

Pada tahun 2012, MIP menandatangani perjanjian pinjaman dengan AlamTri. Perjanjian pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir pada tanggal 8 Juli 2024 untuk mengubah ketentuan mengenai jenis fasilitas pinjaman, yang berlaku efektif sejak tanggal 14 Mei 2024. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2028. MIP telah melakukan pelunasan atas fasilitas pinjaman ini. Jumlah saldo pinjaman yang terutang pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar AS$nihil.

Pada tanggal 24 Juni 2024, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman sebesar AS$1.450.000 dengan AlamTri. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar SOFR ditambah persentase tertentu per tahun dan dibayar setiap kuartal. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2028.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan tidak melakukan penarikan pinjaman (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025: AS$340.000) dan melakukan pembayaran sebesar AS$100.000 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025: AS$711.400). Jumlah saldo pinjaman yang terutang pada tanggal 30 September 2026 adalah sebesar AS$ 289.900 (31 Desember 2025: AS$389.900).

c. Kompensasi manajemen kunci

Personel manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi Grup. Untuk beberapa periode, kompensasi sebagian anggota Dewan Komisaris dan Direksi Grup yang juga merupakan Dewan Komisaris dan Direksi AlamTri dan atau Perusahaan dan atau anak perusahaannya, dibayarkan oleh AlamTri dan atau Perusahaan dan atau anak perusahaannya. Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

***32. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES** (continued)*

***b. Details of transactions and balances** (continued)*

Loans from related parties

AlamTri

In 2012, MIP entered into a loan agreement with AlamTri. This loan agreement has undergone several amendments, the last amendment was on 8 July 2024 to change the provisions regarding the type of loan facility, which became effective on 14 May 2024. This loan will mature on 31 December 2028. MIP has fully repaid this loan facility. The outstanding loan balances as at 30 September 2026 and 31 December 2025 are US$nil, respectively.

On 24 June 2024, the Company entered into a loan agreement facility amounting to US$1,450,000 with AlamTri. This loan bears interest at SOFR plus a certain percentage per year and is paid every quarter. This facility will mature on 31 December 2028.

During the nine-month periods ended 30 September 2026, the Company did not make any drawdown (for the nine-month period ended 30 September 2025: US$340,000) and made repayment amounting to US$100,000 (for the nine-month period ended 30 September 2025: US$711,400). The total outstanding loan balance as at 30 September 2026 is US$289,900 (31 December 2025: US$389,900).

c. Key management compensation

Key management personnel include the Board of Commissioners ("BoC") and the Board of Directors ("BoD") of the Group. For certain period, the compensation of some members of the BoC and BoD of the Group, who are also BoC and BoD of AlamTri and/or the Company and/or its subsidiaries, was paid by AlamTri and/or the Company and/or its subsidiaries. The compensation for the Group's Boards of Commissioners and Directors for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025 was as follows:

	30 September		
	2026	**2025**	
Remunerasi	9,851	8,685	*Remuneration*
Imbalan pasca kerja	328	297	*Post-employment benefits*
Total	**10,179**	**8,982**	***Total***

Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima kompensasi lain seperti rencana opsi saham manajemen.

The BoC and BoD do not receive other compensation such as management stock option plans.

33. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN / *33. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE*

	30 September 2026	30 September 2025	
Laba konsolidasian periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	683,338	587,324	*Consolidated profit for the period attributable to the owners of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	7,786,892	7,786,892	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)*
Laba per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	**0.08775**	**0.07542**	***Basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)***

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian. Laba per saham dasar telah disesuaikan dengan pemecahan nilai nominal saham (Catatan 1a).

The Company has no potential share dilution effects so basic earnings per share are the same as diluted earnings per share. Basic earnings per share have been adjusted for the split in the nominal value of the shares (Note 1a).

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING / *34. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

Berikut ini adalah aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS yang dimiliki Grup:

The following are monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars owned by the Group:

	30 September 2026						
	Dalam/*in* Rp'000	S$ (nilai penuh/ *full amount)*	€ (nilai penuh/ *full amount)*	A$ (nilai penuh/ *full amount)*	CNY (nilai penuh/ *full amount)*	Jumlah setara ribuan Dolar AS/ *Equivalent in thousands of US Dollars*	
Aset moneter							***Monetary assets***
Kas dan setara kas	6,591,093,457	679,527	-	4,028,408	-	369,560	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	6,106,420,140	-	-	-	-	339,283	*Trade receivables*
Pajak dibayar dimuka	3,846,248,614	-	-	-	7,876,840	214,879	*Prepaid taxes*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1,474,968,063	-	-	-	-	81,952	*Restricted time deposits*
Investasi lain-lain	2,053,456,510	-	-	-	-	114,094	*Other investments*
Piutang jasa konsesi	693,267,322	-	-	-	-	38,519	*Service concession receivables*
Aset tidak lancar lain-lain	31,198,984	-	-	-	-	1,733	*Other non-current assets*
Total	20,796,653,090	679,527	-	4,028,408	7,876,840	1,160,020	*Total*
Liabilitas moneter							***Monetary liabilities***
Utang usaha	(8,979,567,941)	-	(89)	(30,792)	-	(498,942)	*Trade payables*
Beban yang masih harus dibayar	(3,187,206,136)	-	-	(102,930)	(109,510,873)	(193,495)	*Accrued expenses*
Utang pajak	(83,655,700)	-	-	-	-	(4,648)	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(15,176,046)	-	-	-	-	(843)	*Short-term employee benefits liabilities*
Liabilitas lain-lain dan provisi	(57,176,763)	-	-	-	-	(3,177)	*Other liabilities and provision*
Liabilitas imbalan pasca kerja	(579,524,745)	-	-	-	-	(32,199)	*Post-employment benefits liabilities*
Pinjaman dari pihak ketiga	(172,340,000)	-	-	-	-	(9,576)	*Loans from third parties*
Utang bank	(1,126,630,622)	(6,540,700)	-	-	-	(67,716)	*Bank loans*
Liabilitas sewa	(369,505,331)	-	-	-	-	(20,531)	*Lease liabilities*
Utang obligasi	(1,988,542,164)	-	-	-	-	(110,487)	*Bonds payable*
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(3,291,953,393)	-	-	-	-	(182,906)	*Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure*
Total	(19,851,278,841)	(6,540,700)	(89)	(133,722)	(109,510,873)	(1,124,520)	*Total*
Aset moneter neto	945,374,249	(5,861,173)	(89)	3,894,686	(101,634,033)	35,500	*Net monetary assets*
Dalam ekuivalen AS$	**52,526**	**(4,586)**	**-**	**2,721**	**(15,161)**	**35,500**	***US$ equivalent***

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) / *NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)*

Berikut ini adalah aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS yang dimiliki Grup: (lanjutan)

The following are monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars owned by the Group: (continued)

	31 Desember/*December* 2025							
	Dalam/*in* Rp'000	S$ (nilai penuh/ *full amount)*	JP¥ (nilai penuh/ *full amount)*	A$ (nilai penuh/ *full amount)*	CNY (nilai penuh/ *full amount)*	€ (nilai penuh/ *full amount)*	Jumlah setara ribuan Dolar AS/ *Equivalent in thousands of US Dollars*	
Aset moneter								***Monetary assets***
Kas dan setara kas	3,075,931,369	274,279	-	5,040,504	-	-	186,882	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	4,156,983,147	-	-	-	-	-	247,705	*Trade receivables*
Pajak dibayar dimuka	2,978,921,072	-	-	-	1,517,100	-	177,724	*Prepaid taxes*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	571,158,698	-	-	-	-	-	34,034	*Restricted time deposits*
Investasi lain-lain	1,984,735,936	-	-	-	-	-	118,266	*Other investments*
Aset lancar lain-lain	30,000,000	-	-	-	-	-	1,788	*Other current assets*
Piutang jasa konsesi	675,299,511	-	-	-	-	-	40,240	*Service concession receivables*
Aset tidak lancar lain-lain	13,065,736	-	-	-	-	-	778	*Other non-current assets*
Total	13,486,095,469	274,279	-	5,040,504	1,517,100	-	807,417	*Total*
Liabilitas moneter								***Monetary liabilities***
Utang usaha	(6,466,402,357)	-	(896,000)	(61,405)	-	(56,206)	(385,431)	*Trade payables*
Beban yang masih harus dibayar	(2,318,673,230)	(87,000)	-	(61,565)	(118,499,803)	-	(155,224)	*Accrued expenses*
Utang pajak	(34,851,396)	-	-	-	-	-	(2,077)	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(16,866,337)	-	-	-	-	-	(1,005)	*Short-term employee benefits liabilities*
Liabilitas lain-lain dan provisi	(320,430,959)	-	-	-	-		(19,094)	*Other liabilities and provision*
Liabilitas imbalan pasca kerja	(546,844,216)	-	-	-	-	-	(32,585)	*Post-employment benefits liabilities*
Pinjaman dari pihak berelasi	(243,000,000)	-	-	-	-	-	(14,480)	*Loans from related parties*
Pinjaman dari pihak ketiga	(178,710,000)	-	-	-	-	-	(10,649)	*Loans from third parties*
Utang bank	(711,194,407)	(7,347,100)	-	-	-	-	(48,100)	*Bank loans*
Liabilitas sewa	(421,384,866)	-	-	-	-	-	(25,109)	*Lease liabilities*
Provisi pembongkaran, rehabilitasi reklamasi, dan penutupan tambang	(3,476,303,044)	-	-	-	-	-	(207,145)	*Provision for decommissioning, rehabilitation, reclamation, and closure*
Total	(14,734,660,812)	(7,434,100)	(896,000)	(122,970)	(118,499,803)	(56,206)	(900,899)	*Total*
Liabilitas moneter neto	(1,248,565,343)	(7,159,821)	(896,000)	4,917,534	(116,982,703)	(56,206)	(93,482)	*Net monetary liabilities*
Dalam ekuivalen AS$	**(74,399)**	**(5,575)**	**(6)**	**3,298**	**(16,734)**	**(66)**	**(93,482)**	***US$ equivalent***

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing exchange rates on 30 September 2026 and 31 December 2025.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 30 September 2026 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, aset moneter neto akan turun sekitar AS$584.

If assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as at 30 September 2026 were translated using the exchange rate as at the date of completion of these interim consolidated financial statements, the total net monetary assets would decrease by approximately US$584.

35. INFORMASI ARUS KAS / *35. CASH FLOW INFORMATION*

a. Transaksi non-kas / *a. Non-cash transactions*

Tabel di bawah ini menunjukkan transaksi non-kas Grup selama periode berjalan sebagai berikut:

The table below shows the Group's non-cash transactions during the period as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Penambahan aset tetap melalui beban yang masih harus dibayar dan liabilitas jangka panjang lain-lain	34,649	14,243	*Additions of fixed assets through accruals and other non-current liabilities*
Penambahan aset tetap dan properti pertambangan dari kapitalisasi biaya pinjaman	11,615	16,892	*Additions of fixed assets and mining properties through capitalisation of borrowing costs*
Perolehan aset tetap melalui liabilitas sewa	484	24,318	*Acquisition of fixed assets under leases*
Penambahan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya melalui bunga *roll-over*	2,213	876	*Additions of restricted cash and time deposits through roll-over of interest*
Pendapatan bunga yang diakumulasikan ke pokok pinjaman	22	21	*Interest income accumulated to loan principal*
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi beban penyusutan	-	11	*Additions of fixed assets through capitalisation of depreciation expense*
Penambahan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dari reklasifikasi investasi pada entitas asosiasi	-	127,421	*Additions of financial assets at FVOCI from reclassification of investments in associates*

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan / *b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities*

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 sebagai berikut:

The tables below set out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025 as follows:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas/ *Cash flows*	Perubahan non-kas/*Non-cash changes*: Akresi bunga/ *Interest accretion*	Pergerakan kurs mata uang asing/ *Foreign exchange rate movement*	Sewa baru/ *New leases*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
30 September 2026							***30 September 2026***
Utang bank	378,823	282,693	(3,751)	(4,157)	-	653,608	*Bank loans*
Utang obligasi	-	110,872	160	(545)	-	110,487	*Bonds payable*
Liabilitas sewa	25,109	(3,413)	-	(1,649)	484	20,531	*Lease liabilities*
Pinjaman dari pihak berelasi	404,380	(113,810)	-	(670)	-	289,900	*Loans from related parties*
Pinjaman dari pihak ketiga	17,828	1	-	(703)	-	17,126	*Loans from third parties*
Total	**826,140**	**276,343**	**(3,591)**	**(7,724)**	**484**	**1,091,652**	***Total***
30 September 2025							***30 September 2025***
Utang bank	686,589	(78,112)	(1,769)	(7,881)	-	598,827	*Bank loans*
Liabilitas sewa	5,008	(3,908)	-	(493)	24,318	24,925	*Lease liabilities*
Pinjaman dari pihak berelasi	776,335	(371,400)	-	(467)	-	404,468	*Loans from related parties*
Pinjaman dari pihak ketiga	18,248	2	-	(357)	-	17,893	*Loans from third parties*
Total	**1,486,180**	**(453,418)**	**(1,769)**	**(9,198)**	**24,318**	**1,046,113**	***Total***

36. PENGHASILAN DAN BIAYA KEUANGAN / *36. FINANCE INCOME AND COSTS*

a. Penghasilan keuangan / *a. Finance income*

	30 September 2026	30 September 2025	
Penghasilan bunga dari bank	31,435	42,917	*Interest income from banks*
Lain-lain	2,078	84	*Others*
Total	**33,513**	**43,001**	***Total***

36. PENGHASILAN DAN BIAYA KEUANGAN (lanjutan) / *36. FINANCE INCOME AND COSTS (continued)*

b. Biaya keuangan / *b. Finance costs*

	30 September 2026	2025	
Bunga dari utang bank	20,224	17,535	*Interest on bank loans*
Beban bunga dari pinjaman	12,177	25,302	*Interest expenses from loans*
Lain-lain	7,549	2,338	*Others*
Total	**39,950**	**45,175**	***Total***

37. SEGMEN OPERASI / *37. OPERATING SEGMENTS*

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasikan sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari pertambangan dan perdagangan batu bara, logistik, penyewaan aset ketenagalistrikan dan jasa penunjangnya dan lain-lain (manajemen aset dan sebagainya).

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions. The Board of Directors considers the business operation from a business type perspective, which comprises coal mining and trading, logistics, electricity asset rental and its supporting services and others (asset management, etc.).

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen diungkapkan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK, adalah sebagai berikut:

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments disclosed in accordance with the provisions in SFAS, was as follows:

	30 September 2026						
	Pertambangan dan perdagangan batu bara/ *Coal mining and trading*	**Logistik/ *Logistics***	**Penyewaan aset ketenagalistrikan dan jasa penunjangnya/ *Electricity asset rental and its supporting services***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Eliminations***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	
Pendapatan di luar segmen	3,723,399	130,056	87,798	17,939	-	3,959,192	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	-	288,808	-	29,762	(318,570)	-	*Inter-segment revenue*
Pendapatan usaha	3,723,399	418,864	87,798	47,701	(318,570)	3,959,192	*Revenue*
Beban pokok pendapatan	(2,787,729)	(223,798)	(26,476)	(20,074)	300,921	(2,757,156)	*Cost of revenue*
Beban penjualan dan pemasaran	(66,802)	-	-	-	-	(66,802)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(79,623)	(21,505)	(8,193)	(16,305)	11,175	(114,451)	*General and administration expenses*
Biaya keuangan	(9,115)	(1,487)	(19,826)	(24,258)	14,736	(39,950)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	32,497	5,343	4,493	4,405	(13,225)	33,513	*Finance income*
Beban pajak penghasilan	(213,202)	(3,540)	(3,442)	(82,916)	2,796	(300,304)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan	607,013	167,478	37,429	(60,200)	8,914	760,634	*Profit for the period*
Penyusutan dan amortisasi	(30,873)	(39,737)	(21,103)	(4,946)	(10,710)	(107,369)	*Depreciation and amortisation*
30 September 2026							***30 September 2026***
Aset segmen	2,713,171	800,017	1,142,854	1,583,884	374,309	6,614,235	*Segment assets*
Investasi pada ventura bersama	18,073	324	-	7,374	-	25,771	*Investments in joint ventures*
Total aset segmen	2,731,244	800,341	1,142,854	1,591,258	374,309	6,640,006	*Total segment assets*
Liabilitas segmen	1,300,062	200,799	811,173	711,794	(550,609)	2,473,219	*Segment liabilities*

37. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen diungkapkan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***37. OPERATING SEGMENTS** (continued)*

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments disclosed in accordance with the provisions in SFAS, was as follows: (continued)

	30 September 2025						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ *Coal mining and trading*	**Logistik/ *Logistics***	**Penyewaan aset ketenagalistrikan dan jasa penunjangnya/ *Electricity asset rental and its supporting services***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Eliminations***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	
Pendapatan di luar segmen	3,448,282	139,838	-	21,008	-	3,609,128	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	-	284,313	-	38,954	(323,267)	-	*Inter-segment revenue*
Pendapatan usaha	3,448,282	424,151	-	59,962	(323,267)	3,609,128	*Revenue*
Beban pokok pendapatan	(2,730,206)	(206,187)	-	(23,991)	294,517	(2,665,867)	*Cost of revenue*
Beban penjualan dan pemasaran	(51,302)	-	-	-	-	(51,302)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(87,303)	(31,293)	(2,618)	(14,981)	15,683	(120,512)	*General and administration expenses*
Biaya keuangan	(21,217)	(2,243)	(24)	(45,889)	24,198	(45,175)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	51,389	5,393	2,000	6,063	(21,844)	43,001	*Finance income*
Beban pajak penghasilan	(153,930)	(5,186)	15	(4,789)	6,202	(157,688)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan	477,066	182,404	(1,281)	602	(3,922)	654,869	*Profit for the period*
Penyusutan dan amortisasi	(27,453)	(33,895)	(176)	(5,320)	(20,951)	(87,795)	*Depreciation and amortisation*
31 Desember 2025							***31 December 2025***
Aset segmen	2,096,039	773,381	746,512	991,200	336,036	4,943,168	*Segment assets*
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	754,920	417	-	7,771	-	763,108	*Investments in associates and joint ventures*
Total aset segmen	2,850,959	773,798	746,512	998,971	336,036	5,706,276	*Total segment assets*
Liabilitas segmen	1,172,243	186,227	488,450	816,301	(606,573)	2,056,648	*Segment liabilities*

Mayoritas aset tidak lancar Grup berada di Indonesia. Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The majority of the Group's non-current assets are located in Indonesia. The amounts provided to the Board of Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with the reporting in the interim consolidated statements of financial position.

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

Sales by destination were as follows:

	30 September		
	2026	**2025**	
Domestik	1,144,635	824,906	*Domestic*
Ekspor			*Export*
- Malaysia	703,735	702,444	*Malaysia* -
- India	654,608	597,452	*India* -
- Cina	323,311	377,750	*China* -
- Korea	310,492	292,544	*Korea* -
- Jepang	296,338	331,868	*Japan* -
- Hong Kong	161,244	97,047	*Hong Kong* -
- Filipina	155,055	141,152	*Philippines* -
- Lain-lain	209,774	243,965	*Others* -
Total	**3,959,192**	**3,609,128**	***Total***

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that presented in profit or loss.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI / *38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batu bara, dan perjanjian terkait lainnya / *a. Coal mining, hauling, barging, transhipment and other related agreements*

AI, sebagai produsen batu bara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batu bara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, AI diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batu bara mentah yang diangkut dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan AI sendiri untuk melakukan jasa pertambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

AI, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, AI is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula that includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machinery, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use AI's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

AI juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batu bara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama AI ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. AI diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumus yang meliputi jumlah batu bara yang diangkut.

AI has also entered into coal barging, transport and transhipment agreements with contractors to provide coal transportation services from AI's main areas to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customers' vessels. AI is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula that takes into account the amount of coal transported.

Pada tanggal 31 Januari 2023, AI mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Pertamina Patra Niaga yang berlaku sampai dengan 30 September 2029. Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan, dengan perubahan terakhir melalui amandemen tertanggal 28 September 2026 untuk mengubah beberapa ketentuan.

On 31 January 2023, AI entered into a fuel supply agreement with PT Pertamina Patra Niaga, which is effective until 30 September 2029. The agreement has been amended several times, with the latest amendment dated 28 September 2026 to revise certain provisions.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian dengan Grup:

The following are counterparties of the Group's commitments:

Kontraktor/ *Contractor*	Nomor perjanjian/ *Agreement number*	Tipe perjanjian/ *Agreement type*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Akhir periode perjanjian/ *Contract period end*
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	3/AI-T00/II/2026	Jasa pertambangan/ *Mining services*	20 Februari/ *February* 2026[*)]	1 April 2026	31 Desember/*December* 2030
SIS	AI-SIS/OB&CM-2/2008	Pengupasan lapisan tanah dan penambangan batu bara/ *Stripping overburden and mining coal*	3 Agustus/ *August* 2009	1 Januari/ *January* 2009	30 September 2042
SIS	AI-SIS/CH-2/2008	Pengangkutan batu bara/ *Coal transportation*	3 Agustus/ *August* 2009	1 Januari/ *January* 2009	30 September 2042
SIS	-	Sewa alat berat/ *Heavy equipment rent*	1 Oktober/ *October* 2012	1 Oktober/ *October* 2012	30 September 2042
SIS	-	Pengangkutan batu bara/ *Coal transportation*	20 Januari/ *January* 2017	1 April 2016	30 September 2042
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Barge/AI-MBSS/2010-2017	Pengangkutan batu bara/ *Coal barging*	1 Oktober/ *October* 2010	1 Oktober/ *October* 2010	30 September 2026[**)]
PT Pertamina Patra Niaga	KTR-007/PNA000000/2023-S0	Pemasokan bahan bakar/ *Fuel supply*	31 Januari/ *January* 2023	1 Februari/ *February* 2023	30 September 2029
PT Putra Perkasa Abadi	31/AI-NT/IV/2024	Jasa pertambangan/ *Mining services*	16 April 2024	1 Januari/ *January* 2023	30 September 2027

[*)] Perjanjian ini menggantikan perjanjian jasa pertambangan antara AI dengan PT Bukit Makmur Mandiri Utama tertanggal 29 Juni 2021 yang telah berakhir pada 31 Maret 2026./*This agreement replaces the mining services agreement between AI and PT Bukit Makmur Mandiri Utama dated 29 June 2021, which expired on 31 March 2026.*

[**)] Perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan./*This agreement is in the process of extension.*

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Fasilitas bank

Pada tanggal 27 Februari 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Bank Garansi dan Fasilitas *Forex Line* dengan BRI untuk pemberian fasilitas garansi bank dengan plafond maksimal sebesar AS$80.000 yang dapat digunakan untuk penerbitan tender/*bid bond*, *advance payment bonds*, *performance bonds*, *maintenance bonds*, jaminan reklamasi, persetujuan penggunaan kawasan hutan, *Standby Letters of Credit* ("SBLC")/*Demand Guarantee* (*Counter Standby*/*Guarantee*), dan *payment guarantee*, serta pemberian fasilitas *foreign exchange line* maksimal sebesar AS$300.000 ("Akta Perjanjian Fasilitas BRI").

Fasilitas ini juga dapat digunakan oleh beberapa entitas anak Perusahaan dengan syarat dan ketentuan berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas BRI. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun dan berlaku sampai dengan tanggal 27 Februari 2027.

Pada tanggal 11 Agustus 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas *Non-Cash Loan* Bank Garansi dengan Bank Mandiri untuk penerbitan Bank Garansi/*Counter Guarantee*/ SBLC/*Counter* SBLC dengan total limit sebesar AS$75.000 untuk jaminan reklamasi, jaminan pembayaran, jaminan pelaksanaan, *tender bond*, jaminan retensi, dan jenis garansi lainnya yang mendukung usaha Perusahaan ("Akta Perjanjian Fasilitas *Non-Cash Loan* Bank Garansi").

Fasilitas ini juga dapat digunakan oleh beberapa entitas anak Perusahaan dengan syarat dan ketentuan berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas *Non-Cash Loan* Bank Garansi. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun dan berlaku sampai dengan tanggal 10 Agustus 2026 dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Grup adalah masing-masing sebesar AS$23.903 dan AS$75.339. Fasilitas yang digunakan sehubungan dengan *counter guarantee,* jaminan reklamasi, *demand guarantee*, SBLC, dan jaminan pelaksanaan.

c. Komitmen penjualan

Pada tanggal 30 September 2026, AI dan MIP memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan batu bara kepada beberapa pelanggan dengan total nilai berkisar sebesar 62 juta metrik ton, bergantung kepada kesepakatan harga. Batu bara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2026 sampai 2032.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

b. Banking facilities

On 27 February 2025, the Company signed a Bank Guarantee Facility and Forex Line Facility Agreement with BRI for the provision of a bank guarantee facility with a maximum ceiling of US$80,000 which can be used for the issuance of tender/bid bonds, advance payment bonds, performance bonds, maintenance bonds, reclamation guarantees, forestry lease-use permission guarantees, Standby Letters of Credit ("SBLC")/Demand Guarantee (Counter Standby/Guarantee), and payment guarantees, as well as the provision of a foreign exchange line facility with a maximum of US$300,000 ("Deed of BRI Facility Agreement").

This facility can also be used by several subsidiaries of the Company with certain terms and conditions based on Deed of BRI Facility Agreement. This facility is not bound by any collateral and is valid until 27 February 2027.

On 11 August 2025, the Company signed a Non-Cash Loan Bank Guarantee Facility with Bank Mandiri to issue Bank Guarantee/Counter Guarantee/SBLC/Counter SBLC with a total limit amounting to US$75,000 for reclamation guarantees, payment guarantees, performance bond, tender bond, retention bond, and other types of guarantees that support the Company's business ("Deed of Non-Cash Loan Bank Guarantee Facility Agreement").

This facility can also be used by several subsidiaries of the Company with certain terms and conditions based on Deed of Non-Cash Loan Bank Guarantee Facility Agreement. This facility is not bound by any collateral and is valid until 10 August 2026 and is not extended.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the total banking facilities used by the Group amounted to US$23,903 and US$75,339, respectively. Facilities used in connection with counter guarantee, reclamation guarantee, demand guarantee, SBLC, and performance guarantee.

c. Sales commitments

As at 30 September 2026, AI and MIP had various commitments to deliver coal to various customers approximately totalling 62 million metric tonnes, subject to price agreements. The coal will be delivered periodically from 2026 until 2032.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Komitmen belanja modal

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mempunyai pesanan pembelian untuk kapal, peralatan tambang, konstruksi jalan tambang dan infrastruktur masing-masing sebesar AS$31.580 dan AS$119.094.

e. Pungutan penggunaan kawasan hutan

Pada tanggal 30 September 2024, Pemerintah mengundangkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2024 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menetapkan bahwa penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikenakan pungutan PNBP dengan tarif tahunan berkisar antara Rp2.500.000/hektar hingga Rp4.700.000/hektar. Peraturan ini mencabut Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2014. Namun, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2022 ("PP No. 15/2022"), ketentuan PNBP di bidang lingkungan hidup dan kehutanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang PNBP yang berlaku pada saat IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian diterbitkan sampai dengan berakhirnya, yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2014. Grup telah mengakui pungutan PNBP ini secara akrual. Meskipun PP No. 15/2022 telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2025, ketentuan terkait pengenaan PNBP di bidang lingkungan hidup dan kehutanan tidak mengalami perubahan.

f. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar

Pada tanggal 31 Januari 2023, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan PT Pertamina Patra Niaga, di mana, antara lain, PT Pertamina Patra Niaga setuju untuk menyewa fasilitas bahan bakar tersebut dan IBT akan melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas bahan bakar di terminal tersebut, sesuai dengan persyaratan di dalamnya, sehubungan dengan pemasokan bahan bakar ke Grup Adaro dan pihak ketiga, yang berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2029. Perjanjian ini diubah terakhir kali dengan Amandemen II atas Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar tertanggal 9 Juli 2026, untuk mengubah beberapa ketentuan yang berlaku efektif mulai 1 Februari 2026, kecuali untuk perubahan-perubahan yang secara spesifik ditetapkan untuk berlaku pada 1 Januari 2026.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

d. Capital expenditure commitments

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the Group had purchase orders for vessels, mining equipment, hauling roads and infrastructure construction amounting to US$31,580 and US$119,094, respectively.

e. Levy for use of forestry areas

On 30 September 2024, the Government enacted Government Regulation No. 36 of 2024 concerning the Types and Tariff Rates of Non-Tax State Revenue Applicable to the Ministry of Environment and Forestry, which stipulates that the use of forest areas for development purposes outside forestry activities is subject to Non-Tax State Revenue ("PNBP") charges at annual rates ranging from Rp2,500,000 per hectare to Rp4,700,000 per hectare. This regulation revoked Government Regulation No. 33 of 2014. However, pursuant to Government Regulation No. 15 of 2022 ("GR No. 15/2022"), the provisions relating to PNBP in the environmental and forestry sector are governed by the prevailing PNBP regulations applicable at the time of the IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operations was issued and remain applicable until the expiry of such IUPK, which is based on Government Regulation No. 33 of 2014. The Group has recognised this PNBP charges on an accrual basis. Although GR No. 15/2022 was subsequently amended by Government Regulation No. 18 of 2025, the provisions relating to the imposition of PNBP charges in the environmental and forestry sector remain unchanged.

f. Fuel Facilities Agreement

On 31 January 2023, IBT entered into a Fuel Facility Agreement with PT Pertamina Patra Niaga, pursuant to which, among other things, PT Pertamina Patra Niaga agreed to lease the fuel facility and IBT would operate and maintain the fuel facility at the terminal, in accordance with the terms and conditions set forth therein, in connection with the supply of fuel to the Adaro Group and third parties. The agreement remains effective until 30 September 2029. The agreement was most recently amended through the Second Amendment to the Fuel Facility Agreement dated 9 July 2026, which revised certain provisions of the agreement. The amendment became effective on 1 February 2026, except for certain amendments specifically stipulated to take effect on 1 January 2026.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Undang-Undang Pertambangan

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020").

UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal, di antaranya ketentuan terkait hak, kewajiban, dan larangan dalam kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara. UU No. 3/2020 telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir melalui Undang-Undang No. 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 ("PP No. 96/2021") yang mengatur mengenai Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Pemerintah Indonesia telah melakukan perubahan terhadap PP No. 96/2021 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 25/2024 pada tanggal 30 Mei 2024 dan perubahan keduanya melalui penerbitan Peraturan Pemerintah No. 39/2025 pada tanggal 11 September 2025.

Grup memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

h. Peraturan Menteri No. 25/2013

Pada bulan Agustus 2013, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25 Tahun 2013 mengenai penyediaan, pemanfaatan, dan tata niaga bahan bakar nabati sebagai bahan bakar lain. Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan pertambangan harus secara bertahap mencampurkan bahan bakar nabati dengan bahan bakar solar.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

g. Mining Law

On 10 June 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") was promulgated.

Law No. 3/2020 governs several provisions, including provisions related to rights, obligations, and prohibitions in mineral and coal mining business activities. Law No. 3/2020 has undergone several amendments with the latest amendment through Law No. 2 of 2025 regarding the fourth amendment of Law No. 4 of 2009 regarding Mineral and Coal Mining.

On 9 September 2021, the Government issued Government Regulation No. 96 of 2021 ("GR No. 96/2021") concerning the Implementation of Mineral and Coal Business Activities. The Indonesian government has amended PP No. 96/2021 by issuing Government Regulation No. 25/2024 on 30 May 2024 and its second amendment through the issuance of Government Regulation No. 39/2025 on 11 September 2025.

The Group closely monitors the progress of the implementing regulations for the Law and will consider the impact on the Group's operations, if any, as these regulations are issued.

h. Ministerial Regulation no. 25/2013

In August 2013, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25 of 2013 on the supply, use of and trade in biofuel as an alternative energy source. This regulation requires coal companies to gradually blend biofuel with diesel fuel.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Peraturan Menteri No. 25/2013 (lanjutan)

Pada tanggal 19 Februari 2025, KESDM menerbitkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 4 Tahun 2025 tentang Pengusahaan dan Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati yang berlaku sejak 25 Februari 2025 dan mencabut Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 32 Tahun 2008 tentang Penyediaan, Pemanfaatan, dan Tata Niaga Bahan Bakar Nabati (*Biofuel*) sebagai Bahan Bakar Lain sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 12 Tahun 2015 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 32 Tahun 2008, termasuk Peraturan Menteri No. 25/2013.

Grup memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***h. Ministerial Regulation no. 25/2013** (continued)*

On 19 February 2025, the MoEMR issued Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 4 of 2025 concerning the Business and Utilisation of Biofuels which came into effect on 25 February 2025 and revoked Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 32 of 2008 concerning the Provision, Utilisation, and Trade of Biofuels as Other Fuels as amended several times, most recently by Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 12 of 2015 concerning the Third Amendment to Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 32 of 2008, including Regulation of the Minister No. 25/2013.

The Group closely monitors the adoption of this regulation and its impact upon the Group's operations.

i. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/10/2019

Pada bulan November 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai. Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") yang memiliki kewajiban untuk melakukan penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS") pada lokasi yang ditetapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini, dan dengan tata cara pelaksanaan penanaman sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

AI sebagai pemegang IPPKH (saat ini menjadi Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan ("PPKH")) sudah mulai melaksanakan kewajiban atas penanaman rehabilitasi DAS tersebut dan telah mengakui kewajiban ini secara akrual.

Grup memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

i. Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/10/2019

In November 2019, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 regarding the Planting for the Rehabilitation of Watershed Areas. This regulation is a guideline for Borrow and Use of Forest Area Permit (Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan/"IPPKH") holders, who are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation, and with the procedure of rehabilitation according to the provisions set forth in this regulation.

*AI as the holder of an IPPKH (currently known as Forest Area Usage Agreement (*Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan*/"PPKH")) has started to fulfil the obligation by planting the rehabilitation of the watershed and have recognised this obligation on an accrual basis.*

The Group closely monitors the adoption of this regulation and its impact upon the Group's operations.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Peraturan Menteri No. 7/2020

Pada tanggal 3 Maret 2020, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 7/2020").

Permen No. 7/2020 ini di antaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, larangan pemegang izin dan laporan. Berdasarkan persyaratan dan ketentuan atau tata cara dalam Permen No. 7/2020 tersebut, setiap perubahan saham di AI, PCS, SCM, LSA dan MIP wajib terlebih dahulu mendapatkan persetujuan KESDM sesuai dengan kewenangannya dan setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris di AI, PCS, SCM, LSA dan MIP wajib disampaikan kepada KESDM sesuai kewenangannya. Permen No. 7/2020 ini telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 16/2021 tentang Perubahan atas Permen No. 7/2020 (diundangkan pada tanggal 29 Juni 2021) dan dicabut sebagian oleh Peraturan Menteri No. 10/2023 (diundangkan pada tanggal 11 September 2023), yang kemudian dicabut sebagian oleh Peraturan Menteri No. 17 Tahun 2025 (diundangkan pada tanggal 3 Oktober 2025) dan diubah dengan Peraturan Menteri No. 6 Tahun 2026 (diundangkan pada 12 Juni 2026).

k. Peraturan Menteri No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, yang telah terakhir kali diubah melalui Peraturan Menteri No. 11/2020 yang mengatur tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, beberapa ketentuan di Peraturan Menteri No. 17/2010 berhubungan dengan harga patokan penjualan untuk mineral dan batu bara dicabut sejak tanggal tersebut.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

j. Ministerial Regulation No. 7/2020

On 3 March 2020, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Permen No. 7/2020").

Permen No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations, permit holder prohibitions and reports. Based on the terms and conditions or procedures in Permen No. 7/2020, any changes in shares of AI, PCS, SCM, LSA and MIP are subject to prior approval from the MoEMR according to their authority and any changes in Directors and/or Commissioners of AI, PCS, SCM, LSA and MIP must be submitted to the MoEMR according to their authority. Permen No. 7/2020 has been amended through Ministerial Regulation No. 16/2021 regarding the Amendment to Permen No. 7/2020 (promulgated on 29 June 2021) and partially revoked by Ministerial Regulation No. 10/2023 (promulgated on 11 September 2023) and partially revoked by Ministerial Regulation No. 17 of 2025 (promulgated on 3 October 2025) and amended through Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 6 of 2026 (promulgated on 12 June 2026).

k. Ministerial Regulation No. 7/2017

On 11 January 2017, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which was most recently amended through Ministerial Regulation No. 11/2020, regulating the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales. Under the Ministerial Regulation No. 7/2017, the provisions of Ministerial Regulation No. 17/2010 relating to benchmark prices for minerals and coal sales are revoked from that date.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

k. Peraturan Menteri No. 7/2017 (lanjutan)

Pada tanggal 8 Agustus 2025, KESDM menetapkan Keputusan Menteri No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 Tahun 2025 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan untuk Penjualan Komoditas Mineral Logam dan Batubara ("Keputusan Menteri No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025"). Keputusan Menteri No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 ini mengatur antara lain (i) formula untuk perhitungan Harga Batubara Acuan (''HBA'') dan penetapan HBA yang akan dilakukan pada tanggal 1 dan 15 setiap bulannya, (ii) formula untuk perhitungan Harga Patokan Batubara dan penggunaan Harga Patokan Batubara sebagai harga batas bawah dalam penjualan batu bara, dan (iii) dalam hal harga jual batu bara berdasarkan kontrak lebih rendah dari Harga Patokan Batubara maka Harga Patokan Batubara tetap digunakan dalam penghitungan kewajiban perpajakan dan menjadi harga dasar dalam pengenaan iuran produksi. Keputusan Menteri No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 ini mencabut Keputusan Menteri No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025 sejak tanggal ditetapkannya Keputusan Menteri No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025.

Meskipun Keputusan Menteri No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 ini telah diubah terakhir dengan Keputusan Menteri No. 363.K/MB.01/MEM.B/2026, ketentuan-ketentuan sebagaimana di atas tidak mengalami perubahan.

Grup memonitor perkembangan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

l. Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022

Pada tanggal 21 November 2022, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri ("Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022").

Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 antara lain mengatur terkait: (i) sanksi administratif termasuk larangan ekspor batu bara, (ii) harga jual batu bara sebesar AS$70 per metrik ton kapal FOB untuk pasokan listrik untuk kepentingan umum, serta (iii) penugasan untuk pemenuhan kebutuhan batu bara dalam negeri pada keadaan mendesak.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***k. Ministerial Regulation No. 7/2017** (continued)*

On 8 August 2025, the MoEMR enacted Ministerial Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 regarding the Guidelines for the Determination of Benchmark Prices for the Sales of Metallic Mineral and Coal Commodities ("Ministerial Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025"). This Ministerial Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 stipulates among others: (i) the formula for the calculation of Coal Reference Price ("HBA") and the determination of HBA which will be conducted on the 1st and 15th of each month, (ii) formulas for the calculation of the Coal Benchmark Price and the use of Coal Benchmark Price as the lower limit price in the sales of coal, and (iii) in the event that the selling price of coal under the contract is lower than the Coal Benchmark Price, the Coal Benchmark Price will still be used in calculating tax obligations and will become the base price for the contribution of production. This Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 revoked the Ministerial Decree No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025 as at the date of the enactment of Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025.

Although Ministerial Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 has subsequently been amended, most recently by Ministerial Decree No. 363.K/MB.01/MEM.B/2026, the provisions described above remain unchanged.

The Group closely monitors the development of this regulation and its impact upon the Group's operations.

l. Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022

On 21 November 2022, MoEMR issued Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 concerning Fulfilment of Domestic Coal Needs ("Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022").

Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 stipulates among others: (i) administrative sanctions including export ban, (ii) coal sales price of US$70 per metric tonne FOB vessel for supplying coal for electricity provided in the public interest, and (iii) assignment to meet domestic coal needs in an emergency condition.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

l. Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/ MEM.B/2022 (lanjutan)

Pada tanggal 17 November 2023, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 terkait Perubahan atas Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 ("Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/ MEM.B/2023"), yang antara lain mengatur: (i) penetapan persentase penjualan batu bara untuk kebutuhan dalam negeri ("DMO") sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari realisasi produksi pada tahun berjalan, (ii) penghapusan kewajiban pembayaran denda dan hanya dikenakan kewajiban pembayaran dana kompensasi atas tidak terpenuhinya kewajiban pemenuhan kebutuhan dalam negeri ("DMO"), (iii) perubahan formula perhitungan dana kompensasi dan (iv) pengenaan kewajiban dana kompensasi untuk pemenuhan kebutuhan batu bara dalam negeri tahun 2022 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri ini. Grup akan senantiasa berupaya memenuhi kewajibannya sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 sebagaimana diubah dengan Keputusan Menteri No. 399.K/ MB.01/MEM.B/2023.

m. Peraturan Pemerintah No. 15/2022

Pada tanggal 11 April 2022, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 15/2022 tentang Perlakuan Perpajakan dan/atau PNBP di Bidang Usaha Pertambangan Batubara (''PP No. 15/2022''), yang di antaranya mengatur sebagai berikut:

- Tarif PNBP berupa penjualan hasil tambang per ton dihitung berdasarkan formula yang diatur dalam peraturan ini dengan tarif sebesar 14% sampai dengan 28% (dikalikan harga jual), tergantung dengan Harga Batubara Acuan ("HBA") yang berlaku, dikurangi tarif iuran produksi/royalti batu bara dan dikurangi tarif pemanfaatan BMN eks PKP2B dari hasil produksi per ton (0,21% dikalikan harga jual).
- PNBP bagian Pemerintah Pusat sebesar 4% dan bagian Pemerintah Daerah sebesar 6% dari keuntungan bersih pemegang IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pertambangan mineral dan batu bara pada saat IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian diterbitkan.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

l. Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/ 2022 *(continued)*

On 17 November 2023, MoEMR issued Ministerial Decree No. 399.K/MB.01/ MEM.B/2023 regarding Amendments to the Decree of the Ministerial of Energy and Mineral Resources No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 ("Ministerial Decree No. 399.K/MB.01/MEM.B/ 2023"), which among others stipulates: (i) percentage of coal sales for domestic market obligations ("DMO") at 25% (twenty five percent) of actual production in the current year, (ii) eliminating the obligation to pay fines and only subject to the obligation to pay compensation funds for non-fulfilment of obligations to meet domestic market obligations ("DMO"), (iii) changes to the calculation formula of compensation funds and (iv) imposition of compensation fund obligations to meet domestic coal needs in 2022 are implemented in accordance with the provisions of this Ministerial Decree. The Group will continue to strive to meet its obligations as stipulated in the Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 as amended by Ministerial Decree No. 399.K/ MB.01/MEM.B /2023.

m. Government Regulation No. 15/2022

On 11 April 2022, the Government issued Government Regulation No. 15/2022, on the Treatment of Taxation and/or PNBP in the Coal Mining Sector (''GR No. 15/2022''), which regulates among others, the following:

- *The PNBP rate for sales of mining products per tonne is calculated based on the formula stipulated in this regulation at a rate of 14% to 28% (multiplied by the selling price), depending on the applicable Coal Reference Price ("HBA"), minus the tariff for contribution of production/royalty for Coal and minus the tariff for utilisation of BMN ex-PKP2B from production yield per tonne (0.21% multiplied by the selling price).*
- *PNBP for the Central Government's share of 4% and Local Government's portion of 6% of the net profit of IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation holders, in accordance with the provisions of laws and regulations in the field of mineral and coal mining at the time the IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation is issued.*

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Peraturan Pemerintah No. 15/2022 (lanjutan)

Pada tanggal 11 April 2022, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 15/2022 tentang Perlakuan Perpajakan dan/atau PNBP di Bidang Usaha Pertambangan Batubara (''PP No. 15/2022''), yang di antaranya mengatur sebagai berikut: (lanjutan)

- PNBP di bidang lingkungan hidup dan kehutanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang PNBP yang berlaku pada saat IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian diterbitkan.
- Tarif PPh Badan sebesar 22%
- Pajak bumi dan bangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pajak bumi dan bangunan yang berlaku.
- Berdasarkan IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian, AI diwajibkan untuk membayar pendapatan negara dan pendapatan daerah sesuai dengan jenis, tarif, dan prosedur pengenaan, pengumpulan, dan pembayaran/penyetoran pada tahun berikutnya setelah tahun IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian diterbitkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dalam hal ini untuk AI, yaitu mulai tanggal 1 Januari 2023.

Pada tanggal 11 April 2025, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 18/2025 tentang perubahan atas PP No. 15/2022, yang mulai berlaku setelah 15 hari terhitung sejak tanggal diundangkan (''PP No. 18/2025'').

Ketentuan dalam PP No. 18/2025 ini mengubah di antaranya:
- perhitungan penghasilan usaha harus menggunakan harga yang lebih tinggi antara harga patokan batu bara yang merupakan harga batas bawah penjualan batu bara pada saat transaksi dan harga sesungguhnya atau harga seharusnya yang diterima atau diperoleh.
- perubahan rentang HBA untuk penetapan tarif PNBP atas penjualan hasil tambang per ton.
- tarif PPh Badan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pajak penghasilan.

Grup telah melaksanakan ketentuan peraturan ini sejak tanggal berlaku dan terus memonitor perkembangan peraturan ini dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***m. Government Regulation No. 15/2022** (continued)*

On 11 April 2022, the Government issued Government Regulation No. 15/2022, on the Treatment of Taxation and/or PNBP in the Coal Mining Sector (''GR No. 15/2022''), which regulates among others, the following: (continued)

- *PNBP in the environmental and forestry sector are governed by the prevailing PNBP regulations applicable at the time the IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation is issued.*
- *CIT rate of 22%.*
- *Land and building tax in accordance with the prevailing laws and regulations in the field of land and building tax.*
- *Under the IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation, AI is required to pay state and regional revenues based on the applicable types, rates, and procedures governing their imposition, collection, and remittance in accordance with the prevailing laws and regulations. Such obligations become effective in the year following the issuance of the IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation and, for AI, have been applicable since 1 January 2023.*

On 11 April 2025, the Government issued Government Regulation No. 18/2025 concerning amendments to GR No. 15/2022, which came into effect 15 days after the date of promulgation (''GR No. 18/2025'').

The provision in GR No. 18/2025 changes, among others:
- *the calculation of business income must use the higher price between the coal reference price which is the lower limit price for coal sales at the time of the transaction and the actual price or price that should be received or obtained.*
- *change of range of HBA to determine PNBP tariff for sales of mining products per tonne.*
- *Corporate Income Tax rate is in accordance with the prevailing laws and regulations in the field of income tax.*

The Group has implemented the provisions of this regulation since its effective date and continues to monitor developments in these regulations and will consider the impact on the Group's operations, if any.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

n. Peraturan Pemerintah No. 19/2025

Pada tanggal 11 April 2025, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 19/2025 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP yang berlaku pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (''PP No. 19/2025''). PP No. 19/2025 ini mulai berlaku setelah 15 hari terhitung sejak tanggal diundangkan dan mencabut serta menyatakan tidak berlaku Peraturan Pemerintah No. 26/2022.

PP No. 19/2025 mengubah di antaranya ketentuan tarif iuran produksi/royalti untuk batu bara (*open pit*) dengan HBA ≥ 90 AS$ pada tingkat kalori ≤ 4.200 Kkal/Kg dan tingkat kalori > 4.200 - 5.200 Kkal/Kg.

Grup memonitor perkembangan peraturan ini dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada.

o. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2022

Pada tanggal 20 Desember 2022, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2022 (“PP No. 55/2022”) tentang Penyesuaian Pengaturan dibidang Pajak Penghasilan.

PP No. 55/2022 mengatur antara lain administrasi perpajakan bagi Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu dalam jangka waktu tertentu, pengecualian dari objek Pajak Penghasilan (“PPh”), biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dan penurunan tarif PPh bagi Perusahaan Terbuka yang memenuhi persyaratan tertentu. PP No. 55/2022 ini telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2026 tentang Perubahan atas PP No. 55/2022 yang diterbitkan pada tanggal 22 April 2026. Manajemen berpendapat bahwa implementasi peraturan ini tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan Grup.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

n. Government Regulation No. 19/2025

On 11 April 2025, the Government issued Government Regulation No. 19/2025, concerning Types and Tariffs for Types of PNBP that applies in Ministry of Energy and Mineral Resources (''GR No. 19/2025''). GR No. 19/2025 will come into effect 15 days from the date of promulgation and revokes and declares the invalidation of Government Regulation No. 26/2022.

GR No. 19/2025 changes, among others, the provisions of production fee/royalty rates for coal (open pit) with HBA ≥ 90 US$ at a calorie level of ≤ 4,200 Kcal/Kg and a calorie level of > 4,200 - 5,200 Kcal/Kg.

The Group monitors developments in this regulation and will consider the impact on the Group’s operations, if any.

o. Government Regulation No. 55 of 2022

On 20 December 2022, the Government issued Government Regulation No. 55 of 2022 (“GR No. 55/2022”) concerning the Adjustments to the Regulations in the field of Income Taxes.

GR No. 55/2022 regulates, among other things, tax administration for taxpayers with a certain gross income within a certain period of time, exemptions from income tax (“PPh”) objects, costs that can be deducted from gross income and reduced PPh rates for public companies that meet certain requirements. GR No. 55/2022 has been amended through Government Regulation No. 20 of 2026 regarding the Amendment to GR No. 55/2022 issued on 22 April 2026. Management believes that the implementation of this regulation has no significant impact on the Group’s financial performance.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

p. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 ("PP No. 36/2023")

Pada tanggal 12 Juli 2023, Pemerintah menerbitkan PP No. 36/2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam, yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2026 yang berlaku sejak tanggal 1 Juni 2026. PP No. 36/2023 berikut perubahannya antara lain mewajibkan eksportir dengan nilai ekspor pada Pemberitahuan Pabean Ekspor ("PPE") paling sedikit AS$250.000 (nilai penuh) atau ekuivalennya untuk memasukkan Devisa Hasil Ekspor ("DHE") Sumber Daya Alam ("SDA") ke dalam sistem keuangan Indonesia melalui penempatan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA pada bank BUMN yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. DHE SDA yang telah dimasukkan dan ditempatkan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA wajib tetap ditempatkan sebesar 100% selama paling singkat 12 (dua belas) bulan. Selama periode tersebut, DHE SDA dapat digunakan untuk keperluan tertentu yang diperkenankan, termasuk ditukarkan ke Rupiah paling banyak 50% dari nilai ekspor pada PPE, yang diperhitungkan sebagai pengurang besaran kewajiban penempatan tersebut.

Grup memantau perkembangan implementasi dan dampak dari peraturan ini terhadap operasi Grup, jika ada.

q. Peraturan Menteri No. 9/2025

Pada tanggal 15 April 2025, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 9 Tahun 2025 tentang Tata Cara Pengenaan, Penghitungan, Serta Pembayaran Dan/Atau Penyetoran Penerimaan Negara Bukan Pajak Pada Direktorat Jenderal Mineral Dan Batubara ("Peraturan Menteri No. 9/2025"), yang berlaku 30 hari kalender sejak tanggal diundangkan. Peraturan Menteri No. 9/2025 mengatur, antara lain, tentang perubahan tata cara penghitungan harga dasar yang digunakan dalam penghitungan iuran produksi/royalti, sebagaimana sebelumnya diatur dalam Keputusan Menteri No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 yang telah dicabut dengan Keputusan Menteri No. 121.K/MB.01/MEM.B/2025 sejak tanggal 27 Maret 2025.

Grup memonitor perkembangan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

p. Government Regulation No. 36 of 2023 ("GR No. 36/2023")

On 12 July 2023, the Government issued GR No. 36 of 2023 concerning Export Proceeds from the Exploitation, Management, and/or Processing of Natural Resources, which has been amended several times, most recently by Government Regulation No. 21 of 2026, effective from 1 June 2026. GR No. 36/2023, as amended, among other things, requires exporters with an export value of at least US$250,000 (full amount) or its equivalent, as stated in the Export Customs Declaration (Pemberitahuan Pabean Ekspor or "PPE"), to place Export Proceeds (Devisa Hasil Ekspor or "DHE") from Natural Resources (Sumber Daya Alam or "SDA") into the Indonesian financial system through a Special DHE SDA Account maintained at a state-owned bank authorized to conduct foreign exchange business activities. DHE SDA that has been deposited into and placed in a Special DHE SDA Account must remain in such account at 100% of the deposited amount for a minimum period of 12 (twelve) months. During this period, the DHE SDA may be utilized for certain permitted purposes, including conversion into Indonesian Rupiah for up to 50% of the export value stated in the PPE, which is taken into account as a reduction of the required placement obligation.

The Group monitors the progress of the implementation and the impact of this regulation on the Group's operations, if any.

q. Ministerial Regulation No. 9/2025

On 15 April 2025, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 9 of 2025 concerning Procedures for the Imposition, Calculation, and Payment and/or Deposit of Non-Tax State Revenue at the Directorate General of Minerals and Coal ("Ministerial Regulation No. 9/2025"), which is effective 30 calendar days from the date of enactment. Ministerial Regulation No. 9/2025 regulates, among others, changes to the procedures for calculating the base price used in calculating production fees/royalties, as previously regulated in Ministerial Decree No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 which has been revoked by Ministerial Decree No. 121.K/MB.01/MEM.B/2025 as at 27 March 2025.

The Group monitors the development of this regulation and its impact upon the Group's operations.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

r. Peraturan Menteri Keuangan No. 131 Tahun 2024 ("PMK No. 131/2024")

Pada tanggal 31 Desember 2024, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengesahkan PMK No. 131/2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025. PPN dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan Dasar Pengenaan Pajak berupa Nilai Lain sebesar 11/12 dari nilai impor, harga jual atau penggantian (tidak termasuk untuk penyerahan barang dan/atau jasa kena pajak dengan menggunakan dasar pengenaan pajak nilai lain dan besaran tertentu yang ketentuannya telah diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan secara tersendiri), sehingga tarif efektif PPN tetap 11%.

s. Peraturan Menteri No. 17/2025

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 17 Tahun 2025 tentang Tata Cara Penyusunan, Penyampaian, dan Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya serta Tata Cara Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen ESDM 17/2025") mengatur bahwa Rencana Kerja dan Anggaran Biaya ("RKAB") berupa rencana kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara selama 1 (satu) tahun sebagai pedoman pelaksanaan seluruh kegiatan pertambangan mineral dan batubara, dengan batas waktu penyampaian paling lambat pada tanggal 15 November setiap tahunnya untuk mendapatkan persetujuan. Permen ESDM 17/2025 telah diubah dengan Peraturan Menteri ESDM No. 6 Tahun 2026 ("Permen ESDM 6/2026"), yang berlaku sejak tanggal 12 Juni 2026. Permen ESDM 6/2026 antara lain mengatur bahwa, dalam rangka memenuhi spesifikasi batubara tertentu, pemegang IUP tahap kegiatan Operasi Produksi, pemegang IUPK tahap kegiatan Operasi Produksi, pemegang IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian komoditas batubara, atau pemegang PKP2B yang telah mendapatkan persetujuan RKAB dapat melakukan pencampuran batubara setelah mendapatkan persetujuan Menteri ESDM. Permen ESDM 6/2026 juga menetapkan persyaratan dokumen yang harus menyertai permohonan persetujuan pencampuran batubara tersebut.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

r. Minister of Finance Regulation No. 131 of 2024 ("PMK No. 131/2024")

On 31 December 2024, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia enacted PMK No. 131/2024 concerning the Treatment of Value Added Tax ("VAT") on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilisation of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilisation of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which comes into effect on 1 January 2025. VAT is calculated by multiplying the 12% rate by the Dasar Pengenaan Pajak in a form of Nilai Lain amounting to 11/12 of the import value, selling price, or compensation (excluding the supply of taxable goods and/or services using a tax base in the form of nilai lain and besaran tertentu, as separately stipulated under tax laws and regulations), which renders the effective VAT rate remains 11%.

s. Ministerial Regulation No. 17/2025

The Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 17 of 2025 concerning Procedures for the Preparation, Submission, and Approval of Work Plans and Budgets and Procedures for Reporting the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities ("Permen ESDM 17/2025") stipulates that the Work Plan and Budget ("RKAB") comprising a one-year plan for mineral and coal mining business activities to serve as a guideline for the execution of all such mining activities which must be submitted no later than November 15 of each year to obtain approval. Permen ESDM 17/2025 has been amended by the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 6 of 2026 ("Permen ESDM 6/2026"), which has been in effect since 12 June 2026. Permen ESDM 6/2026 stipulates that, among other things, in order to meet specific coal specifications, holders of an IUP at the Production Operation stage, holders of an IUPK at the Production Operation stage, holders of an IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation for coal commodities, or holders of a PKP2B who have obtained RKAB approval may conduct coal blending after securing approval from the Minister of Energy and Mineral Resources. Permen ESDM 6/2026 also establishes the documentary requirements that must accompany the application for such coal blending approval.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Peraturan Menteri No. 17/2025 (lanjutan)

Grup memonitor perkembangan implementasi, peraturan pelaksana, dan dampak dari peraturan ini terhadap operasi Grup.

t. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2026

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2026 tentang Tata Kelola Ekspor Komoditas Sumber Daya Alam Strategis ("PP No. 24/2026") dan Peraturan Menteri Perdagangan No. 15 Tahun 2026 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor Komoditas Sumber Daya Alam Strategis Batubara ("Permendag No. 15/2026") telah berlaku sejak 1 Juni 2026. PP No. 24/2026 dan Permendag No. 15/2026 menetapkan, antara lain, bahwa ekspor komoditas sumber daya alam strategis, termasuk batubara, harus dilakukan melalui Badan Usaha Milik Negara Ekspor ("BUMN Ekspor") yang ditunjuk, baik sebagai pemilik komoditas atau sebagai perantara tunggal, dan setiap Eksportir Terdaftar yang telah diterbitkan hanya berlaku hingga 31 Desember 2026 atau sesuai dengan masa berlakunya jika Eksportir Terdaftar tersebut berakhir sebelum 31 Desember 2026. Setelah berlakunya PP No. 24/2026, kontrak penjualan yang dilaksanakan sebelum 1 Juni 2026 yang masih berlaku akan dievaluasi oleh BUMN Ekspor.

Grup akan terus memonitor perkembangan peraturan-peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

u. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 28 Tahun 2026 ("PMK No. 28/2026")

Pada tanggal 29 April 2026, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengesahkan PMK No.28/2026 tentang Tata Cara Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak, yang mulai berlaku sejak 1 Mei 2026. PMK No. 28/2026 mencabut PMK No. 39/PMK.03/2018 dan perubahannya. Berdasarkan PMK No. 28/2026, perusahaan dapat memperoleh pengembalian pendahuluan atas kelebihan pembayaran pajak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh DJP, yaitu sebagai Wajib Pajak kriteria tertentu, Wajib Pajak persyaratan tertentu dan/atau Pengusaha Kena Pajak berisiko rendah.

Perubahan penting dalam PMK No. 28/2026 yaitu:
- Penambahan kriteria untuk penetapan SK sebagai Wajib Pajak kriteria tertentu, Wajib Pajak persyaratan tertentu dan/atau Pengusaha Kena Pajak berisiko rendah; dan
- Penambahan persyaratan pengembalian pendahuluan atas kelebihan pembayaran pajak.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***s. Ministerial Regulation No. 17/2025** (continued)*

The Group monitors the implementation and implementing regulations of this regulation and assess its potential impacts on the Group's operations.

t. Government Regulation No. 24 of 2026

Government Regulation No. 24 of 2026 on the Governance of Strategic Natural Resources Commodity Exports ("GR No. 24/2026") and Minister of Trade Regulation No. 15 of 2026 on the Policy and Regulation of Strategic Coal Natural Resources Commodity Exports ("Permendag No. 15/2026") have come into effect on 1 June 2026. GR No. 24/2026 and Permendag No. 15/2026 stipulates, among other things, that the export of strategic natural resources commodities, including coal, to be carried out through a designated State-Owned Export Enterprise ("BUMN Ekspor"), either as the owner of the commodities or as the sole intermediary, and any Registered Exporter that has been issued shall only remain valid until 31 December 2026 or in accordance with its validity period in the event that the Registered Exporter expires before 31 December 2026. Upon the effectiveness of GR No. 24/2026, sales contracts executed prior to 1 June 2026 that remain in effect are subject to evaluation by the BUMN Ekspor.

The Group will continue to monitor the development of these regulations and the impact upon the Group's operations.

u. Minister of Finance Regulation Number 28 of 2026 ("MoFR No. 28/2026")

On 29 April 2026, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia enacted MoFR No. 28/2026 regarding Procedures for Preliminary Refunds of Tax Overpayments, which came into effect on 1 May 2026. MoFR No. 28/2026 replaces MoFR No. 39/PMK.03/2018 and its amendments. Under MoFR No. 28/2026, company may obtain a preliminary refund of tax overpayments provided it meets the criteria required by the DGT, i.e. Certain-Criteria Taxpayer, Taxpayers meeting specific requirements, and/or Low-risk Taxable Entrepreneurs.

Key changes MoFR No. 28/2026 are as follows:
- *Additional criteria for Certain-Criteria Taxpayer, Taxpayers meeting specific requirements, and/or Low-risk Taxable Entrepreneurs; and*
- *Additional requirements for preliminary tax refunds.*

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

v. Keputusan Menteri No. 365.K/MB.01/MEM.B/2026

Pada tanggal 18 September 2026, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 365.K/MB.01/MEM.B/2026 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Persetujuan Penggunaan Anak Perusahaan dan/atau Afiliasi Dalam Bidang Usaha Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara. Grup memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

w. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior Rp325.000.000.000

Pada tanggal 14 Juni 2023, DTP menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior dengan sindikasi lembaga pembiayaan infrastruktur sebesar Rp325.000.000.000 (nilai penuh). ATM dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek SPAM Kota Dumai kapasitas 450 liter per detik. Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap sebesar persentase tertentu per tahun yang terhitung sejak tanggal perjanjian hingga tahun ketujuh. Sedangkan untuk tahun kedelapan sampai seterusnya dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah persentase tertentu per tahun. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu enam belas tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior dan pembayaran angsuran akan dibayarkan setiap enam bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan di antaranya berupa gadai atas saham ATM di DTP, jaminan gadai atas rekening bank DTP, jaminan fidusia atas hasil klaim asuransi, jaminan fidusia atas mesin dan perlengkapan, jaminan fidusia atas piutang dan hak tanggungan atas tanah dan bangunan.

Fasilitas pinjaman ini mensyaratkan DTP untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan memenuhi beberapa syarat dan ketentuan yang tercantum di dalam perjanjian pinjaman.

Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior diubah terakhir kali dengan Amandemen Kedua atas Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior yang ditandatangani oleh DTP pada tanggal 14 Agustus 2025, yang mengubah syarat dan ketentuan tertentu.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

v. Ministerial Decree No. 365.K/MB.01/MEM.B/2026

On 18 September 2026, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Decree of the Ministerial of Energy and Mineral Resources No. 365.K/MB.01/MEM.B/2026 concerning Technical Guidelines for the Implementation of Approval for the Use of Subsidiaries and/or Affiliates in the Mineral and Coal Mining Services Sector. The Group monitors the adoption of this regulation and its impact upon the Group's operations.

w. Senior Term Loan Facility Agreement Rp 325,000,000,000

On 14 June 2023, DTP entered into a Senior Term Loan Facility Agreement Rp325,000,000,000 (full amount) with a syndication of infrastructure financing institutions. ATM and PT Adhi Karya (Persero) Tbk act as guarantors for this loan facility. This loan facility is utilised to finance the Dumai City SPAM project with a capacity of 450 litres per second. This loan facility bears a fixed interest rate of a certain percentage per annum starting from the date of the agreement until the seventh year. While the eighth year onwards bears an interest rate of the JIBOR plus a certain percentage per annum. This loan facility will mature within a period of sixteen years from the signing date of the Senior Term Facility Loan Agreement, and the installment payment is payable every six-months.

The loan is secured with, among others, pledge of ATM's shares in DTP, pledge of DTP's bank accounts, fiduciary security of the proceeds of insurance claims, fiduciary security of the machineries and supplies, fiduciary security of the receivables and mortgages for land and buildings.

This loan facility also requires DTP to maintain certain financial ratios and comply with several terms and conditions stated in the loan agreement.

Senior Term Loan Facility Agreement was last amended with Second Amendment of Senior Term Loan Facility Agreement signed by DTP on 14 August 2025, which changes certain terms and conditions.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

x. Litigasi atau kasus hukum

Kasus arbitrase AIS

Pada tanggal 3 Juni 2024, AIS mengajukan Permohonan Arbitrase kepada *International Chamber of Commerce*, untuk mengklaim kurang lebih sebesar AS$106.000 terhadap pihak lawan sehubungan dengan wanprestasi berdasarkan suatu kontrak. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, proses arbitrase masih berlangsung dan pada tahap ini, pihak lawan menyampaikan intensinya untuk tidak mengajukan gugatan balik.

Kasus gugatan lahan

Pada tanggal 4 September 2024, Hariyadi mendaftarkan gugatan terhadap Perusahaan, LSA, SIS, SCM, dan PT Cakradenta Agung Pertiwi (pihak ketiga) di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, terkait lahan yang diklaim milik Hariyadi. Pada tanggal 1 Desember 2025, Hariyadi mengajukan upaya hukum kasasi terhadap putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, dan pada tanggal 21 Mei 2026 telah dijatuhkan putusan oleh Mahkamah Agung yang menyatakan menolak kasasi Hariyadi.

Grup (beserta ventura bersamanya) dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, kemungkinan besar tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi konsolidasian secara material.

y. Perjanjian Sewa Tanah dan Bangunan

Pada tanggal 30 Juni 2026, KAI dan KPI menandatangani perjanjian sewa tanah dan bangunan, dimana KPI akan menyewakan tanah dan bangunan yang berlokasi di dalam kawasan industri di Kalimantan Utara kepada KAI guna menempatkan peralatan tertentu untuk mendukung kegiatan operasional KAI. Berdasarkan perjanjian tersebut, KAI akan membayarkan biaya sewa sebesar tarif tertentu per bulan kepada KPI. Perjanjian ini berlaku 7 tahun sejak tanggal efektif.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

x. Litigation or legal cases

AIS arbitration case

On 3 June 2024, AIS filed a Request for Arbitration with the International Chamber of Commerce, claiming approximately US$106,000 against a counterparty in respect of its breaches under a contract. As at the date of interim consolidated financial statements, the arbitration proceeding is still ongoing and at this stage, the counterparty informed its intention not to advance any counterclaim.

Land lawsuit case

On 4 September 2024, Hariyadi registered a lawsuit against the Company, LSA, SIS, SCM and PT Cakradenta Agung Pertiwi (a third party) at the South Jakarta District Court, related to the land claimed by Hariyadi. On 1 December 2025, Hariyadi filed a cassation appeal against the decision of the Jakarta High Court, and on 21 May 2026 the Panel of Judges of the Supreme Court rejected Hariyadi's cassation appeal.

From time to time, the Group (including its joint ventures) is involved in various legal proceedings as a normal consequence of the Group's business. The Group is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceedings, or any amounts it may be required to pay by reason thereof, are unlikely to have a material adverse effect on its financial condition or the consolidated results of operations.

y. Land and Building Lease Agreement

On 30 June 2026, KAI and KPI signed a land and building lease agreement, under which KPI will lease land and buildings located inside the industrial park in North Kalimantan to KAI for the purpose of housing certain equipment to support KAI's operational activities. Under this agreement, KAI will pay a certain service fee on a monthly basis to KPI. This agreement is valid for 7 years from the effective date.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

z. Perjanjian Sewa Peralatan

Pada tanggal 30 Juni 2026, KAI dan KPI menandatangani perjanjian sewa peralatan dimana KPI akan menyewakan peralatan untuk fasilitas pembangkit tenaga listrik kepada KAI untuk pengoperasian, antara lain, smelter aluminium. Berdasarkan perjanjian tersebut, KAI akan membayarkan biaya sewa sebesar tarif tertentu per bulan kepada KPI. Perjanjian ini berlaku 7 tahun sejak tanggal efektif.

aa. Perjanjian Operasi dan Pemeliharaan

Pada tanggal 30 Juni 2026, KAI dan KPS menandatangani perjanjian operasi dan pemeliharaan, dimana KPS akan bertindak sebagai operator yang akan mengoperasikan dan memelihara pembangkit tenaga listrik dan fasilitas transmisi. Berdasarkan perjanjian tersebut, KAI akan membayarkan biaya jasa sebesar tarif tertentu per bulan kepada KPS. Perjanjian ini berlaku 7 tahun sejak tanggal efektif.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

z. Equipment Lease Agreement

On 30 June 2026, KAI and KPI signed an equipment lease agreement, under which KPI will lease equipment for a power generation facility to KAI for the operation of, among others, an aluminium smelter. Under this agreement, KAI will pay a certain service fee on a monthly basis to KPI. This agreement is valid for 7 years from the effective date.

aa. Operation and Maintenance Agreement

On 30 June 2026, KAI and KPS signed an operation and maintenance agreement, under which KPS will act as the operator for operating and maintaining the power plant and the transmission facility. Under this agreement, KAI will pay a certain service fee on a monthly basis to KPS. This agreement is valid for 7 years from the effective date.

39. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yaitu PP No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Berdasarkan ketentuan peralihan dalam PP No. 78/2010, para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi persyaratan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

39. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE

On 20 December 2010, the Government released an implementing regulation for Law No. 4 of 2009, on Mineral and Coal Mining, i.e., GR No. 78/2010 dealing with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. According to the transitional provisions in GR No. 78/2010, CCA/CCoW holders are also required to comply with this regulation.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if it meets the requirements); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

39. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Permen ESDM No. 26/2018") mengenai pelaksanaan kaidah pertambangan yang baik dan pengawasan pertambangan mineral dan batu bara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri ("Kepmen ESDM") No. 1827 K/30/MEM/2018 mengenai pedoman pelaksanaan kaidah teknik pertambangan yang baik sebagaimana telah dicabut sebagian melalui Kepmen ESDM No. 111.K/MB.01/MEM.B/2024. Dari waktu ke waktu, AI, PC, RC, PCS, SCM, LSA dan MIP dapat melakukan peninjauan atau revisi terhadap rencana-rencana yang telah ada, termasuk di antaranya adalah rencana reklamasi dan pascatambang sesuai ketentuan yang berlaku.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menyatakan bahwa perusahaan wajib memberikan jaminan reklamasi dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, bank garansi, atau cadangan akuntansi yang semuanya mempunyai jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada 23 Oktober 2025, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) menerbitkan Keputusan Menteri No. 344.K/MB.01/MEM.B/2025 ("Kepmen No. 344/2025"), yang menetapkan pedoman teknis pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara yang terdiri atas:

- Pedoman pengelolaan reklamasi dan pascatambang (termasuk yang berada di wilayah laut);
- Pedoman standar biaya reklamasi;
- Prosedur pembukaan kembali area yang telah direklamasi; dan
- Pedoman penunjukan pihak ketiga sebagai pelaksana dan penilai keberhasilan reklamasi dan/atau pascatambang.

Kepmen No. 344/2025 tersebut menetapkan, di antaranya, bahwa jaminan reklamasi tahap kegiatan operasi produksi dalam bentuk selain deposito berjangka yang telah ditempatkan sebelum ditetapkannya Kepmen No. 344/2025 ini akan tetap berlaku sampai dengan masa berlaku jaminan berakhir. Setelah masa berlaku jaminan tersebut berakhir, jaminan reklamasi wajib ditempatkan kembali dalam bentuk deposito berjangka dengan nilai sesuai dengan surat penetapan jaminan reklamasi tahap kegiatan operasi produksi untuk periode yang sama.

***39. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE** (continued)*

On 3 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM No. 26/2018") regarding implementation of good mining practices and supervision in mineral and coal mining, and on 7 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree ("Kepmen ESDM") No. 1827 K/30/MEM/2018 regarding guidelines for implementation of good mining technical practices, as partially revoked with Kepmen ESDM No. 111.K/MB.01/MEM.B/2024. From time to time, AI, PC, RC, PCS, SCM, LSA and MIP can review or revise existing plans, including reclamation and post-mining plans in accordance with the applicable regulations.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

On 23 October 2025, the Ministry of Energy and Mineral Resources (KESDM) issued Ministerial Decree No. 344.K/MB.01/MEM.B/2025 ("Kepmen No. 344/2025"), which stipulates technical guidelines for reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining business operations which consists of:

- *Guidelines for management of reclamation and post-mining activities (including those in marine areas);*
- *Standard reclamation cost guidelines;*
- *Procedures for reopening previously reclaimed areas; and*
- *Guidelines for appointing third parties as the executor and assessor of success of reclamation and post-mining activities.*

Kepmen No. 344/2025 stipulates, among others, that reclamation guarantees for the production operation activities stage in forms other than time deposits that were placed before Kepmen No. 344/2025 enacted will remain valid until the guarantees expire. After expiration of the guarantees, these reclamation guarantees must be replaced with time deposits in the amount stated in the reclamation guarantee approval letter for the production operation activities stage for the same period.

39. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

***39. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE** (continued)*

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan reklamasi yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The below table sets out reclamation guarantees that are required and have been placed by the Group as at 30 September 2026 and 31 December 2025:

Perusahaan/ *Entity*	Surat Keputusan/*Decree*		Periode reklamasi/ *Reclamation period*	Jumlah penempatan/*Placed amount*		Bentuk/*Form*
	Nomor/*Number*	Tanggal/*Date*		30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Dalam Rupiah (nilai penuh)/*In Rupiah (full amount)*						
AI	467/30/DJB/2013	19 Maret/*March* 2013	2013-2017	-	Rp911,461,165,971	Bank garansi/ *Bank guarantees*
	629/30/DJB/2013	12 April 2013				
	968/37.03/DBT/2014	23 April 2014				
	674/30/DJB/2014	25 April 2014				
	1178/30/DJB/2015	27 Juli/*July* 2015				
	755/30/DJB/2016	27 Mei/*May* 2016				
	1153/30/DJB/2017	31 Mei/*May* 2017				
	2776/30/DJB/2017	29 Desember/*December* 2017	2018-2022			
	576/37.06/DJB/2018	21 Maret/*March* 2018				
	666/37.06/DJB/2019	27 Februari/*February* 2019	2019-2022			
	1120/37.06/DJB/2019	17 Juni/*June* 2019				
	221/37.06/DJB/2020	7 Februari/*February* 2020	2020			
	121/37/DBT.PL/2020	11 Mei/*May* 2020	2013-2019			
	B-1942/MB.07/DBT.PL/2021	20 Mei/*May* 2021	2013-2020			
	B-77/MB.07/DJB.T/2022	6 Januari/*January* 2022	2014-2020			
	B-3252/MB.07/DBT.PL/2022	17 Juni/*June* 2022	2021			
	T-485/MB.07/MEM.B/2022	12 Oktober/*October* 2022	2014-2021			
	T-231/MB.07/MEM.B/2023	14 Maret/*March* 2023	2023-2027			
	T-4135/MB.07/DBT.PL/2023	11 Juli/*July* 2023	2022			
	B-5/MB.07/DJB.T/2024	1 Januari/*January* 2024	2014-2022			
	T-8216/MB.07/DBT.PL/2024	30 November 2024	2014-2022			
	T-3622/MB.07/DBT.PL/2025	15 Mei/*May* 2025	2023-2024			
	T-2335/MB.07/DJB/2025	8 Desember/*December* 2025	2014-2022	Rp1,222,486,932,691	Rp396,961,370,320	Deposito berjangka/ *Time deposits*
	T-231/MB.07/MEM.B/2023	14 Maret/*March* 2023	2023-2027			
	B-5567/MB.07/DBT.PL/2026	8 Juni/*June* 2026	2023-2025			
MIP	540/625/Pertamb/2014	30 Juni/*June* 2014	2014-2018	Rp1,502,688,591	Rp1,502,688,591	Deposito berjangka pada bank pemerintah/ *Time deposits at a state-owned bank*
	540/3495/DESDM/IV-1/2019	31 Desember/*December* 2019	2019-2023	Rp7,003,825,910	Rp7,003,825,910	
	B-998/MB.07/DJB.T/2024	28 Mei/*May* 2024	2024-2028	Rp16,590,719,550	Rp9,755,003,913	
PC	1051/37.06/DJB/2018	25 Juni/*June* 2018	2019-2020	Rp2,981,083,800	Rp2,981,083,800	Deposito berjangka/ *Time deposits*
	B-1556/MB.07/DJB.T/2021	28 Desember/*December* 2021	2022-2023			
RC	1047/37.06/DJB/2018	25 Juni/*June* 2018	2019-2020	Rp1,290,635,000	Rp1,290,635,000	Deposito berjangka/ *Time deposits*
	B-1064/MB.07/DJB.T/2022	10 Maret/*March* 2022	2022-2023			
SCM	1641/30/DJB/2016	17 November 2016	2014-2018	Rp31,624,718,927	Rp23,834,135,032	Deposito berjangka/ *Time deposits*
	2588/30/DJB/2017	30 November 2017	2017-2018			
	1983/37.06/DJB/2018	23 November 2018	2014-2017			
	2309/37.06/DJB/2018	21 Desember/*December* 2018	2018			
	1526/37.06/DJB/2019	11 September 2019	2019-2023			
	1164/37/DBT.PL/2020	3 November 2020	2014-2018			
	T-7/MB.07/MEM.B/2023	3 Januari/*January* 2023	2014-2018, 2021			
	B-2404/MB.07/DJB.T/ 2023	19 Desember/*December* 2023	2019-2023			
	B-48/MB.07/DJB.T/2025	7 Januari/January 2025	2024-2028			
LSA	1622/30/DJB/2016	24 November 2016	2016-2020	-	Rp2,974,386,900	Bank garansi/ *Bank guarantees*
	2583/30/DJB/2017	30 November 2017	2016-2020			
	1913/37.06/DJB/2018	14 November 2018	2016, 2018-2020			
	15/37.03/DBT/2020	6 Januari/*January* 2020	2016-2020			
	B-1942/MB.07/DBT.PL/2021	20 Mei/*May* 2021	2016, 2018-2020			
	789/MB.07.09/DJB/2021	9 April 2021	2021-2025	Rp19,594,941,731	Rp16,620,554,831	Deposito berjangka/ *Time deposits*
	T-813/MB.07/MEM.B/2022	7 Desember/*December* 2022	2016-2020, 2021			
	T-808/MB.07/MEM.B/2023	4 Oktober/*October* 2023	2019-2021, 2022			
	T-812/MB.07/MEM.B/2023	4 Oktober/*October* 2023	2021-2025			
	T-1913/MB.07/DJB.T/2024	28 Oktober/*October* 2024	2021-2025			
	B-439/MB.07/DJB.T/2025	12 Maret/*March* 2025	2021-2025			
	B-5567/MB.07/DBT.PL/2026	8 Juni/*June* 2026	2019-2022			
PCS	1640/30/DJB/2016	17 November 2016	2018-2022	Rp27,925,718,187	Rp25,659,798,187	Deposito berjangka/ *Time deposits*
	1240/37.06/DJB/2018	21 Juli/*July* 2018	2018-2022			
	2006/37.06/DJB/2019	26 November 2019	2019-2022			
	T-812/MB.07/MEM.B/2022	7 Desember/*December* 2022	2022			
	B-2070/MB.07/DJB.T/2025	12 November 2025	2025-2027			
Dalam ribuan AS Dolar/*In thousands of US Dollars*						
PC	B-1182/MB.07/DJB.T/2024	4 Juli/*July* 2024	2024-2028	AS$5,046	AS$5,046	Bank garansi/ *Bank guarantees*
	B-1261/MB.07/DBT.T/2024	17 Juli/*July* 2024				

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan pascatambang yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The below table shows the post-mining guarantees that are required and have been placed by the Group as at 30 September 2026 and 31 December 2025:

Perusahaan/ *Entity*	Surat Keputusan/*Decree*		Periode pascatambang/ *Post-mining period*	Jumlah penempatan/*Placed amount*		Bentuk/*Form*
	Nomor/*Number*	Tanggal/*Date*		30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Dalam Rupiah (nilai penuh)/*In Rupiah (full amount)*						
MIP	540/1042/Pertamb/2010	2 Juni/*June* 2010	2012-2020	Rp18,538,728,462	Rp18,538,728,462	Deposito berjangka pada bank pemerintah/ *Time deposits at a state-owned bank*
	T-243/MB.07/MEM.B/2023	15 Maret/*March* 2023	2021-2028	Rp20,370,962,992	Rp13,301,040,492	
SCM	1042/MB.07.09/DJB/2021	4 Mei/*May* 2021	2021-2027	Rp29,481,801,627	Rp15,509,383,794	Deposito berjangka/ *Time deposits*
LSA	1040/MB.07.09/DJB/2021	4 Mei/*May* 2021	2021-2032	Rp21,297,063,763	Rp14,938,587,891	Deposito berjangka/ *Time deposits*
PCS	B-1056/MB.07/DJB.T/2021	28 Oktober/*October* 2021	2020-2029	Rp11,828,324,130	Rp6,222,483,310	Deposito berjangka/ *Time deposits*
Dalam ribuan AS Dolar/*In thousands of US Dollars*						
AI	279/30/DJB/2013	14 Februari/*February* 2013	2014-2020	AS$27,960	AS$27,960	Deposito berjangka/ *Time deposits*

40. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 30 September 2026, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, aset keuangan pada biaya diamortisasi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang jasa konsesi dan aset tidak lancar lain-lain sebesar AS$3.190.183 (31 Desember 2025: AS$1.738.870) sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan melalui laba rugi masing-masing sebesar AS$366.755 (31 Desember 2025: AS$370.681) dan AS$28.815 (31 Desember 2025: AS$29.809).

Pada tanggal 30 September 2026, Grup mengklasifikasikan utang usaha, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dari pihak ketiga, pinjaman dari pihak berelasi, liabilitas lain-lain dan provisi, utang bank, utang obligasi, dan liabilitas sewa sebesar AS$1.984.207 (31 Desember 2025: AS$1.612.899) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

40. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 30 September 2026, the Group classified cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, financial assets at amortised cost, restricted time deposits, service concession receivables and other non-current assets amounting to US$3,190,183 (31 December 2025: US$1,738,870) as financial assets measured at amortised cost and financial assets at fair value through other comprehensive income and through profit or loss amounting to US$366,755 respectively (31 December 2025: US$370,681) and US$28,815 (31 December 2025: US$29,809).

As at 30 September 2026, the Group classified trade payables, dividends payable, accrued expenses, loans from third parties, loans from related parties, other liabilities and provisions, bank loans, bonds payable, and lease liabilities amounting to US$1,984,207 (31 December 2025: US$1,612,899) as financial liabilities measured at amortised cost.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat harga, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari proses manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

(1) Faktor risiko keuangan

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran dividen kepada pemegang saham dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The various activities carried out expose the Group to various financial risks: market risk (including the impact of foreign exchange rate risk, price level risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The aim of the Group's risk management process is to identify, measure, monitor and manage basic risks in an effort to protect long-term business continuity and minimise unexpected impacts on the Group's financial performance.

The Group uses various methods to measure the risks it faces. This method includes sensitivity analysis for interest rate risk, exchange rate and other price risks and aging of receivables analysis for credit risk.

(1) Financial risk factors

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The financing and the majority of the revenue and operating expenditure of the operating subsidiaries of the Company are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedging on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from dividend payments to the shareholders and other operating expenses in Rupiah.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

Pada tanggal 30 September 2026, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam periode berjalan akan menjadi lebih rendah AS$4.222 atau menjadi lebih tinggi AS$5.160 (31 Desember 2025: lebih rendah AS$814 atau menjadi lebih tinggi AS$666), terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/ kerugian translasi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi lain-lain, piutang jasa konsesi, aset tidak lancar lain-lain, utang usaha, beban yang masih harus dibayar, utang bank, utang obligasi, liabilitas sewa, pinjaman dari pihak ketiga, pinjaman dari pihak berelasi dan liabilitas lain-lain dan provisi.

(ii) Risiko harga

Operasi Grup terekspos terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batu bara dunia. Namun demikian, aset dan liabilitas keuangan Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap fluktuasi harga batu bara dunia karena penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batu bara yang ditentukan pada saat pengiriman.

Grup terekspos risiko harga yang berasal dari investasi yang dicatat sebesar nilai wajar melalui laba rugi atau aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan melalui laba rugi.

***41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(1) Financial risk factors** (continued)*

***a. Market risk** (continued)*

(i) Foreign exchange risk (continued)

Management has created a policy to manage foreign currency exchange rate risk against the functional currency of companies in the Group.

On 30 September 2026, if the Rupiah weakens/strengthens by 10% against the US Dollar with all variables constant, profit after tax in the current period will be lower US$4,222 or higher US$5,160 (31 December 2025: lower US$814 or higher US$666), mainly due to the translation of gains/losses on cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, other investments, concession service receivables, other non-current assets, trade payables, accrued expenses, bank loans, bonds payable, lease liabilities, loan from third parties, loans from related parties, and other liabilities and provisions.

(ii) Price risk

The Group's operations are exposed to market risks related to the price volatility of commodity prices traded on world coal markets. However, the Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to the price volatility of world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities is based on the prices stipulated in the coal sales and purchase agreements that will be determined at the time of delivery.

The Group is exposed to price risk from investments that are carried at FVTPL or financial assets at FVOCI and FVTPL.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Grup melakukan analisa terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan pada obligasi dan tingkat imbal hasil yang secara umum diharapkan oleh pasar. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi efek yang tidak diperdagangkan di bursa, Grup melakukan diversifikasi portofolionya. Kinerja investasi Grup yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain dimonitor secara periodik.

Pada tanggal 30 September 2026, apabila harga atas investasi lain-lain Grup yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain 5% lebih tinggi atau lebih rendah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka total ekuitas akan naik atau turun sebesar AS$19.779 (31 Desember 2025: AS$20.025).

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas.

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali, memperbaharui dari kondisi yang ada dan alternatif lain pembiayaan. Berdasarkan skenario tersebut di atas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

***41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(1) Financial risk factors** (continued)*

***a. Market risk** (continued)*

(ii) Price risk (continued)

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the coupon rates offered on bonds and the required rate of return that is generally expected by the market. To manage the price risk arising from investments in unlisted securities, the Group diversifies its portfolio. The performance of the Group's investments at FVTPL or FVOCI is monitored periodically.

On 30 September 2026, if the price of the Group's other investments measured at fair value through profit or loss or through other comprehensive income is 5% higher or lower assuming other variables have not changed, then total equity will increase or decrease by US$19,779 (31 December 2025: US$20,025).

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings denominated in US Dollars. The interest rate risk on cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing of existing positions, and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flows interest rate risk by refinancing borrowings at a lower interest rate.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar AS$563 (31 Desember 2025: laba setelah pajak akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar AS$626).

b. Risiko kredit

Pada tanggal 30 September 2026, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS$3.585.723 (31 Desember 2025: AS$2.139.332). Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, deposito berjangka, aset keuangan pada biaya diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, aset lancar lain-lain, piutang jasa konsesi dan aset tidak lancar lain-lain.

Semua kas di bank, deposito berjangka, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan aset keuangan pada biaya diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Kualitas kredit dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi yang diperdagangkan di bursa yang dapat diambil dari referensi peringkat kredit eksternal adalah sebagai berikut:

***41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(1) Financial risk factors** (continued)*

***a. Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

On 30 September 2026, if the interest rate on long-term loans were 10 basis points higher/lower, assuming all other variables are constant, profit after tax for the current period would be lower/higher by US$563 (31 December 2025: profit after tax will be lower/higher by US$626).

b. Credit risk

On 30 September 2026, the maximum total exposure to credit risk is US$3,585,723 (31 December 2025: US$2,139,332). Credit risk mainly comes from cash in banks, time deposits, financial assets at amortised cost, FVOCI and FVTPL, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, other current assets, service concession receivables and other non-current assets.

All cash in banks, time deposits, restricted time deposits are placed in reputable foreign and local banks.

The Group manages credit risk associated with financial assets at amortised cost, FVOCI and FVTPL by monitoring reputation, credit ratings and reducing the aggregate risk of each party to the contract.

The credit quality of financial assets at FVTPL traded on the exchange which can be taken from external credit rating references is as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal Pefindo: idA+	25,460	21,745	*With parties who have external credit ratings Pefindo: idA+*

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk penjualan batu bara, jasa penambangan, dan jasa lainnya yang telah dilakukan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batu bara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- Memilih pelanggan (pada umumnya adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- Menerima pelanggan baru dan penjualan batu bara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.
- Meminta pembayaran dengan menggunakan *Letter of Credit* untuk pelanggan baru.

c. Risiko likuiditas

Seluruh saldo terutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, piutang jasa konsesi dan aset tidak lancar lain-lain di atas terutama berasal dari pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah bertransaksi dengan Grup lebih dari 12 bulan dan tidak memiliki sejarah wanprestasi yang material.

***41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(1) Financial risk factors** (continued)*

***b. Credit risk** (continued)*

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales, mining services and other services rendered, and historically low levels of bad debts in trade receivables.

The Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- *Selecting customers (mostly blue-chip power plant companies) with strong financial conditions and good reputations.*
- *Acceptance of new customers and sales of coal and rendering services being approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.*
- *Requesting payments by Letter of Credit for new customers.*

c. Liquidity risk

The entire outstanding balances from trade receivables, other receivables, other current assets, service concession receivables and other non-current assets are mostly derived from customers/third parties/related parties which have transacted with the Group for more than 12 months and do not have any history of material default.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup memonitor dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

***41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(1) Financial risk factors** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitors its level of cash and cash equivalents and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan maturity profiles and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds. In addition, the Group has a standby loan facility that can be drawn down upon request to fund its operations as and when needed.

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	Kurang dari tiga bulan/*Less than three months*	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/*More than three months and not later than one year*	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/*More than one year and not later than five years*	Lebih dari lima tahun/*More than five years*	Jumlah/*Total*
30 September 2026					
Liabilitas keuangan/ ***Financial liabilities***					
Utang usaha/*Trade payables*	519,686	-	-	-	519,686
Beban yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	340,407	-	-	-	340,407
Utang bank/*Bank loans*	57,087	74,942	473,315	244,233	849,577
Liabilitas lain-lain dan provisi/ *Other liabilities and provisions*	18,268	-	14,194	-	32,462
Pinjaman dari pihak berelasi/ *Loans from related parties*	3,829	11,487	309,045	-	324,361
Pinjaman dari pihak ketiga/ *Loans from third parties*	-	10,201	-	9,945	20,146
Utang obligasi/*Bonds payable*	2,352	85,955	38,026	-	126,333
Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	2,297	5,510	14,966	472	23,245
Jumlah/*Total*	**943,926**	**188,095**	**849,546**	**254,650**	**2,236,217**

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga: (lanjutan)

***41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(1) Financial risk factors** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments: (continued)

	Kurang dari tiga bulan/*Less than three months*	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/*More than three months and not later than one year*	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/*More than one year and not later than five years*	Lebih dari lima tahun/*More than five years*	Jumlah/*Total*
31 Desember/*December* 2025					
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	523,421	-	-	-	523,421
Beban yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	226,239	-	-	-	226,239
Utang bank/*Bank loans*	22,926	39,476	261,706	173,058	497,166
Utang dividen/*Dividend payable*	3,700	-	-	-	3,700
Liabilitas lain-lain dan provisi/ *Other liabilities and provisions*	13,094	-	20,305	-	33,399
Pinjaman dari pihak berelasi/ *Loans from related parties*	4,729	15,159	431,618	15,411	466,917
Pinjaman dari pihak ketiga/ *Loans from third parties*	-	-	11,767	9,450	21,217
Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	2,275	6,407	19,781	595	29,058
Jumlah/*Total*	**796,384**	**61,042**	**745,177**	**198,514**	**1,801,117**

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada masalah risiko likuiditas signifikan untuk Grup karena Grup memiliki modal kerja yang positif dan arus kas operasi yang positif.

Management is of the opinion that there is no significant liquidity risk for the Group since the Group has positive working capital and positive operating cash flows.

(2) Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 113, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

(2) Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

SFAS No. 113, "Fair value measurement", requires disclosure of fair value measurements through the following fair value measurement hierarchy:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
- *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).*

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(2) Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

***41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(2) Fair value estimation** (continued)*

The table below describes the carrying amount and fair value of the financial assets that are not presented by the Group at fair value:

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
30 September 2026			***30 September 2026***
Piutang lain-lain dari kepentingan non-pengendali	40,500	38,861	*Other receivables from non-controlling interests*
Utang obligasi	110,487	112,980	*Bonds payable*
31 Desember 2025			***31 December 2025***
Piutang lain-lain dari kepentingan non-pengendali	40,500	38,010	*Other receivables from non-controlling interests*

Utang bank merupakan liabilitas dengan tingkat bunga mengambang, sehingga nilai tercatat setara dengan nilai wajar.

Bank loans are liabilities with floating interest rates, thus the carrying amount approximate their fair values.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, nilai wajar investasi tertentu lainnya diukur menggunakan Tingkat 1 dari hierarki nilai wajar, sedangkan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, laba rugi, dan pada biaya perolehan diamortisasi diukur menggunakan Tingkat 3 dari hierarki nilai wajar.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the fair value of investments certain other investments is measured using Level 1 of the fair value hierarchy, while financial assets at FVOCI, FVTPL, and at amortised cost are measured using Level 3 of the fair value hierarchy.

Piutang lain-lain dari kepentingan non-pengendali merupakan piutang tak berbunga, sehingga nilai tercatat aset keuangannya tidak menunjukkan nilai wajarnya. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, piutang lain-lain dari kepentingan non-pengendali dihitung menggunakan Tingkat 3 dari hierarki nilai wajar.

Other receivables from non-controlling interests are non-interest bearing receivables, so the carrying value of the financial assets does not indicate their fair value. At 30 September 2026 and 31 December 2025, other receivables from non-controlling interests were accounted for using Level 3 of the fair value hierarchy.

Nilai wajar aset keuangan dari konsesi jasa menggunakan arus kas yang didiskontokan berdasarkan tingkat suku bunga terakhir dari aset keuangan dari proyek konsesi. Pengungkapan nilai wajar aset keuangan dari proyek konsesi jasa dihitung dengan menggunakan input Tingkat 3.

The fair value of financial assets from service concessions uses discounted cash flows based on the latest interest rates on financial assets from concession projects. Disclosure of the fair value of financial assets from service concession projects is calculated using Level 3 inputs.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena memiliki sifat jangka pendeknya.

The carrying values of other financial assets and liabilities approximate their fair value due to their short-term nature.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat pengalihan antar tingkat.

For the nine-month period ended 30 September 2026 and for the year ended 31 December 2025, there are no transfers between levels.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(3) Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama periode berjalan.

***41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

(3) Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

The Group also seeks to maintain a balance between its level of borrowing and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the period.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perjanjian Fasilitas AS$25.000

Pada tanggal 23 Oktober 2026, MIP menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") untuk memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* berjangka pendek bersifat *uncommitted* sebesar AS$25.000, yang dapat digunakan untuk keperluan umum MIP, termasuk kebutuhan modal kerja MIP, serta fasilitas Bank Garansi dan/atau *Standby Letter of Credit* dengan plafon sampai dengan AS$6.000 ("Perjanjian Pinjaman").

Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Pinjaman.

Fasilitas berupa pinjaman *revolving uncommitted* dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS dan/atau Rupiah. Penarikan fasilitas tersebut dikenakan tingkat persentase suku bunga yang disepakati oleh MIP dan BNI. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin dengan agunan apapun.

42. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

US$25,000 Facility Agreement

On 23 October 2026, MIP entered into a Loan Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") to obtain a short term, uncommitted revolving loan facility of US$25,000, which may be used for MIP's general corporate purposes, including MIP's working capital requirements, as well as a Bank Guarantee and/or Standby Letter of Credit facility of up to US$6,000 ("Loan Agreement").

This loan facility has a term of 24 (twenty-four) months from the date of signing of the Loan Agreement.

The uncommitted revolving loan facility may be drawn down in either US Dollars and/or Rupiah. The drawdown under such facility shall bear interest at the rate agreed upon by MIP and BNI. This loan facility is not bound by any collateral.

43. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Laporan keuangan konsolidasian interim ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan Keputusan Direksi di Luar Rapat Direksi, yang berlaku efektif sejak tanggal 29 Oktober 2026.

43. AUTHORISATION OF THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

This interim consolidated financial statements is authorised for publication in accordance with the Resolution of the Company's Board of Directors, effective on 29 October 2026.